



Mengabdikan pada Sukamantri

KKN ABYAKTA 147

Editor: Dr. Fahma Wijayanti, M.Si

Penulis: Nimatal Hoiriah, dkk.



Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022

"Bapak sangat berharap untuk kemajuan Desa Sukamantri dari apa yang telah disalurkan dan diterapkan oleh adik adik. Bahkan bapak sangat berharap, tidak hanya waktu KKN saja, sihlakan kalau adik adik mempunyai waktu senggang kami sangat membuka pintu sebesar besarnya."

-Bapak H. Nana Ibnu Holdun (Kepala Desa Sukamantri)-

"Kesan dari Bapak, saya pribadi sangat merasa terbantu atas kehadiran adik adik KKN di Desa sukamntri, mulai dari kegiatan sosial hingga kegiatan yang melengkapi infrakstruktur desa seperti pengadaan bak sampah dan lain-lain. Itu sangat berguna di masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan memperelok lingkungan kami"

-Bapak Iwan Gunawan (Ketua RW 03)-

"Rasa terima kasih dari dewan guru RA. Daarul Mahdi karena telah membantu kami dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dan kehadiran kaka2 KKN membuat anak-anak selalu bersemangat pergi ke sekolah dan suasana bertambah meriah. Pesannya Amalkanlah ilmu yg dimiliki, Jangn pernah bosah untuk terus belajar, berkarya dan berinovasi. Sukses selalu untuk kaka2 KKN semua"

-Ibu Nur (Kepala Sekolah RA Daarul Mahdi)-



“Mengabdikan pada Sukamantri”

Editor : Dr. Fahma Wijayanti, M.Si

Tim Penulis : Nimatal Hoiriah dkk

TIM PENYUSUN

Mengabdikan pada Sukamantri

E-Book ini adalah hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022 di kelompok 147 Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.

KKN 2022_Kelompok 147

Tim Penyusun

Editor : Fahma Wijayanti, M.Si

Penulis Utama : Nimatal Hoiriah

Layout : Dwindy Mariani

Design Cover : Nadia Afiya, Diva Mawarni

Kontributor : Nimatal Hoiriah, Dwindy Mariani, Nadia Afiya, Zahra Fitri Ananda, Kunisa Adati, Nur Alawiyah, Fika Malia, Khaerunnisa Agisti, Salsabila Putri, Diva Mawarni, Salwa Salsabil Nabila, Alima Syifa Rahmadiani, Alam Triwangsa Junistra, Tio Andika, Muhammad Fascal Al-Farez, Muhammad Badrudin Noor Difa, Fatan Aulia Rahman, Erik Setiawan, Achmad Fauzan, Muhammad Ilham Akbar.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) – LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Abyakta 147

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 147 yang berjudul : Mengabdikan pada Sukamantri telah diperiksa dan disahkan pada tanggal2022

Dosen Pembimbing,

Dr. Fahma Wijayanti, M.Si
NIP: 196903172003122001

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

Eva Khudzaeva, M.Si.
NIDN: 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP: 197202241998031003

*“Lakukan apa yang kamu bisa, dengan apa yang kamu punya,
dimanapun kamu berada”*

-nimatal hoiriah

KATA PENGANTAR

Bismillahi Ar-Rahmani Ar-Rohim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Petama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan kita nikmat iman, islam serta sehat *Wal 'Afiat*. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda alam yakni Nabi Muhammad *Shallallah 'Alaihi wa Salam*. Alhamdulillah kami dapat menyelesaikan laporan pertanggung jawaban kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Semoga laporan ini dapat memberikan pengetahuan bagi segenap pembaca dan memberikan manfaat serta pembelajaran bagi penyusun.

Dalam penulisan laporan ini banyak sekali pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan program kerja kami dan membantu dalam pembuatan laporan ini, sehingga laporan ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Rasa terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Amany Burhanudin Umar Lubis, L.C, M.A selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, MH. Selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan masukan dan saran terkait apa saja yang kami temui selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Ibu Eva Khudzaeva, M.Si. selaku koordinator Program KKN yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan yang sangat detail dan juga membantu dalam penyuntingan laporan KKN.
4. Ibu Dr. Fahma Wijayanti, M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya serta meluangkan waktu, pikiran dan tenangnya untuk selalu memberikan semangat kepada kami sebelum dan sesudah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berjalan.
5. Bapak Ibnu Khaldun selaku kepala Desa Sukamantri yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukamantri.

6. Bapak Iwan Gunawan selaku ketua RW 03 Desa Sukamantri yang selalu menjaga dan mendukung penuh setiap kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
7. Bapak IPTU Wigiyanto selaku Panit Binmas Polsek Pasar Kemis yang telah bersedia memenuhi undangan kami dalam kegiatan Seminar Anti Narkoba yang menjadi salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata.
8. Bapak Drs. Syamsul Arifin selaku penyuluh narkoba ahli muda yang telah memenuhi undangan kami memberikan ilmunya dalam kegiatan Seminar Anti Narkoba.
9. Ibu Nur selaku Kepala sekolah RA Daarul Mahdi yang telah mengizinkan kami untuk mengajar dan berkontribusi dalam menjalankan program kegiatan di sekolah RA Daarul Mahdi
10. Ibu Komariah selaku Kepala Sekolah SDN Sukamantri 02 yang telah memberikan izin kepada kami untuk mengajar dan menjalankan program kerja di sekolah SDN Sukamantri 02
11. Karang Taruna yang telah banyak membantu kami dalam mensosialisasikan program-program.
12. Tokoh Masyarakat yang selalu mendukung dan memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kami.
13. Bapak Walidi Bapak yang telah memberikan kami tempat tinggal selama kegiatan KKN berjalan.
14. Masyarakat Desa Sukamantri yang telah berpartisipasi dalam kesuksesan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
15. Teman-teman Anggota kelompok KKN Abyakta 147 yang sudah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan selalu memberikan tenaga dan fikirannya sehingga dapat terlaksana kegiatan KKN ini. Tidak lupa pula Orang tua dan keluarga dari kelompok “KKN Abyakta” tercinta yang telah memberikan supportnya melalui moril ataupun materil.

Demikian E-Book Laporan Hasil Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca di kemudian hari.

Jakarta, 30 September 2022
Tim Penyusun KKN-PpMM Kelompok 147

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan /Aset Utama Desa.....	3
D. Fokus Dan Prioritas Program.....	8
E. Sasaran Dan Target.....	10
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	18
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	18
A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial.....	18
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	28
BAB III.....	30
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	30
A. Sejarah Desa.....	30
B. Letak Geografis.....	32

C. Struktur Penduduk.....	33
D. Sarana dan Prasarana	35
BAB IV	37
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	37
A. Kerangka Pemecah Masalah	37
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	43
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	58
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	71
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Rekomendasi	74
EPILOG	76
A. Kesan Warga Atas Program KKN	77
B. Kisah Inspiratif	79
DAFTAR PUSTAKA	230
BIOGRAFI SINGKAT.....	231
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	242

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program	8
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target Kegiatan.....	10
Tabel 1. 3 Jadwal Kegiatan Pra KKN	14
Tabel 1. 4 Jadwal kegiatan pelaksanaan program KKN	15
Tabel 1. 5 Jadwal Kegiatan Penyusunan Laporan Individu	15
Tabel 1. 6 Penyusunan E-book kelompok.....	15
Tabel 2. 1 Persoalan di Bidang Pendidikan.....	25
Tabel 2. 2 Persoalan di Bidang Kesehatan dan Lingkungan	26
Tabel 2. 3 Persoalan di Bidang Keagamaan	26
Tabel 2. 4 Persoalan di Bidang Sosial Budaya	27
Tabel 3. 1 Daftar Kepala Desa dan Sekretaris Desa	31
Tabel 3. 2 Klasifikasi Keadaan Masyarakat Desa.....	33
Tabel 3. 3 Klasifikasi Masyarakat Berdasarkan Profesi	34
Tabel 3. 4 Klasifikasi Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	34
Tabel 3. 5 Klasifikasi Masyarakat Berdasarkan Usia	35
Tabel 3. 6 Klasifikasi Sarana Prasarana Pemerintah Desa.....	35
Tabel 3. 7 Klasifikasi Sarana Prasarana Kesehatan Desa.....	35
Tabel 3. 8 Klasifikasi Sarana Prasarana Pendidikan Desa	36
Tabel 3. 9 Klasifikasi Sarana Prasarana Ibadah.....	36
Tabel 3. 10 Klasifikasi Sarana Prasarana Umum Desa	36
Tabel 4. 1 Matrik SWOT Bidang Pendidikan	38
Tabel 4. 2 Matrik SWOT Bidang Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup ..	40
Tabel 4. 3 Matrik SWOT Bidang Sosial Masyarakat.....	42
Tabel 4. 4 Kegiatan Mengajar di SDN Sukamantri 02.....	44
Tabel 4. 5 Mengajar di RA Daarul Mahdi	45
Tabel 4. 6 Kegiatan Mengajar di TPQ Nurul Falah.....	46
Tabel 4. 7 Kegiatan Diskusi Interaktif dengan Pihak Desa.....	47
Tabel 4. 8 Kegiatan Senam bersama di RA Daarul Mahdi	48
Tabel 4. 9 Kegiatan Penempatan dan Penataan Bak Sampah	49
Tabel 4. 10 Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	50
Tabel 4. 11 Kegiatan Seminar Kepemudaan Sosialisasi Anti Narkoba	51
Tabel 4. 12 Kegiatan Lomba 17 Agustus di Desa	52
Tabel 4. 13 Kegiatan Lomba 17 Agustus di RA Daarul Mahdi.....	53
Tabel 4. 14 Kegiatan Lomba 17 Agustus di SDN Sukamantri 02.....	54

Tabel 4. 15 Kegiatan Kerja Bakti di Pekarangan Masjid Al-Istiqlaliyyah	55
Tabel 4. 16 Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah.....	57
Tabel 4. 17 Kegiatan Mengajar di SDN Sukamantri 02.....	58
Tabel 4. 18 Kegiatan Mengajar di RA Daarul Mahdi	59
Tabel 4. 19 Kegiatan Mengajar di TPQ Nurul Falah	60
Tabel 4. 20 Kegiatan Kerja Bakti	61
Tabel 4. 21 Kegiatan Jum'at Berkah	62
Tabel 4. 22 Kegiatan Finger Painting	63
Tabel 4. 23 Kegiatan Lomba 17 Agustus di RA Daarul Mahdi	64
Tabel 4. 24 Lomba 17 Agustus di SDN Sukamantri 02	65
Tabel 4. 25 Kegiatan Penempatan dan Penataan Bak Sampah	66
Tabel 4. 26 Kegiatan Wakaf Al-Qur'an	67
Tabel 4. 27 Kegiatan Ziarah Makam.....	68
Tabel 4. 28 Kegiatan Partisipasi Kegiatan Warga	69
Tabel 4. 29 Kegiatan Operasi Semut.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Tata Kerja Desa	31
Gambar 3. 2 Letak Geografis Desa Sukamantri.....	32
Gambar 4. 1 Kegiatan Mengajar di SDN Sukamantri 02.....	44
Gambar 4. 2 Kegiatan Mengajar di RA Daarul Mahdi	45
Gambar 4. 3 Kegiatan Mengajar di TPQ Nurul Falah	46
Gambar 4. 4 Kegiatan Diskusi Interaktif dengan Pihak Desa.....	47
Gambar 4. 5 Kegiatan Senam bersama di RA Daarul Mahdi.....	48
Gambar 4. 6 Kegiatan Penempatan dan Penataan Bak Sampah.....	49
Gambar 4. 7 Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	50
Gambar 4. 8 Kegiatan Seminar Kepemudaan Anti Narkoba	52
Gambar 4. 9 Kegiatan Lomba 17 Agustutsan di Desa	53
Gambar 4. 10 Kegiatan Lomba Agustusan di RA Daarul Mahdi	54
Gambar 4. 11 Kegiatan Lomba di SDN Sukamantri 02	55
Gambar 4. 12 Kegiatan Jum'at Bersih	56
Gambar 4. 13 Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah.....	58
Gambar 4. 14 Kegiatan Mengajar di SDN Sukamantri 02	59
Gambar 4. 15 Kegiatan Mengajar di RA Daarul Mahdi.....	60
Gambar 4. 16 Kegiatan Mengajar di TPQ Nurul Falah.....	61
Gambar 4. 17 Kegiatan Kerja Bakti.....	62
Gambar 4. 18 Kegiatan Jum'at Berkah.....	63
Gambar 4. 19 Kegiatan Finger Painting	64
Gambar 4. 20 Kegiatan Lomba 17 Agustus RA Daarul Mahdi	65
Gambar 4. 21 Kegiatan Lomba 17 Agustus SDN Sukamantri 02.....	66
Gambar 4. 22 Kegiatan Penempatan dan Penataan Bak Sampah.....	67
Gambar 4. 23 Kegiatan Wakaf Al-Qur'an.....	68
Gambar 4. 24 Kegiatan Ziarah Makam	69
Gambar 4. 25 Kegiatan Partisipasi Agenda Warga	70
Gambar 4. 26 Kegiatan Operasi Semut.....	71

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-147
Jumlah Desa/Kelurahan	1 Desa
Nama Kelompok	Abyakta
Jumlah Mahasiswa	21 Orang
Jumlah Kegiatan	13 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamantri selama kurang lebih 30 hari. Kelompok kami berjumlah 21 Orang Mahasiswa yang berasal dari 9 Fakultas yang berbeda. Kami memberi nama kelompok kami yaitu “Abyakta” yang memiliki arti Maju dan Berkembang. Kelompok kami di bimbing oleh Ibu Dr. Fahma Wijayanti, M.Si, beliau adalah Wakil Dekan III sekaligus dosen Program Studi Biologi di Fakultas Sains dan Teknologi.

Ada 13 kegiatan yang kami lakukan di Desa Sukamantri, yang sebagian besar merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan dan ada pula kegiatan pemberdayaan. Kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana Rp 34.025.000, Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota Rp 27.300.000, paid promote anggota Rp 1.000.000, uang denda anggota Rp 725.000, akumulasi sumbangan dari donatur Rp 2.000.000, serta dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 3.000.000. Selain itu kami juga mendapatkan donasi buku sebanyak 6 eksemplar dan 40 al-Qur'an dari Kementerian Agama RI.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang berdampak positif kepada warga, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan warga akan tata cara mengelola sampah.
2. Bertambahnya pengetahuan para pemuda akan bahaya Narkoba.
3. Bertambahnya pengetahuan warga dalam perkembangan teknologi masa kini.
4. Bertambahnya minat anak-anak dalam memahami ilmu agama
5. Meningkatkan motivasi anak-anak untuk giat belajar sambil bermain
6. Bertambahnya rasa solidaritas warga dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
7. Meningkatkan rasa solidaritas warga dalam memanfaatkan peluang sukses di usia muda.

Saat merencanakan dan melaksanakan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadap, antara lain:

1. Kurangnya persiapan waktu untuk berkoordinasi dan berkonsolidasi dengan berbagai pihak baik anggota kelompok, dosen pembimbing dan aparat desa.
2. Kurangnya alat penunjang kegiatan yang mendukung kegiatan KKN.
3. Kurangnya persiapan dalam menjalankan program, sehingga beberapa program tidak berjalan maksimal.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Aspek lingkungan, yaitu kebersihan desa yang masih sulit diatasi.
2. Aspek Pendidikan, yaitu kurangnya media dan sarana-prasarana yang ada di Desa.
3. Aspek sosial, yaitu kurangnya antusias warga setempat terhadap kegiatan yang diadakan oleh kelompok KKN. Kurangnya kontribusi aparat desa dalam membantu menjalankan program kerja.

PROLOG

(Catatan Sebuah Editor)

Dr. Fahma Wijayanti, M.Si

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang dibingkai dalam suatu rangkaian pendidikan. KKN merupakan bentuk pengejawantahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diselenggarakan berdasarkan Pasal 20 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan, “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.” Selain itu Pasal 2 Ayat 1 Butir b, Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Sejalan dasar hukum di atas, KKN UIN Hidayatullah Jakarta diwajibkan kepada setiap mahasiswa dalam rangka mengembangkan kompetensi melalui pengalaman nyata di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan berupa kecakapan hidup seperti kemampuan berpikir dan kemampuan bernalar secara analitis, berdasarkan sumber empiris dan realistis, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada. Lebih dari itu, melalui program KKN mahasiswa diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan melatih keterampilan dalam bekerja. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam bermasyarakat sebagai nilai tambah selama menimba ilmu di bangku kuliah

Kelompok KKN 147 tahun 2022 merupakan kelompok KKN yang terdiri dari 21 mahasiswa berasal dari 9 fakultas dengan nama kelompok “Abyakta”. Pemilihan nama ini sejalan dengan Misi kelompok KKN yaitu “mengabdikan untuk maju dan berkembangnya masyarakat desa”.

Pemilihan nama ini terinspirasi dari situasi dunia yang baru saja beranjak pulih dari Pandemi Global Covid 19. Dimana moto dunia “Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat” menjadi inspirasi dalam tema KKN Abyakta 2022. Dimana kegiatan KKN dilakukan secara “full offline” di desa KKN, dan bertujuan menggerakkan motivasi masyarakat untuk pulih dari segala dampak pandemi dan bangkit menuju perekonomian yang lebih kuat .

Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang merupakan desa tempat KKN Abyakta berkegiatan. Desa ini pada awalnya didominasi dengan wilayah pertanian dan Sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Namun seiring berjalannya waktu di Desa Sukamantri berdiri pabrik-pabrik dengan bermacam-macam hasil industri, baik itu untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor ke luar negeri. Sejak itu pula, Desa Sukamantri tumbuh dan berkembang pesat mulai dari jumlah penduduk yang semakin banyak, tingkat ekonomi masyarakat yang semakin tinggi, aspek sosial dan budaya yang semakin beragam karena penduduk yang heterogen datang dari seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini menjadi tantangan dan peluang bagi kelompok KKN Abyakta dalam mencapai tujuan KKN nya.

Terdapat 13 program kerja yang berhasil dilaksanakan dengan metode “pendekatan masalah”. Setiap anggota kelompok KKN Abyakta menuangkan idenya dalam penyusunan program kegiatan KKN sesuai dengan disiplin ilmu dan keterampilan yang dimilikinya. Koordinasi dan evaluasi terhadap permasalahan yang dihadapi di lokasi KKN secara rutin dilakukan setiap satu minggu sekali dan dicari solusinya secara bersama sama. Kolaborasi ini menghasilkan program KKN yang sangat rasional, aplikatif dan bermanfaat.

Program pemulihan dari dampak Covid 19 dilakukan di hampir semua titik pelaksanaan KKN Abyakta. Terdapat empat sektor yang dijalankan selama kegiatan KKN yaitu: pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan sosial. Dalam sektor pendidikan, kelompok KKN *Abyakta* telah berhasil melaksanakan program bimbingan belajar untuk siswa SD dan SMP yang dilaksanakan diluar jam kegiatan sekolah baik secara offline di sekolah, serta membantu mengajar formal dan informal di beberapa sekolah. Pada sektor keagamaan kelompok *Abyakta*

mengajarkan berbagai pengetahuan keagamaan yang diperolehnya di bangku kuliah seperti mengajar tajwid, fiqih dan juga ibadah bagi ibu-ibu majelis ta'lim yang ada di lingkungannya. Dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berwawasan lingkungan, kelompok KKN Abyakta melaksanakan kegiatan kerja bakti bersih lingkungan. Program lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah Seminar tentang Bank Sampah. Seminar ini sukses dilaksanakan dan disambut antusias oleh masyarakat Sukamantri yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Bank Sampah. Dalam sektor sosial kelompok KKN *Abyakta* melakukan kegiatan kerja bakti, perbaikan sarana jalan dan masjid serta kegiatan peringatan hari kemerdekaan RI.

Meskipun mengalami beberapa hambatan, kelompok KKN *Abyakta* berhasil melaksanakan program programnya dengan baik. Kegiatan KKN ini telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dan juga bagi mahasiswa KKN sendiri. ebrapa manfaat tersebut antara lain: 1). Melalui mahasiswa, pemerintah sebagai pelayan masyarakat dapat menjalin hubungan yang lebih harmonis dan solid dengan masyarakat 2). Dengan adanya kegiatan KKN *Abyakta* pemerintah desa dapat memperoleh berbagai masukan, motivasi, bernuansa ilmiah terhadap berbagai macam permasalahan yang dihadapi. 3). Kehadiran mahasiswa KKN *Abyakta* perlahan-lahan dapat mengubah pola hidup dan pola pikir masyarakat kearah yang lebih praktis dan ekonomis. 4) Dengan adanya kelompok KKN *Abyakta* masyarakat dapat meningkatkan kemampuan berkompetensi dan kelak akan menciptakan output yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Ilmu pengetahuan yang didapatkan selama dibangku kuliah sangat membantu peserta KKN *Abyakta* dalam mengaplikasikan ilmunya di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah merupakan faktor penentu keberhasilan KKN ini. Namun demikian Keberhasilan kelompok KKN *Abyakta* dalam menjalankan program programnya tidak hanya disebabkan pengetahuannya saja. Bantuan dari berbagai pihak yang terkait menyebabkan keberhasilan Program KKN *Abyakta*, diantaranya adalah perangkat desa Sukamantri sangat terbuka dalam pemberian informasi dan menghormati inisiatif serta kreatifitas

anggota KKN; Etos kerja dan kekompakan dari semua anggota kelompok; serta dukungan dari masyarakat dimana anggota KKN Abyakta tinggal

Buku laporan kegiatan KKN ini merupakan wujud kolaborasi antara Pusat pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mahasiswa KKN Abyakta, masyarakat dan pembimbing KKN yang solid dan terkoordinasi dengan baik. Kolaborasi yang baik ini telah menghasilkan program KKN yang rasional, aplikatif dan bermanfaat. Buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam evaluasi dan pengembangan kegiatan KKN UIN syarif Hidayatullah di masa yang akan datang. Dengan demikian KKN UIN Jakarta benar benar merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat dan memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat desa.

Banten, 30 September 2022

Editor,

Dr. Fahma Wijayanti, M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Sebagaimana dalam Tri Dharma Perguruan tinggi yang terdiri dari fungsi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat terpisahkan.¹ Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa hendaknya menggali permasalahan dan kebutuhan masyarakat tempat pelaksanaan KKN kemudian mampu dipecahkan berdasarkan konsep yang dipelajari di bangku kuliah. Kegiatan KKN yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kepekaan rasa sosial dalam diri mahasiswa serta untuk membantu proses pembangunan dan pengembangan dalam berbagai bidang terutama di pedesaan.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan program kegiatan KKN di daerah tertentu selama kurang lebih satu bulan. Para mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN telah dibekali pemahaman teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah sehingga mereka dapat mengimplementasikan teori-teori tersebut pada saat kegiatan pengabdian masyarakat serta untuk menguji kebenarannya dengan dihadapkan fakta-fakta di lapangan.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan perlu diarahkan dengan sebaik-baiknya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dalam melaksanakan kegiatan KKN, mahasiswa harus berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan penduduk setempat untuk membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di sekitar tempat pelaksanaan KKN. Oleh karena itu, mahasiswa perlu

¹ Muli Rezky,dkk. Lentera Gunung Batu Desa Samangki, (Gowa: Pusaka Al-Maida: 2017), hal. 9

menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi serta bekerja sama dengan penduduk setempat mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar pelaksanaan kegiatan KKN.

Program-program KKN yang kami lakukan sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar pada umumnya dan khususnya bagi kami manfaat yang dapat diterima yaitu mampu memberikan solusi permasalahan, membantu mengembangkan sumber daya manusia, membentuk kepribadian berjiwa sosial dalam diri kami, meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar berdasarkan pengalaman dan wawasan yang telah diterima selama pelaksanaan kegiatan KKN.

Lokasi KKN kami ditentukan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu bertempat di Desa Sukamantri, Kp. Cilongok, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten, kode pos 15560. Dalam melaksanakan program-program KKN selama kurang lebih satu bulan lamanya, kami tinggal bersama-sama di rumah warga. Kami dapat berbaur dengan warga sekitar dan bermain bersama anak-anak di Desa Sukamantri serta menjalin kerja sama yang baik antar anggota kelompok sehingga menjadi kenangan manis perjalanan hidup kami yaitu menjadi bagian dari sejuta kisah KKN Abyakta 147 yang tak terlupakan.

B. Tempat KKN

Desa Sukamantri adalah desa yang berada di Kecamatan Pasarkemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan luas wilayah 554,36 Ha. Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa sukamantri ialah sebagai buruh pabrik. Di desa Sukamantri terdapat fasilitas pendidikan, yaitu meliputi SDN Sukamantri 1, SDN Sukamantri 2, SDSI Arya Cendekia, SDS Tunas Harapan, SDS Muhammadiyah Bumi Indah, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Istiqomah, Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Bina Karya, Sekolah Menengah Kejuruan Persada, dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Tunas Harapan.

Desa Sukamantri Kp. Cilongok dikenal sebagai tempat wisata religi, banyak sekali masyarakat yang datang untuk berziarah ke makam Alm. Abah Uci, yaitu tepatnya di Masjid Al-Istiqlalayah (Masjid

Cilongok). Selain itu, terdapat pula Pondok Pesantren Al-Istiqlalayah Kp. Cilongok dan dikenal sebagai Pesantren Alm. Abah Uci yang berdiri sejak tahun 1957 M.

C. Permasalahan /Aset Utama Desa

Potensi adalah segala sumberdaya yang ada di desa yang dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh desa baik potensi sudah ada maupun potensi yang belum tergarap.

a. Potensi Sumberdaya Alam

1. Situ Cilongok
2. Pasar Desa
3. Sawah
4. Peternakan
5. Perikanan

b. Potensi Sumber Daya Manusia

1. Aparatur Desa
2. BPD
3. Kelembagaan Desa
4. Kader Desa
5. Kader Posyandu
6. Kader PKK
7. Pendamping Desa
8. Tenaga Pendidik
9. Tokoh Agama dan Tokoh Adat
10. Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Perikanan, peternakan dll
11. Aparat Keamanan (Linmas)
12. Pemuda
13. Klub-Klub Olahraga

c. Sumber Daya Sosial

1. Majelis Taklim
2. Wirid Yassin
3. Guru-guru agama (Ustadz/zah)

4. Fasilitas Pendidikan Agama
 5. Masjid dan Mushola
 6. Fasilitas Pendidikan Umum
 7. Tempat Belajar Masyarakat (TBM)
 8. Peringatan Hari Besar Islam
 9. Mandi Belimau (Balimau Kasai)
 10. Tokoh Adat
 11. Lembaga Adat
- d. Sumber Daya Ekonomi
1. Lahan Pertanian
 2. Lahan Perairan
 3. Kolam Ikan
 4. Pedagang dan swasta
 5. Pasar Desa
 6. Home Industry
 7. Sarana produksi lainnya

Masalah Desa adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa dan pemerintahan desa berdasarkan hasil pengkajian keadaan Permasalahan secara umum Desa Sukamantri dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bidang Infrastruktur Desa/Sarana Prasarana
1. Masih banyak jalan desa yang belum memadai masih berupa jalan tanah dan jalan sirtu sehingga menghambat arus barang dan jasa.
 2. Keberadaan Tiang dan Jaringan Listrik dan jaringan Internet belum memadai
 3. Kebutuhan akan Box Culvert belum terpenuhi
 4. Pembangunan yang belum merata sehingga timbul kecemburuan sosial
 5. Drainase yang belum memadai sehingga mudah terjadinya banjir
 6. Masih rendah tingkat kesadaran masyarakat dalam berswadaya dan memelihara bangunan

7. Kemampuan kader desa mendesain dan membuat rencana anggaran biaya belum memadai.
 8. Belum adanya Pasar Desa
- b. Bidang Pendidikan
1. Bangunan pelengkap (Infrastruktur) bidang pendidikan masih kurang (pagar sekolah, Sound system, MCK, Komputer dll).
 2. Gedung Pustaka Desa belum ada
 3. Minat Baca Masyarakat kurang
 4. Honor Guru masih kurang
 5. Keterampilan dan teknis mengajar dengan metode baru masih kurang
 6. Beasiswa bagi siswa miskin dan berprestasi belum ada
 7. Belum terbentuknya PKBM (Kejar Paket)
 8. Masih ada anak putus sekolah
 9. Gedung Sarana Pendidikan Perlu ditambah
- c. Bidang Ekonomi
1. Belum ada pengembangan potensi ekonomi desa
 2. Lembaga Ekonomi (UED SP) belum memberikan kontribusi yang nyata kepada pembangunan desa
 3. Belum terlaksananya pelatihan-pelatihan di bidang peningkatan manajemen usaha dan pasca panen
 4. Penggalan PAD Desa belum optimal
 5. Lembaga ekonomi desa (BUMDES) belum Optimal.
 6. Keberadaan Gedung Pelatihan Tenaga Kerja sangat dibutuhkan
 7. Jumlah Pengangguran dan Buruh serabutan Perlu Perhatian
 8. Jumlah Rumah Pelatihan Keterampilan Perlu ditambah
- d. Bidang Sosial Budaya
1. Masih tingginya pengguna Narkoba dan Judi
 2. Pendidikan akhlak dan moral masih terabaikan
 3. Arus informasi dan globalisasi tidak terbendung yang menyebabkan tergerusnya kearifan lokal
 4. Peran lembaga adat dan pimpinan adat kurang optimal
 5. Belum optimal pengembangan budaya lokal desa

- e. Bidang Pemerintahan
 - 1. Terbatasnya Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Pemerintahan
 - 2. Pelaku-pelaku pembangunan belum paham akan tugas dan fungsi
 - 3. Pelayanan masyarakat masih belum optimal
 - 4. Regulasi desa belum dibuat dan terdokumentasi dengan baik
 - 5. Administrasi Desa yang belum dimanfaatkan secara optimal
 - 6. Insentif yang diterima oleh Aparatur desa dan kelembagaan desa lainnya belum memadai
 - 7. Kurangnya perhatian Pemerintah dalam hal pembinaan kepada Pemerintah Desa

- f. Bidang Kesehatan
 - 1. Masih kurangnya pelayanan kesehatan
 - 2. Pemanfaatan Posyandu belum optimal
 - 3. Kesadaran akan kesehatan keluarga yakni sanitasi lingkungan masih lemah
 - 4. Kesadaran akan pentingnya makanan bergizi belum memadai
 - 5. Penggunaan Poskesdes belum optimal karena belum ada listrik

- g. Bidang Kelembagaan
 - 1. Masih rendahnya pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi kelembagaan desa
 - 2. Tingkat pertemuan/rapat-rapat masih rendah
 - 3. Belum tersusunnya rencana dan program kerja
 - 4. Pembinaan dan Pendampingan Desa masih belum memadai
 - 5. Belum adanya Tempat Belajar Masyarakat (TBM)

- h. Bidang Kamtibmas
 - 1. Belum Optimal kegiatan Siskamling
 - 2. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk taat aturan
 - 3. Sifat kebersamaan dan kegotongroyongan mulai luntur

- i. Bidang Lingkungan Hidup
 - 1. Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah/Akhir
 - 2. Lahan tidur (semak belukar) yang belum tergarap
 - 3. Pencemaran sungai
 - 4. Penghijauan dan penanaman pohon penyangga dan pelindung pinggir belum ada

- j. Bidang Partisipasi Masyarakat
 - 1. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa
 - 2. Kegiatan Gotong Royong mulai pudar.
 - 3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.
 - 4. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa.

- k. Bidang Pertanian
 - 1. Ketersediaan Lahan yang mulai sedikit
 - 2. Masih rendahnya SDM petani.
 - 3. Kurangnya penyuluhan dan pelatihan
 - 4. Sarana produksi (Saprodi) pertanian tidak memadai.
 - 5. Harga Saprodi yang mahal.
 - 6. Susahnya pemasaran hasil produksi pertanian.
 - 7. Belum optimalnya penggarapan bidang peternakan.
 - 8. Alat Mesin Pertanian (Alsintan) belum ada, pengolahan tanah masih manual.

- l. Bidang Hukum dan HAM
 - 1. Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan Hukum.
 - 2. Lemahnya pemahaman tentang peraturan perundang-undangan.
 - 3. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap aparat penegak hukum.

- m. Bidang Perindustrian dan Perdagangan
 - 1. Home industri belum dikembangkan masih sedikit
 - 2. Kesulitan dalam penambahan modal dan pengembangan usaha
 - 3. Balai Latihan berwirausaha belum ada

- n. Bidang Pertanahan
 - 1. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuat surat tanah.
 - 2. Batas Tanah masih belum jelas.
 - 3. Rendahnya partisipasi masyarakat dan menghibahkan tanah kepada Desa untuk pembangunan
- o. Bidang Informasi dan komunikasi
 - 1. Desa belum memiliki Sistem aplikasi yang terintegrasi dengan kecamatan
 - 2. Pemerintah Desa masih sangat sulit mendapatkan informasi hasil Musrenbang Kabupaten/Provinsi dan atau Dokumen APBD yang pembiayaan berkaitan dengan desa, sehingga apa-apa program yang masuk ke desa tidak diketahui, untuk kebutuhan penyusunan rencana keuangan dan rencana pembangunan.
 - 3. Lambannya informasi sumber-sumber pembiayaan yang diterima desa juga menjadi kendala.²

D. Fokus Dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada tempat KKN berlangsung, berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup empat fokus isu utama KKN Abyakta 147:

Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
	Abyakta Goes To School
	Asistensi Mengajar di SDN Sukamantri 02

² MONOGRAFI DESA SUKAMANTRI, Pemerintahan Kabupaten Tangerang Kecamatan Pasar Kemis Desa Sukamantri, Jl. Komplek Perum Puri Jaya No.1 Sukamantri – Tangerang 15560

Bidang Pendidikan dan Keagamaan	Asistensi Mengajar di RA Daarul Mahdi
	Penyelenggaraan Finger Painting di RA Daarul Mahdi
	Asistensi Mengajar Ngaji di TPQ Nurul Falah
	Memberikan Pendampingan dalam Pembelajaran Mengaji berupa Baca dan Tulis al-Qur'an, Praktikum Ibadah, dan Hafalan Doa Sehari-hari pada siswa
Bidang Kebersihan dan Tata Lingkungan	Sukimantri Indah dan Bersih
	Penyelenggaraan Jum'at Bersih (bekerjasama dengan RW 03 dan DKM Masjid Al-Istiqlaliyah)
	Penyelenggaraan Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Bak Sampah (bekerjasama dengan Karang Taruna)
Bidang Kesehatan	Penyelenggaraan Operasi Semut
	Sukimantri Sehat Tanpa Narkoba
	Penyelenggaraan Sosialisasi dan Penyuluhan Anti Narkoba (bekerjasama dengan BNN Kota Tangerang dan Polsek Pasar Kamis)
	Masyarakat Sukamantri Maju Untuk Bangsa
	Penyelenggaraan Jumat Berkah

Bidang Sosial Kemasyarakatan	Peringatan HUT RI 77 di RW 03 (RT 07 & RT 01) (bekerjasama dengan Karang Taruna untuk memasang bendera, membungkus hadiah, dan membantu perlombaan)
	Peringatan HUT RI 77 di RA dan SD (bekerjasama dengan Guru RA Daarul Mahdi dan SDN Sukamantri untuk membantu perlombaan)
	Penyelenggaraan Santunan Anak Yatim (bekerjasama dengan pihak terkait mencari bantuan dana yaitu BAZNAS Kabupaten Tangerang, Kementerian Agama dalam pemberian bantuan berupa Al-Qur'an, RW 03, RT 07, RT 01, dan Karang Taruna)

E. Sasaran Dan Target

Selain menentukan fokus permasalahan dan prioritas program kegiatan, kami juga merancang sasaran dan target yang akan kami capai dalam pelaksanaan KKN Abyakta 147, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Sasaran dan Target Kegiatan

NO.	KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1	Asistensi mengajar di SDN Sukamantri 02	Guru di SDN Sukamantri 02, Desa Sukamantri, Kp. Cilongok	8 Guru di SDN Sukamantri 02 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi
2	Asistensi mengajar di RA Daarul Mahdi	Guru di RA Daarul Mahdi,	6 Guru di SDN Sukamantri 02 terbantu dalam

		Desa Sukamantri, Kp. Cilongok	kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi
3	Penyelenggaraan Finger Painting di RA Daarul Mahdi	Siswa RA Daarul Mahdi, Desa Sukamantri, Kp. Cilongok	68 Siswa mendapatkan ilmu tentang melukis jari yang bertujuan untuk mengenalkan warna serta meningkatkan kemampuan sensori dan motorik pada siswa
3	Asistensi Mengajar Ngaji di TPQ Nurul Falah	Guru di TPQ Nurul Falah, Desa Sukamantri, Kp. Cilongok	2 Guru di TPQ Nurul Falah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa siswi
4	Memberikan Pendampingan dalam Pembelajaran Mengaji berupa Baca dan Tulis al-Qur'an, Praktikum Ibadah, dan Hafalan Doa Sehari-hari pada siswa	Siswa di TPQ Nurul Falah, Desa Sukamantri, Kp. Cilongok	55 Siswa di TPQ Nurul Falah mendapatkan pengetahuan mengenai baca dan tulis al-Qur'an, praktikum ibadah, dan hafalan Doa sehari-hari

4	Penyelenggaraan Jum'at Bersih	Masjid Al-Istiqlaliyah Cilongok	1 kilometer halaman masjid disapu sehingga menciptakan lingkungan masjid yang bersih
5	Penyelenggaraan Penyuluhan Kebersihan dan Pengadaan Bak Sampah	Masyarakat Desa Sukamantri, Kp. Cilongok	20 masyarakat Desa Sukamantri mendapatkan edukasi untuk memilah sampah yang bermanfaat dan mendapatkan 12 bak sampah yang ditempatkan di beberapa lokasi jalan RW 03
6	Penyelenggaraan Operasi Semut	Sekitar Posko KKN Abyakta 147	500 meter halaman dekat posko disapu dan dikeruk sampah area selokan sehingga menciptakan lingkungan yang bersih
7	Penyelenggaraan Sosialisasi dan Penyuluhan Anti Narkoba	Generasi Muda di Desa Sukamantri, Kp. Cilongok	60 pemuda mendapatkan ilmu mengenai bahaya dari penyalahgunaan narkoba

8	Penyelenggaraan Jumat Berkah	Siswa RA Daarul Mahdi di Desa Sukamantri, Kp. Cilongok	80 siswa RA mendapatkan roti dan susu
9	Peringatan HUT RI 77 di RW 03	Masyarakat Desa Sukamantri, Kp. Cilongok, RW 03/RT 07 dan RT 01	100 masyarakat Desa Sukamantri mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan Karang Taruna dan diakhir perlombaan mendapatkan hadiah bagi para pemenang
10	Peringatan HUT RI 77 di RA dan SD	Siswa RA Daarul Mahdi dan SDN Sukamantri 02	140 siswa mengikuti berbagai perlombaan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dan para pemenang mendapatkan hadiah di akhir perlombaan
11	Penyelenggaraan Santunan Anak Yatim	Masyarakat Desa Sukamantri, Kp. Cilongok, RW 03 (RT 07 & RT 01)	25 masyarakat Desa Sukamantri mendapatkan santunan berupa al-Qur'an, makanan, snack, dan uang

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 147 Abyakta ini dilaksanakan pada tanggal lalu untuk lokasi KKN nya berada di Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Untuk Jadwal Pelaksanaan KKN Abyakta di Desa Sukamantri terbagi menjadi tiga kegiatan inti yaitu :

1. Pra KKN
 2. Pelaksanaan kegiatan KKN
 3. Penyusunan laporan Individu
 4. Penyusunan E-book kelompok
1. Penjelasan agenda kegiatan pelaksanaan program pra KKN dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Jadwal Kegiatan Pra KKN

NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2.	Pembekalan dari pihak PPM UIN Jakarta	27 April 2022
3.	Bimbingan dengan dosen pembimbing lapangan (DPL)	20 Mei 2022
4.	Survey lokasi KKN	27 Mei - 10 Juni 2022
5.	Pelepasan	25 Juni 2022

2. Penjelasan agenda kegiatan pelaksanaan program pelaksanaan KKN di Desa Sukamantri diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Jadwal kegiatan pelaksanaan program KKN

NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Pelaksanaan Program KKN	25 Juli sampai 25 Agustus 2022

3. Penjelasan agenda kegiatan penyusunan laporan individu KKN di Desa Sukamantri diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Jadwal Kegiatan Penyusunan Laporan Individu

NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Penyusunan Laporan Individu KKN	26 Agustus s.d 26 September 2022

4. Penjelasan agenda kegiatan Penyusunan E-book kelompok KKN di Desa Sukamantri diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Penyusunan E-book kelompok

NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok	
2.	Penyusunan E-book oleh para penulis sesuai	

	kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	
3.	Vertifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	
4.	Pengesahan e-book	
5.	Penyerahan e-book hasil KKN	
6.	Penilaian hasil kegiatan	

G. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam dua bagian yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan.

Pada bab I merupakan bagian pendahuluan yang mana merupakan gambaran umum mengenai kegiatan KKN yang berlangsung. Untuk bab ini terdapat berbagai macam sub bab yaitu diantaranya: dasar pemikiran, tempat kegiatan KKN, permasalahan/ aset utama desa, fokus dan prioritas program KKN yang dijalankan oleh kelompok 147 ABYAKTA, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan kegiatan KKN, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Pada bab II merupakan metode pelaksanaan program. Pada bab ini menjelaskan mengenai kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN. Bab ini juga menjelaskan mengenai Intervensi sosial dan Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Pada bab ini mempunyai tujuan yaitu sebagai informasi ataupun gambaran tentang metode apa yang digunakan selama kegiatan KKN ini berlangsung.

Pada bab III merupakan gambaran umum tempat KKN. Di jelaskan tentang karakteristik tempat KKN, Letak geografis, Struktur penduduk, dan sarana & prasarana. Pada bab ini lebih menitikberatkan mengenai kondisi lingkungan yang ada di Desa tempat kegiatan KKN dengan tujuan untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai profil dari desa tempat pelaksanaan kegiatan KKN.

Pada bab IV merupakan deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Pada bab ini fokusnya mengenai rincian serta penjelasan mengenai program apa saja yang telah dijalankan. Bab ini berisi : Kerangka pemecah masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor faktor pencapaian hasil.

Pada bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, dan rekomendasi dari berbagai pihak yang terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian.

Berikutnya pada bagian II terdiri dari epilog, yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN ABYAKTA 147 selama masa pengabdian masyarakat di Desa Sukamantri.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana mahasiswa dituntut untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bukti nyata yang berlandaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan solusi dan terobosan baru dalam rangka peningkatan kesejahteraan sosial untuk masyarakat. Diperlukan strategi yang tepat untuk menjawab pertanyaan bagaimana kesejahteraan sosial masyarakat dapat ditingkatkan. Maka dari itu, metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah dengan melakukan Intervensi Sosial.

Menurut Isbandi, Intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Intervensi sosial perlu dilakukan untuk memberikan perubahan terencana terhadap individu, kelompok dan masyarakat, agar upaya bantuan yang diberikan untuk memperbaiki kondisi sosial yang ada di masyarakat dapat dievaluasi dan diukur tingkat keberhasilannya³. Dalam hal ini, setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat tanpa melewati batasan-batasan norma yang ada, dengan dimulai baik dari individu, keluarga, kelompok-kelompok kecil, dan masyarakat.

Dalam intervensi sosial setidaknya ada dua pihak yang terlibat, yaitu (1) orang, kelompok, keluarga, atau komunitas yang dalam kondisi yang tidak berdaya; dan (2) pihak-pihak yang

³ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian Dan Beberapa Pokok Bahasan* (Depok: FISIP UI Press, 2004).

berkemampuan untuk membantu meringankan atau membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pihak yang dikenai intervensi dimaksud dengan sasaran perubahan (*target of change*), dan pihak yang mengintervensi disebut pelaku perubahan (*agent of change*)⁴. Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial seseorang, kelompok, maupun masyarakat, yang merupakan sasaran perubahan ke arah yang positif dan lebih maju. Hal ini juga dilakukan agar dapat memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan masyarakat. Maka dari itu, diharapkan dengan diterapkannya metode intervensi sosial ini, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan dapat diatasi.

Kelompok KKN ABYAKTA menggunakan metode Intervensi Sosial untuk melakukan perubahan sosial terencana dengan melalui beberapa tahapan⁵, diantaranya sebagai berikut.

a. Tahap *Engagement, Intake* dan Kontak.

Tahap ini adalah tahap permulaan pelaku perubahan sosial bertemu dengan klien sebagai perwakilan dari sasaran perubahan di desa masyarakat. Dalam proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan klien, permasalahan apa saja yang tengah terjadi, serta pelayanan apa yang dapat diberikan oleh para pelaku perubahan sosial dalam membantu memenuhi kebutuhan klien. Sehingga terjadilah proses saling mengenal dan tumbuhnya kepercayaan klien kepada pelaku perubahan sosial. Dalam hal ini, kami melakukan banyak pertukaran informasi dengan para perangkat desa mengenai permasalahan-permasalahan, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, peranan-peranan dan harapan-harapan sasaran perubahan di desa, serta metode-

⁴ RM Aziz et al., "Signifikansi Pendampingan Akademisi Dalam Literasi Peradaban Pembangunan Desa Rabak Dalam Dimensi Religiusitas," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* 2, no. 2 (2018): 154–73.

⁵ Azwina Az-Zahrah, "PELAYANAN SOSIAL BAGI KELUARGA BERMASALAH SOSIAL PSIKOLOGIS MELALUI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA (LK3)," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 1 (June 29, 2018): 70–102, <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v4i1.2288>.

metode perubahan yang akan digunakan hingga sampai dengan kesepakatan bersama. Dengan kondisi ini, maka para pelaku perubahan sosial dapat menciptakan relasi pertolongan profesional serta kontak antara pelaku perubahan sosial dengan klien.

b. Tahap Asesmen

Tahapan ini merupakan proses pengungkapan dan pemahaman masalah yang telah disampaikan oleh klien mengenai sasaran perubahan sebelumnya, meliputi: bentuk masalah, akibat dan pengaruh masalah, upaya pemecahan masalah, akibat dan pengaruh masalah, upaya pemecahan masalah terdahulu yang pernah dilakukan klien, kondisi keberfungsian klien saat ini. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditetapkan fokus permasalahan masalah klien. Dalam tahapan ini kami sebagai pelaku perubahan dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data lainnya yang dianggap tepat untuk diterapkan saat pelaksanaan program nantinya.

c. Tahap Membuat Perencanaan Intervensi

Pada tahapan ini, pelaku perubahan sosial menyusun dan merumuskan program-program kegiatan-apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah klien sebagai sasaran perubahan. Rencana intervensi harus dibuat berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan. Garis besar rencana intervensi memuat hal-hal berikut ini:

- 1) Fokus permasalahan klien.
- 2) Tujuan pemecahan masalah beserta indikator-indikator keberhasilan.
- 3) Sistem dasar praktek, yang meliputi: sistem klien, sasaran, pelaksana perubahan, kegiatan. Dalam hal ini, pokok-pokok program kegiatan pemecahan masalah berisikan tugas-tugas sebagai berikut:
 - a) Tugas-tugas mengenai upaya memberikan dan meningkatkan kemampuan-kemampuan masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keahlian.

- b) Tugas-tugas mengenai upaya menciptakan kesempatan untuk merubah lingkungan sosial klien agar menerima peran-peran sosial klien menjadi lebih baik.
 - c) Tugas-tugas mengenai upaya mengorganisasikan sumber kebutuhan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan klien, serta memecahkan masalah-masalah yang ingin diatasi.
 - d) Tugas-tugas mengenai upaya untuk memelihara kesejahteraan yang telah ditingkatkan dan menetapkan perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh klien.
- 4) Metode-metode perubahan sosial yang digunakan untuk memberikan peningkatan kesejahteraan sosial pada masyarakat sebagai sasaran perubahan, yang mencakup antara lain:
- a) Model-model pendekatan yang digunakan
 - b) Metode dan teknik pertolongan.
 - c) Strategi dan taktik pertolongan

d. Tahap Pelaksanaan Program

Berdasarkan perencanaan intervensi yang telah dirumuskan sebelumnya, maka pada tahapan ini kami selaku pelaku perubahan sosial mulai melaksanakan program-program kegiatan pemecahan masalah masyarakat sebagai sasaran perubahan. Dalam pelaksanaan pemecahan masalah ini hendaknya pelaku perubahan sosial sosial melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap tahapan.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kami selaku pelaku perubahan sosial (*agent of change*) harus mengevaluasi kembali seluruh program yang telah dilaksanakan untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai, serta kegagalan atau hambatan-hambatan yang terjadi. Dalam hal ini aspek yang perlu diperhatikan adalah tujuan pada proses pelaksanaan dan tujuan pada hasil pelaksanaan program. Baik pada sisi kelebihan dan kelemahan yang terjadi dalam memberikan intervensi kepada klien. Pelaku perubahan sosial sosial bukan hanya

melihat proses dan hasil, tetapi juga menentukan kriteria proses yang berhasil dan hasil yang baik.⁶

f. Tahap Terminasi (Pengakhiran Program)

Tahap ini dilakukan jika tujuan perubahan sosial terencana telah dicapai sesuai dengan masa pengerjaan, atau berakhir karena adanya faktor-faktor tertentu yang dihadapi pelaku perubahan sosial atau pada masyarakat desa sebagai sasaran perubahan. Setelah ini, pemeliharaan program-program yang telah terselesaikan dikembalikan kembali kepada lembaga-lembaga penanggungnya di desa.

2. Pemetaan Sosial

a. Teknik Pemetaan Wilayah

Desa Sukamantri ialah desa yang berlokasi di kecamatan Pasar Kemis, Tangerang, Banten. Desa Sukamantri memiliki luas wilayah 554,36 Ha. Sukamantri terdiri dari 21 rukun warga (RW), dan 132 rukun tetangga (RT). Dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 32. 247 jiwa. Untuk pemetaan wilayah desa Sukamantri tersebut, kami berusaha untuk mendapatkan informasi-informasi dan data-data Desa Sukamantri melalui perangkat desa.

b. Teknik Pemetaan Masyarakat

Pemetaan merupakan tahapan penting yang harus dilaksanakan sebelum memulai suatu pemberdayaan. Hasil akhir pemetaan dapat menjadi dasar dalam penentuan bentuk pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan pada masyarakat tertentu. Pemetaan umumnya dilakukan untuk melihat potensi atau peluang yang dapat dikembangkan dalam kelompok masyarakat.⁷ Pemetaan sosial dapat didefinisikan sebagai

⁶ La Tatong, Maria Pandu, and Syaifullah Cangara, "HUBUNGAN INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENYANDANG CACAT DALAM BERADAPTASI SOSIAL," n.d., 7.

⁷ Wahyu Gunawan and Budi Sutrisno, "PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT," *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* 2, no. 2 (August 13, 2021): 94–105, <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>.

identifikasi masalah atau karakteristik masyarakat melalui pengumpulan data dan informasi, baik sekunder maupun langsung (primer), karena dengan itu dapat ditemukan cara dan solusi menanganinya, sehingga pemetaan sosial ini sangat penting dilakukan untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial yang di temui dimasyarakat. Selain itu untuk memecahkan berbagai masalah juga dapat membuat target, dan solusi yang diberikan tepat sasaran juga relevan. ketika melakukan pemetaan sosial diharuskan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik. Kemudian digunakan sebagai bahan untuk membuat keputusan dalam rencana pelaksanaan program pengembangan masyarakat.⁸

Beberapa metode yang kami lakukan dalam pemetaan sosial, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Survei

Survei merupakan suatu metode untuk memperoleh informasi dengan cara menanyakan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya kepada beberapa responden yang mewakili sebuah populasi yang dijadikan sebagai sasaran bahan penelitian. Survei bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada banyak orang sekaligus, sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Survei biasanya bisa berkenaan dengan suatu desa, lembaga, instansi, ataupun orang-orang tertentu.

2) Wawancara

Proses wawancara ini merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal tertentu secara langsung secara perorangan yang bersangkutan dengan penelitian. Biasanya dalam wawancara, pewawancara menggunakan instrument pedoman wawancara untuk ditanyakan langsung kepada

⁸ “PM2021: Pentingnya Pemetaan Sosial Bagi Pengembangan Masyarakat,” accessed September 20, 2022, <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=1765#p3763>.

tokoh-tokoh masyarakat desa. Dengan menggunakan metode wawancara, penanya bisa mendapatkan dan menggali jawaban yang lebih mendalam.

3) Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan memperoleh informasi yang diambil berdasarkan fakta-fakta lapangan. Metode observasi ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain, yaitu mampu memperoleh gambaran memahami tingkah laku yang kompleks dan situasi rumit. Observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan ini mencatat fenomena hasil penelitian yang mampu menyajikan bukti yang lebih kuat, bernilai, dan berkualitas.

4) *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan sebuah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Teknik FGD ini mampu mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi, dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons peserta.

5) Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*).

SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategi yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal dari suatu sasaran penelitian, dan kemudian akan dibagi ke dalam empat aspek yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Kami melakukan analisis SWOT di beberapa bidang elemen kehidupan masyarakat Desa Sukamantri, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Bidang Pendidikan

Tabel 2. 1 Persoalan di Bidang Pendidikan

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah tersedia sekolah-sekolah dari mulai TK/RA, SD, SMP, dan SMK. 2. Anak-anak aktif mengikuti proses belajar mengajar disekolah 3. Terdapat fasilitas belajar lain selain sekolah yang dapat diikuti masyarakat, seperti Fasilitas Pendidikan Umum dan Tempat Belajar Masyarakat (TBM) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan pelengkap (Infrastruktur) bidang pendidikan masih kurang (pagar sekolah, Sound system, MCK, Kompter dll). 2. Minat Baca Masyarakat kurang 3. Keterampilan dan teknis mengajar guru dengan metode baru masih kurang
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak siswa yang senang dan antusias akan kehadiran KKN ABYAKTA yang turut berpartisipasi pada kegiatan mengajar di sekolah-sekolah. 2. Kelompok KKN ABYAKTA antusias untuk memotivasi siswa pada kegiatan mengajar di sekolah-sekolah 	<p>Masih ada masyarakat dan sedikit siswa di sekolah yang kurang berminat dan semangat dalam kegiatan belajar.</p>

b) Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Tabel 2. 2 Persoalan di Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1. Terdapat fasilitas kesehatan seperti Poskesdes, Posyandu, dan beberapa Apotek Kesehatan.	1. Pemanfaatan Posyandu belum optimal 2. Kesadaran akan kesehatan keluarga yakni sanitasi lingkungan masih lemah 3. Kesadaran akan pentingnya makanan bergizi belum memadai
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Adanya dukungan dalam penyediaan bak sampah KKN ABYAKTA di Desa Sukamantri 2. Adanya dukungan tinggi dalam program-program kebersihan KKN ABYAKTA seperti Operasi semut dan Jumat Bersih	Dikhawatirkan penggunaan tong sampah yang telah dibagikan kurang memadai

c) Bidang Keagamaan

Tabel 2. 3 Persoalan di Bidang Keagamaan

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1. Desa Sukamantri merupakan daerah wisata religi, dimana terdapat Pondok Pesantren Al-Istiqaliyyah yang dikunjungi para	Masih ada anak-anak yang kurang dalam belajar mengaji

penziarah karena terdapat makam-makam tokoh-tokoh agama seperti Makam Abuya Uci Turtusi	
2. Banyak Fasilitas Keagamaan lainnya seperti Majelis Taklim, Wirid Yassin, TPQ, Masjid dan Mushalla	
3. Banyak Ustad dan Ustadzah yang mengajar mengaji	
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Kelompok KKN ABYAKTA banyak turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di Desa Sukamantri, seperti dalam pengajian dan mengajar ngaji, yasin dan tahlil, santunan anak yatim	Masih ada masyarakat kurang berminat dan semangat dalam kegiatan keagamaan
2. Anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan mengajar mengaji di Desa Sukamantri	

d) Bidang Sosial Budaya

Tabel 2. 4 Persoalan di Bidang Sosial Budaya

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1. Terdapat Tokoh-tokoh adat dan Lembaga Adat	1. Masih tingginya pengguna Narkoba dan Judi
2. Terdapat kegiatan sosial	2. Pendidikan akhlak dan

budaya seperti Mandi Belimau (Balimau Kasai), 1 Muharram, dan lainnya.	3. Arus informasi dan globalisasi tidak terbandung yang menyebabkan tergerusnya kearifan lokal
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Kelompok KKN ABYAKTA berkesempatan untuk melakukan penyuluhan anti narkoba kepada remaja dan masyarakat di Desa Sukamantri	Masih banyak masyarakat yang acuh akan pentingnya pengetahuan anti narkoba dan abai akan moral dan pendidikan akhlak.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru pembangunan yang berpusat pada manusia, partisipatif, serta berkelanjutan⁹. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan penciptaan jaringan dengan masyarakat dengan melibatkannya dalam kegiatan. Berpartisipasinya masyarakat dalam kegiatan akan meningkatkan kepercayaan diri mereka baik secara individu ataupun kelompok sehingga mereka mempunyai rasa memiliki dan lebih bertanggung jawab.

⁹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 87–99.

KKN Abyakta 147 menggunakan pendekatan “Pemecahan Masalah” untuk menemukan dan memahami berbagai permasalahan yang ada di masyarakat Desa Sukamantri. Pemecahan masalah adalah proses menemukan dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat diambil keputusan yang tepat. Berikut tahapan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

1. Identifikasi Masalah

KKN Abyakta 147 berusaha mencari permasalahan yang ada di Desa Sukamantri. Misalnya terkait bidang pendidikan dan pembelajaran, bidang sosial dan kemanusiaan, serta bidang kebersihan dan pemeliharaan lingkungan.

2. Meneliti Penyebab Masalah

Setelah menemukan masalah-masalah tersebut, kelompok KKN Abyakta 147 menyelidiki penyebab masalah tersebut secara detail. Misalnya kesadaran masyarakat yang rendah terkait pentingnya pendidikan, kurangnya partisipasi aktif dan gotong royong antar warga, dan kurangnya perhatian dari perangkat desa setempat.

3. Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, kelompok KKN Abyakta 147 berusaha membuat langkah-langkah solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Perumusan tersebut tentunya melibatkan berbagai pemangku kepentingan desa, termasuk pemerintah desa, pemuda dan tokoh masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Sejarah Desa

Desa Sukamantri, Kecamatan Pasarkemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten adalah sebuah desa yang dahulunya merupakan daerah pertanian yang sangat subur. Dahulu, mayoritas masyarakatnya adalah bertani, baik itu di sawah dengan tanaman padinya, maupun di ladang dengan tanaman palawija dan umbi-umbiannya yang sangat subur. Sejauh mata memandang, mata kita dimanjakan dengan pemandangan hamparan sawah yang menghijau saat mulai menanam padi atau menguning manakala padi sudah mulai siap dipanen. Begitu juga dengan tanaman palawija dan umbi-umbian, sisi kiri kanan jalan yang kita lalui yang terlihat yaitu tanaman seperti jagung, kacang tanah, kacang panjang, singkong, ubi jalar dan lain-lain

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan teknologi yang semakin canggih dan potensi sumber daya manusia yang semakin maju, sekitar tahun 1982 mulailah di Desa Sukamantri berdiri pabrik-pabrik dengan bermacam-macam hasil industri, baik itu untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor ke luar negeri. Sejak itu pula, Desa Sukamantri tumbuh dan berkembang pesat mulai dari jumlah penduduk yang semakin banyak, tingkat ekonomi masyarakat yang semakin tinggi, aspek sosial dan budaya yang semakin beragam karena penduduk yang heterogen datang dari seluruh wilayah Indonesia.

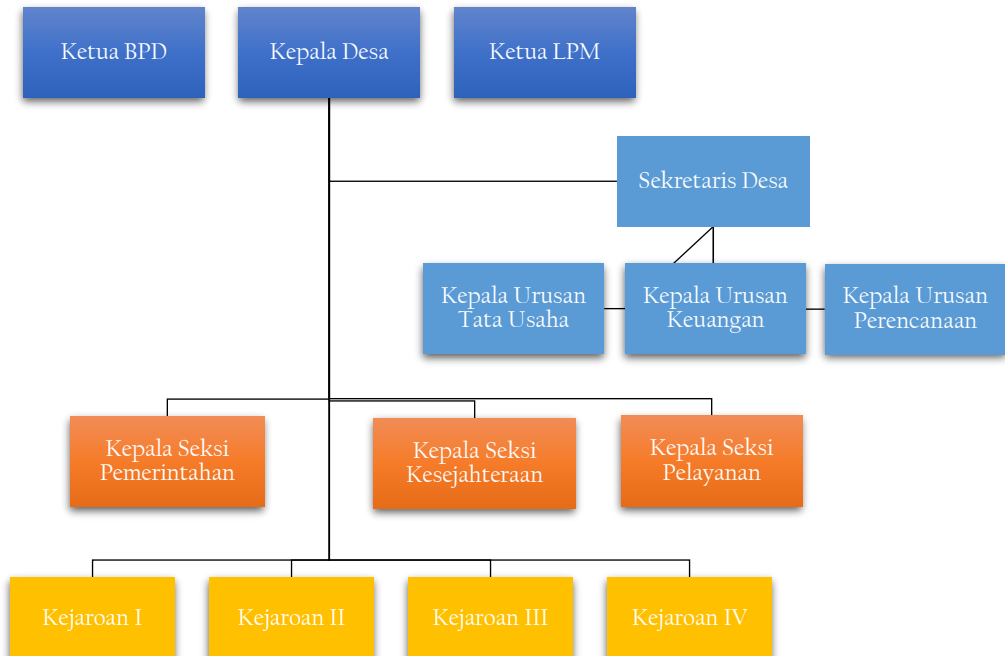
Dalam kurun waktu Tahun 2019, pertumbuhan penduduk di Desa Sukamantri sudah mencapai 32.247 ribu jiwa dan tipologi Desa Sukamantri yang tadinya pertanian sekarang secara otomatis karena sudah banyak industri, maka tipologi Desa Sukamantri sudah menjadi daerah industri.¹⁰

¹⁰ Profil Desa Sukamantri. (2019). Dokumen tidak dipublikasi

Tabel 3. 1 Daftar Kepala Desa dan Sekretaris Desa

No	Nama Kepala desa	Nama sekretaris desa	Periode
1.	H. Masura Asmaran	Buang	
2.	H. Murhali		
3.	H. Mansyur		
4.	H. Jamiin	Encep	
5.	Encep	H. Miskar	
6.	H. Sura	H. Maulana	
7.	H. Aim	H. Maulana	
8.	muhamad	Ili Rohili/Mustari	
9.	H. Nana Ibnu Holdun	Madtasih	2014
10.	H. Nana Ibnu Holdun	Mustari Sutisna	2020-Sekarang

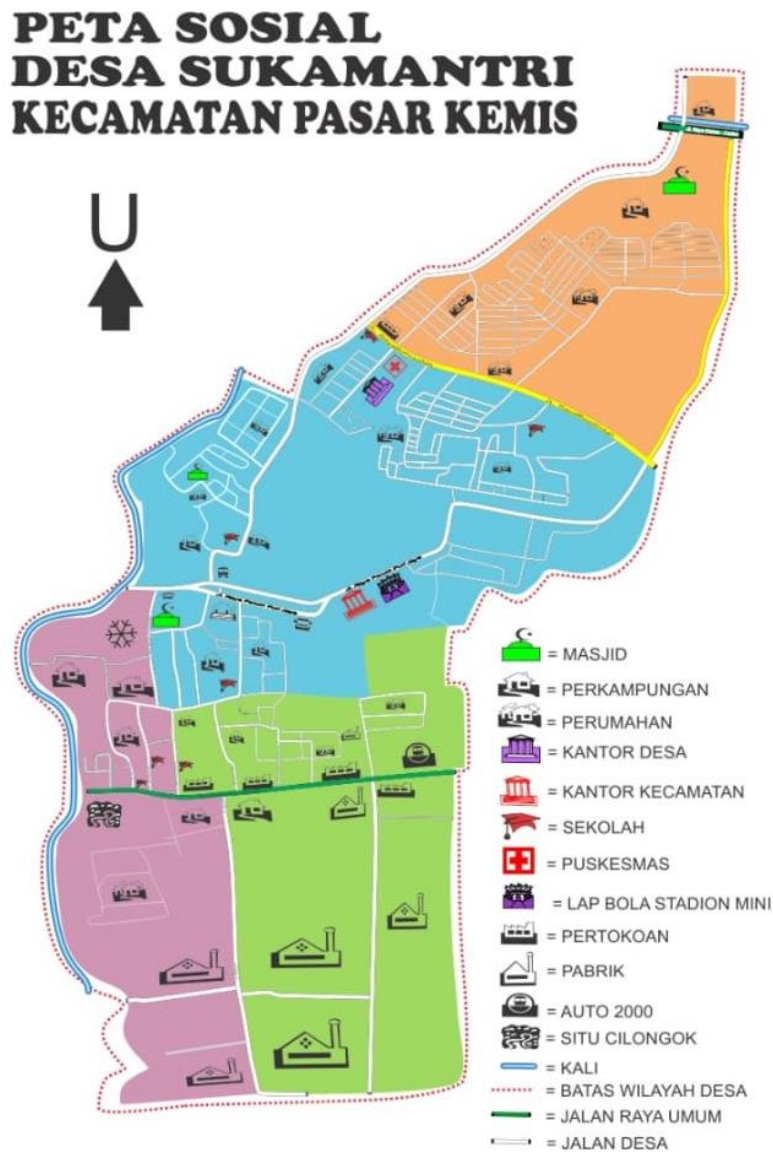
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Tata Kerja Desa



B. Letak Geografis

Desa Sukamantri merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang dengan Luas Wilayah 555,36 H. Terdiri dari (4) Dusun dengan 21 Rukun Masyarakat (RW), 132 Rukun Tetangga (RT).

Gambar 3. 2 Letak Geografis Desa Sukamantri



Adapun perbatasan desa Sukamatri sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Pangadegan
- Sebelah Selatan : Desa Suka asih
- Sebelah Barat : Desa PasarKemis
- Sebelah Timur : Kelurahan Kutajaya

Jarak kantor desa dengan ibu kota kecamatan pasar kemis, kabupaten Tangerang provinsi benten dan ibukota negara adalah sebagai berikut:

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 800 M²
- Jarak dari pusat pemerintah Kota : 9 KM
- Jarak dari Ibukota Kabupaten : 15 KM
- Jarak dari Ibukota Provinsi : 55 KM

Pada umumnya lahan yang terdapat di desa Sukamatri digunakan secara produktif dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan desa Sukamatri memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 3. 2 Klasifikasi Keadaan Masyarakat Desa

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah penduduk jiwa	32.247
2.	Jumlah KK	7.252
3.	Jumlah laki-laki	16.526
4.	Jumlah perempuan	15.721

2. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 3. 3 Klasifikasi Masyarakat Berdasarkan Profesi

No	Uraian	Jumlah
1.	Buruh pabrik	7.144
2.	PNS	16
3.	TNI	7
4.	POLRI	3
5.	Pegawai Swasta	163
6.	Pedagang	1.344
7.	Dokter (honorar)	0
8.	Bidan	23
9.	Perawatan	29
10.	Petani	51
11.	Tukang	25
12.	Buruhtani	5
13.	Pensiunan	23
14.	Nelayan	0
15.	Peternak	8
16.	Jasa	12
17.	Pengrajin	25
18.	Pakerja seni	-
19.	Lainnya	5.188
20.	Tidak bekerja/pengangguran	80

3. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3. 4 Klasifikasi Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

No	Uraian	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	215
2.	SD	1.240
3.	SMP	855
4.	SMA/SMU	710
5.	Akademik/D1-D3	75

6.	S1	60
7.	S2	8
8.	S3	2

4. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia

Tabel 3. 5 Klasifikasi Masyarakat Berdasarkan Usia

No.	Uraian	Jumlah
1.	Usia <1 tahun	51
2.	Usia 1-4 tahun	307
3.	Usia 5-14 tahun	515
4.	Usia 15-39 tahun	4.199
5.	Usia 40-64 tahun	2.329
6.	Usia 65 tahun	5.710

D. Sarana dan Prasarana

1. Pemerintahan Desa

Tabel 3. 6 Klasifikasi Sarana Prasarana Pemerintah Desa

No	Jenis	Jumlah
1.	Kantor desa	1
2.	Balai pertemuan/aula	1
3.	Stadion	1

2. Prasarana Kesehatan

Tabel 3. 7 Klasifikasi Sarana Prasarana Kesehatan Desa

No	Jenis	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Poskesdes	-
3.	UKBM (posyandu, polindes)	19

3. Prasarana Pendidikan

Tabel 3. 8 Klasifikasi Sarana Prasarana Pendidikan Desa

No	Jenis	Jumlah
1.	Perpustakaan desa	1
2.	PAUD	16
3.	TK	15
4.	SD	3
5.	SLTP	4
6.	SMU (swasta)	3

4. Sarana Ibadah

Tabel 3. 9 Klasifikasi Sarana Prasarana Ibadah

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	7
2.	Musholla	86
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Wihara	-

5. Prasarana Umum

Tabel 3. 10 Klasifikasi Sarana Prasarana Umum Desa

No	Jenis	Jumlah
1.	Olahraga	15
2.	Kesenian / budaya	-
3.	Balai pertemuan	-
4.	Sumur desa	-
5.	Pasar desa	1

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecah Masalah

Salah satu tahap awal dalam membuat suatu perencanaan kegiatan, yakni dengan mengidentifikasi masalah yang ada sehingga dapat memecahkan berbagai masalah di Desa Sukamantri. Masalah yang ditemukan di Desa Sukamantri perlu difokuskan. Analisis SWOT (Strengths, WeAKNESS, Opportunities, ThrEATs) dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan Internal (Strengths), Kelemahan Internal (WeAKNESS), Kesempatan Eksternal (Opportunities) serta ancaman eksternal (ThrEATs). Analisis SWOT saat diterapkan dengan cara menganalisis dan membagi berbagai hal yang mempengaruhi empat faktor tersebut. Kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya berupa:

1. Kekuatan (Strengths) yang mampu mengambil keuntungan (AdvANTAGE) dari peluang (Opportunities) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (WeAKNESS) yang mencegah keuntungan (AdvANTAGE) dari peluang (Opportunities) yang ada.
3. Bagaimana kekuatan (Strengths) mengatasi ancaman (ThrEATs) yang ada.
4. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (WeAKNESS) yang mampu membuat ancaman (ThrEATs) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman (ThrEATs) yang baru.

Kerangka Matrik SWOT dapat dibagi dua yakni Internal dan Eksternal. Dalam Matrik SWOT ini ada 4 bidang yang akan dibahas yakni Bidang Pendidikan, Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup, Sosial Masyarakat dan Keagamaan.

Tabel 4. 1 Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT Bidang Pendidikan		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan menuju sekolah mudah • Jenjang pendidikan yang cukup lengkap • Antusiasme siswa terhadap pendidikan tinggi 	<p>Sarana dan prasarana sekolah kurang memadai dan kebersihan lingkungan pendidikan yang belum baik</p>
OPPORTURNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<p>Kehadiran Mahasiswa KKN ABYAKTRA 147 di Desa Sukamantri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing Mahasiswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu proses belajar mengajar sekolah-sekolah yang ada di sekitar Desa Sukamantri • Pemberian metode pembelajaran yang dipahami dengan mudah oleh anak-anak yang sering main ke posko untuk belajar bersama 	<p>Memfasilitasi Bimbingan Belajar untuk anak-anak SD sekitar RT 07 RW 03 Desa Sukamantri</p>

THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Pengaruh pergaulan dan budaya negatif dari globalisasi yang mulai menyerang anak-anak muda Desa Sukamantri	Memberikan edukasi mengenai Narkoba kepada anak-anak muda Desa Sukamantri melalui Seminar Anti Narkoba yang dibawakan oleh Drs. Syamsul Arifin selaku Penyuluhan Narkoba Ahli Muda dari Badan Narkotika Nasional dan Iptu Wigiyanto selaku Panit Bimas Polsek Pasar Kemis dari Polresta	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi edukasi mengenai Narkoba dan arahan serta motivasi terkait pengaruh buruk yang terjadi didunia luar tentang apa yang akan terjadi pada diri sendiri akibat terbawa pengaruh buruk yang terjadi didunia luar, dengan tujuan menyelamatkan generasi muda Desa Sukamantri dari efek negatif globalisasi yang terjadi saat ini • Bimbingan Belajar di sekitar RT 07 RW 03 Desa Sukamantri

Berdasarkan Matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Mengajar SD & RA
2. Finger Painting

Tabel 4. 2 Matrik SWOT Bidang Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup

Matrik SWOT Bidang Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan desa ini bisa dikatakan cukup baik. SDM yang sangat potensial dalam melakukan kerja bakti Masyarakat dan ada beberapa aparatur desa cukup terbuka kepada pihak luar. 	<p>Kesadaran sebagian besar masyarakat Desa Sukamantri terhadap kebersihan lingkungan bisa dikatakan masih jauh dari harapan, terutama dalam hal pembuangan sampah.</p>
OPPORTURNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<p>Kehadiran Mahasiswa KKN ABYAKTA 147 di Desa Sukamantri dengan berbagai latar belakang sebagai penggerak dan tenaga bagi Desa Sukamantri khususnya dibidang Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan maksimal dalam melaksanakan kegiatan program kerja Melaksanakan kegiatan program kerja khususnya dibidang Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup 	<p>Sosialisasi kepada warga Desa Sukamantri mengenai pentingnya menjaga kebersihan</p>

	berdasarkan izin yang diberikan dari pihak desa	
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah di Desa Sukamantri	Dilakukan pengadaan tempat sampah di sekitar Rt 07 Rw 03 Desa Sukamantri	Memberikan edukasi kepada pemuda dan warga Desa Sukamantri terhadap lingkungan sekitar agar warga lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat memanfaatkan sampah untuk didaur ulang

Berdasarkan Matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Operasi Semut
2. Jumat Bersih
3. Bak Sampah

Tabel 4. 3 Matrik SWOT Bidang Sosial Masyarakat

Matrik SWOT Bidang Sosial Masyarakat		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan desa ini bisa dikatakan cukup baik. SDM yang sangat potensial dalam melakukan kerja bakti Masyarakat dan ada beberapa aparatur desa cukup terbuka kepada pihak luar. 	<p>Kesadaran sebagian besar masyarakat Desa Sukamantri terhadap kebersihan lingkungan bisa dikatakan masih jauh dari harapan, terutama dalam hal pembuangan sampah.</p>
Eksternal	OPPORTURNITIES (O)	STRATEGY (WO)
	<p>Kehadiran Mahasiswa KKN ABYAKTA 147 di Desa Sukamantri dengan berbagai latar belakang sebagai penggerak dan tenaga bagi Desa Sukamantri khususnya dibidang Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan maksimal dalam melaksanakan kegiatan program kerja Melaksanakan kegiatan program kerja khususnya dibidang Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup berdasarkan izin

	yang diberikan dari pihak desa	
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah di Desa Sukamantri	Dilakukan pengadaan tempat sampah di sekitar Rt 07 Rw 03 Desa Sukamantri	Memberikan edukasi kepada pemuda dan warga Desa Sukamantri terhadap lingkungan sekitar agar warga lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat memanfaatkan sampah untuk didaur ulang

Berdasarkan Matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Jumat Berkah
2. Sosialisasi Anti Narkoba
3. Santunan Anak Yatim
4. 17 Agustusan Desa, SD, RA
5. Diskusi Kartar &
6. RW

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Program kerja yang termasuk dalam kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mengajar di SDN Sukamantri 02

Tabel 4. 4 Kegiatan Mengajar di SDN Sukamantri 02

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar di SD sekitar posko KKN
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar di SDN Sukamantri 02
Tempat, Tanggal	SDN Sukamantri 02, rutin setiap Senin dan Rabu
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam,
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Membantu bapak/ibu guru mengajar siswa-siswi Sekolah Dasar dalam pembelajaran di kelas.
Sasaran	Siswa-siswi SDN Sukamantri 02
Target	2 kelas dalam setiap pelaksanaan
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Senin dan Rabu di tiap minggu selama pengabdian di desa Sukamantri kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang, kami melaksanakan pengajaran dan pendampingan siswa-siswi SDN Sukamantri 02 saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di masing-masing kelas.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 1 Kegiatan Mengajar di SDN Sukamantri 02

2. Mengajar di RA Daarul Mahdi

Tabel 4. 5 Mengajar di RA Daarul Mahdi

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar di RA (Raudlatul Athfal) sekitar posko KKN
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengajar di RA Daarul Mahdi
Tempat, Tanggal	RA Daarul Mahdi desa Sukamantri, rutin setiap Senin dan Rabu
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Membantu ibu guru dalam mengajar anak-anak yang tergabung di RA Daarul Mahdi
Sasaran	Anak-anak didik RA Daarul Mahdi Desa Sukamantri
Target	Semua kelas di RA Daarul Mahdi desa Sukamantri setiap pelaksanaan
Deskripsi Kegiatan	Melaksanakan pengajaran dan pendampingan anak-anak yang belajar di Raudlatul Athfal (RA) Daarul Mahdi saat melaksanakan proses keegiatan belajar mengajar (KBM) di masing-masing kelas
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 2 Kegiatan Mengajar di RA Daarul Mahdi

3. Mengajar BTQ, Iqro', dan Fiqh sehari-hari di TPQ Nurul Falah

Tabel 4. 6 Kegiatan Mengajar di TPQ Nurul Falah

Bidang	Keagamaan
Program	Mengajar Ngaji
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Mengajar BTQ, Iqro', dan Fiqh sehari-hari di TPQ Nurul Falah
Tempat, Tanggal	TPQ Nurul Falah di dekat posko KKN, rutin setiap Sabtu, Minggu, dan Senin
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Membantu Ustadz dan Ustadzah dalam mengajar ngaji anak-anak sekitar yang belajar ngaji di TPQ Nurul Falah
Sasaran	Anak-anak sekitar Posko KKn
Target	Anak-anak yang hadir saat belajar ngaji dilaksanakan
Deskripsi Kegiatan	Melakukan pendampingan anak-anak yang datang ke TPQ Nurul Falah dalam belajar Qiro'atul Qur'an, Iqro', Tajwid, dan Hafalan do'a sehari hari, serta praktik sholat wajib.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 3 Kegiatan Mengajar di TPQ Nurul Falah

4. Diskusi Interaktif dengan Perwakilan Desa

Tabel 4. 7 Kegiatan Diskusi Interaktif dengan Pihak Desa

Bidang	Sosial Kemasayarakatan
Program	Diskusi dengan Karang Taruna, RW, dan pihak Desa
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Diskusi interaktif dengan perwakilan desa
Tempat, Tanggal	Saung Majelis Baiturrohim, 24 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Terbentuknya sinergi dan kerjasama antara kelompok KKN dan pihak desa
Sasaran	Kegiatan di sekitar posko KKN
Target	Program kerja
Deskripsi Kegiatan	Tujuan dari diskusi dengan pihak desa untuk mengetahui lebih dalam lagi apa yang menjadi masalah dan kebutuhan masyarakat dan sharing perencanaan program kelompok selama pengabdian
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 4 Kegiatan Diskusi Interaktif dengan Pihak Desa

5. Senam bersama warga di RA Daarul Mahdi

Tabel 4. 8 Kegiatan Senam bersama di RA Daarul Mahdi

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Senam
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Senam bersama di RA Daarul Mahdi
Tempat, Tanggal	Halaman RA Daarul Mahdi,
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota kelompok
Tujuan	Bentuk penerapan perilaku hidup sehat
Sasaran	Masyarakat sekitar, anak-anak, orang tua wali, serta guru RA Daarul Mahdi
Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	Olahraga bersama anak-anak, orang tua wali, serta guru RA Daarul Mahdi dan beberapa warga di sekitar Posko. Untuk tempat kegiatan sendiri bertempat di halaman RA Daarul Mahdi.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 5 Kegiatan Senam bersama di RA Daarul Mahdi

6. Penempatan dan Penataan Bak Sampah

Tabel 4. 9 Kegiatan Penempatan dan Penataan Bak Sampah

Bidang	Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup
Program	Bak Sampah
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Penempatan dan Penataan Bak Sampah di wilayah sekitar RT 07
Tempat, Tanggal	Wilayah RT 07/ RW 03 (sekitar Posko KKN), 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Meningkatkan sarana kebersihan
Sasaran	Wilayah RT 07 / RW 03
Target	Tak Terbatas
Deskripsi Kegiatan	Penempatan bak-bak sampah di beberapa titik sekitar RT 07 dalam rangka menambah penyediaan tempat sampah dan meningkatkan kebersihan dari sampah di jalan. Kegiatan ini juga didukung dan dipandu oleh warga desa dan pihak Karang Taruna.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Bertambahnya tempat sampah di beberapa titik wilayah RT 07 / RW 03



Gambar 4. 6 Kegiatan Penempatan dan Penataan Bak Sampah

7. Santunan Anak Yatim

Tabel 4. 10 Kegiatan Santunan Anak Yatim

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Santunan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Majelis Bani Arsyad, 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Pemberdayaan anak-anak yatim piatu
Sasaran	Anak Yatim Piatu RT 01 ; 06 ; 07 / RW 03
Target	25 Anak Yatim Piatu
Deskripsi Kegiatan	Minggu, 21 Agustus 2022 di Majelis Bani Arsyad desa Sukamantri kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang, kami melaksanakan program santunan kepada beberapa anak yatim yang ada di sekitar wilayah RW 03.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 7 Kegiatan Santunan Anak Yatim

8. Seminar Kepemudaan: Sosialisasi Anti Narkoba

Tabel 4. II Kegiatan Seminar Kepemudaan Sosialisasi Anti Narkoba

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sosialisasi Anti Narkoba
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Seminar Kepemudaan “Peran Pemuda Menciptakan Lingkungan Sehat Anti Narkoba”
Tempat, Tanggal	SMK Bina Karya, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 147
Tujuan	Edukasi tentang bahaya Narkoba dan obat-obatan berbahaya kepada siswa-siswi yang menjadi generasi muda
Sasaran	Siswa-Siswi SMK Bina Karya desa Sukamantri dan beberapa kalangan muda
Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada Sabtu, 13 Agustus 2022 di SMK Bina Karya desa Sukamantri kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang kami melaksanakan acara Seminar Kepemudaan dalam rangka sosialisasi anti narkoba dengan tema “Peran Pemuda Menciptakan Lingkungan Sehat Anti Narkoba”.</p> <p>Kegiatan tersebut dihadiri oleh pihak perwakilan desa, kepala SMK Bina Karya beserta staff dan guru, perwakilan dari Karang Taruna, dan siswa-siswi SMK Bina Karya beserta beberapa pemuda desa. Kami juga mengundang pihak BNN yang diwakili oleh Drs. Syamsul Arifin (Penyuluh Narkoba Ahli Muda) dan Iptu Wiigiyanto (Kanit Bimas Polsek Pasar</p>

	Kemis) sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 8 Kegiatan Seminar Kepemudaan Sosialisasi Anti Narkoba

9. Lomba 17 Agustusan di Desa

Tabel 4. 12 Kegiatan Lomba 17 Agustusan di Desa

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Lomba 17 Agustusan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Ikut serta dalam kepanitiaan lomba 17 Agustusan di RT 01 dan RT 07 / RW 03
Tempat, Tanggal	RT 01 ; RT 07 / RW 03, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 147
Tujuan	Memeriahkan HUT ke-77 Republik Indonesia
Sasaran	Warga RT 01 RT 07 / RW 03 desa Sukamantri
Target	Tak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Rabu, 17 Agustus 2022, kami ikut serta dalam kepanitiaan Lomba 17 Agustusan RT 01 dan RT 07 / RW 03 Desa Sukamantri kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang sebagai bentuk

	memeriahkan HUT ke-77 Republik Indonesia. Dalam kegiatan tersebut kami membantu untuk menjadi juri dan penyerahan hadiah pada beberapa lomba, dan juga kami ikut menjadi peserta dalam beberapa lomba.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 9 Kegiatan Lomba 17 Agustusan di Desa

10. Lomba 17 Agustus di RA Daarul Mahdi

Tabel 4. 13 Kegiatan Lomba 17 Agustus di RA Daarul Mahdi

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Lomba 17 Agustus
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Ikut serta dalam kepanitiaan lomba 17 Agustus di RA Daarul Mahdi
Tempat, Tanggal	RA Daarul Mahdi, 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Memeriahkan HUT ke-77 Republik Indonesia

Sasaran	Anak-anak RA Daarul Mahdi desa Sukamantri
Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 di RA Daarul Mahdi, kami juga ikut membantu perlombaan di RA sebagai pendamping juri dan pendamping anak-anak agar tetap kondusif, membantu dokumentasi, serta membantu kantin di RA tersebut.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 10 Kegiatan Lomba Agustusan di RA Daarul Mahdi

II. Lomba 17 Agustusan di SDN Sukamantri 02

Tabel 4. 14 Kegiatan Lomba 17 Agustusan di SDN Sukamantri 02

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Lomba 17 Agustusan
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Ikut serta dalam kepanitiaian lomba 17 Agustusan di SDN Sukamantri 02
Tempat, Tanggal	SDN Sukamantri 02, 18-19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam dalam 1 hari
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas

Tujuan	Memeriahkan HUT ke-77 Republik Indonesia
Sasaran	Warga RT 01 RT 07 / RW 03 desa Sukamantri
Target	Tak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Kamis dan Jum'at, 18-19 Agustus 2022 kami juga membantu lomba 17 Agustusan di SDN Sukamantri 02 sebagai panitia dan juri. Kegiatan tersebut kami ikuti secara bergantian sesuai pembagian kelompok yang bertugas.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 11 Kegiatan Lomba di SDN Sukamantri 02

12. Kerja Bakti

Tabel 4. 15 Kegiatan Kerja Bakti di Pekarangan Masjid Al-Istiqlaliyyah

Bidang	Kebersihan dan Tata Lingkungan
Program	Jum'at Bersih
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Kerja Bakti di sekitar wilayah Masjid Raya Al-Istiqlaliyyah
Tempat, Tanggal	Masjid Raya Al-Istiqlaliyyah, rutin setiap Jum'at

Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Peningkatan kebersihan lingkungan masjid
Sasaran	Lingkungan masjid
Target	Pelataran, teras masjid, dan beberapa titik yang tercakup dalam wilayah masjid
Deskripsi Kegiatan	Setiap hari Jum'at selama porses KKN dilaksanakan, kami melaksanakan program Jum'at bersih di wilayah Masjid Al-Istiqlaliyah desa Sukamantri, kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Hal tersebut guna meningkatkan kebersihan lingkungan masjid dan juga membantu staff yang bertugas membersihkan lingkungan masjid
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 12 Kegiatan Jum'at Bersih

13. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Tabel 4. 16 Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sosialisasi Pengelolaan Sampah
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Penyuluhan Bank Sampah & Pengelolaan Sampah
Tempat, Tanggal	Aula Kantor desa Sukamantri, kecamatan Pasar Kemis, kabupaten Tangerang, Sabtu, 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Dr. Fahma Wijayanti, M.Si. beserta segenap Anggota Kelompok
Tujuan	Peningkatan kebersihan lingkungan desa
Sasaran	Segenap warga desa sukamantri
Target	Tak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 kami melaksanakan Opening Ceremony di balaidesa Sukamantri, kecamatan Pasar Kemis, kabupaten Tangerang sebagai tanda bahwa pelaksanaan KKN di desa Sukamantri secara resmi di mulai. Tak hanya opening ceremony saja, kita juga mengadakan Sosialisasi / Penyuluhan Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah yang saat itu dihadiri oleh pengurus desa, tamu undangan dan beberapa warga desa Sukamantri yang disampaikan oleh ibu Dr. Fahma Wijayanti, M.Si. yang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami. Kegiatan ini juga menjadi program pertama selama kami melaksanakan pengabdian.
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4. 13 Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat
 Program kerja yang termasuk dalam kegiatan pemberdayaan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mengajar SDN Sukamantri 02

Tabel 4. 17 Kegiatan Mengajar di SDN Sukamantri 02

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar di SD sekitar posko KKN
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar di SDN Sukamantri 02
Tempat, Tanggal	SDN Sukamantri 02, rutin setiap Senin dan Rabu
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Membantu bapak/ibu guru mengajar siswa-siswi Sekolah Dasar dalam pembelajaran di kelas.
Sasaran	Siswa-siswi SDN Sukamantri 02
Target	2 kelas dalam setiap pelaksanaan
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Senin dan Rabu di tiap minggu selama pengabdian di desa Sukamantri kecamatan Pasar Kemis kabupaten

	Tangerang, kami melaksanakan pengajaran dan pendampingan siswa-siswi SDN Sukamantri 02 saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di masing-masing kelas.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 14 Kegiatan Mengajar di SDN Sukamantri 02

2. Mengajar RA Daarul Mahdi

Tabel 4. 18 Kegiatan Mengajar di RA Daarul Mahdi

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar di RA sekitar posko KKN
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengajar di RA Daarul Mahdi
Tempat, Tanggal	RA Daarul Mahdi desa Sukamantri, rutin setiap Senin dan Rabu
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Membantu ibu guru dalam mengajar anak-anak yang tergabung di RA Daarul Mahdi
Sasaran	Anak-anak didik RA Daarul Mahdi Desa Sukamantri
Target	Semua kelas di RA Daarul Mahdi desa Sukamantri setiap pelaksanaan

Deskripsi Kegiatan	Melaksanakan pengajaran dan pendampingan anak-anak yang belajar di Raudlatul Athfal (RA) Daarul Mahdi saat melaksanakan proses keegiatan belajar mengajar (KBM) di masing-masing kelas
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 15 Kegiatan Mengajar di RA Daarul Mahdi

3. Mengajar di TPQ Nurul Falah

Tabel 4. 19 Kegiatan Mengajar di TPQ Nurul Falah

Bidang	Keagamaan
Program	Mengajar Ngaji
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Mengajar BTQ, Iqro', dan Fiqh sehari-hari di TPQ Nurul Falah
Tempat, Tanggal	TPQ Nurul Falah di dekat posko KKN, rutin setiap Sabtu, Minggu, dan Senin
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Membantu Ustadz dan Ustadzah dalam mengajar ngaji anak-anak sekitar yang belajar ngaji di TPQ Nurul Falah
Sasaran	Anak-anak sekitar Posko KKn

Target	Anak-anak yang hadir saat belajar ngaji dilaksanakan
Deskripsi Kegiatan	Melakukan pendampingan anak-anak yang datang ke TPQ Nurul Falah dalam belajar Qiro'atul Qur'an, Iqro', Tajwid, dan Hafalan do'a sehari hari, serta praktik sholat wajib.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 16 Kegiatan Mengajar di TPQ Nurul Falah

4. Kerja Bakti

Tabel 4. 20 Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Kebersihan dan Tata Lingkungan
Program	Jum'at Bersih
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Kerja Bakti di sekitar wilayah Masjid Raya Al-Istiqlaliyyah
Tempat, Tanggal	Masjid Raya Al-Istiqlaliyyah, rutin setiap Jum'at
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Peningkatan kebersihan lingkungan masjid
Sasaran	Lingkungan masjid
Target	Pelataran, teras masjid, dan beberapa titik yang tercakup dalam wilayah masjid

Deskripsi Kegiatan	Setiap hari Jum'at selama proses KKN dilaksanakan, kami melaksanakan program Jum'at bersih di wilayah Masjid Al-Istiqlaliyah desa Sukamantri, kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Hal tersebut guna meningkatkan kebersihan lingkungan masjid dan juga membantu staff yang bertugas membersihkan lingkungan masjid
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 17 Kegiatan Kerja Bakti

5. Jum'at Berkah

Tabel 4. 21 Kegiatan Jum'at Berkah

Bidang	Sosial Masyarakat
Program	Jum'at Berkah
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pembagian snack berupa roti dan susu di RA Daarul Mahdi.
Tempat, Tanggal	RA Daarul Mahdi, rutin setiap Jum'at
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Mengajarkan saling berbagi
Sasaran	Siswa RA Daarul Mahdi
Target	Siswa RA Daarul Mahdi

Deskripsi Kegiatan	Setiap hari Jum'at selama proses KKN berlangsung, Kami melaksanakan Jumat berkah sebanyak 2(dua) kali dalam sebulan. Kegiatan ini di lakukan di RA Daarul Mahdi Desa Sukamantri Kec. Pasar Kemis. Hal ini memiliki tujuan mengajarkan kepada anak-anak sifat berbagi.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 18 Kegiatan Jum'at Berkah

6. Finger Painting

Tabel 4. 22 Kegiatan Finger Painting

Bidang	Pendidikan
Program	Finger Painting
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Membuat kreasi tangan dengan menggunakan pewarna makanan.
Tempat, Tanggal	RA Daarul Mahdi, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN
Tujuan	Meningkatkan kreatifitas siswa
Sasaran	Siswa RA Daarul Mahdi
Target	Siswa RA Daarul Mahdi

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di RA Daarul Mahdi desa Sukamantri, kec Pasar Kemis. Kegiatan ini meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat cap tangan dengan menggunakan pewarna makanan. Hal ini juga mengajarkan siswa mencuci tangan yang baik dan benar.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 19 Kegiatan Finger Painting

7. Lomba 17 Agustusan di RA Daarul Mahdi

Tabel 4. 23 Kegiatan Lomba 17 Agustusan di RA Daarul Mahdi

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Lomba 17 Agustusan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Ikut serta dalam kepanitiaan lomba 17 Agustusan di RA Daarul Mahdi
Tempat, Tanggal	RA Daarul Mahdi, 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Memeriahkan HUT ke-77 Republik Indonesia

Sasaran	Anak-anak RA Daarul Mahdi desa Sukamantri
Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 di RA Daarul Mahdi, kami juga ikut membantu perlombaan di RA sebagai pendamping juri dan pendamping anak-anak agar tetap kondusif, membantu dokumentasi, serta membantu kantin di RA tersebut.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 20 Kegiatan Lomba 17 Agustusan RA Daarul Mahdi

8. Lomba 17 Agustusan di SDN Sukamantri 02

Tabel 4. 24 Lomba 17 Agustusan di SDN Sukamantri 02

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Lomba 17 Agustusan
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Ikut serta dalam kepanitiaan lomba 17 Agustusan di SDN Sukamantri 02
Tempat, Tanggal	SDN Sukamantri 02, 18-19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam dalam 1 hari
Tim Pelaksana	Beberapa anggota sesuai kelompok yang bertugas
Tujuan	Memeriahkan HUT ke-77 Republik Indonesia

Sasaran	Warga RT 01 RT 07 / RW 03 desa Sukamantri
Target	Tak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Kamis dan Jum'at, 18-19 Agustus 2022 kami juga membantu lomba 17 Agustusan di SDN Sukamantri 02 sebagai panitia dan juri. Kegiatan tersebut kami ikuti secara bergantian sesuai pembagian kelompok yang bertugas.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 21 Kegiatan Lomba 17 Agustusan SDN Sukamantri 02

9. Penempatan dan Penataan Bak Sampah

Tabel 4. 25 Kegiatan Penempatan dan Penataan Bak Sampah

Bidang	Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup
Program	Bak Sampah
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Penempatan dan Penataan Bak Sampah di wilayah sekitar RT 07
Tempat, Tanggal	Wilayah RT 07/ RW 03 (sekitar Posko KKN), 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Meningkatkan sarana kebersihan
Sasaran	Wilayah RT 07 / RW 03

Target	Tak Terbatas
Deskripsi Kegiatan	Penempatan bak-bak sampah di beberapa titik sekitar RT 07 dalam rangka menambah penyediaan tempat sampah dan meningkatkan kebersihan dari sampah di jalan. Kegiatan ini juga didukung dan dipandu oleh warga desa dan pihak Karang Taruna.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Bertambahnya tempat sampah di beberapa titik wilayah RT 07 / RW 03



Gambar 4. 22 Kegiatan Penempatan dan Penataan Bak Sampah

10. Wakaf AL-Qur'an

Tabel 4. 26 Kegiatan Wakaf Al-Qur'an

Bidang	Keagamaan
Program	Wakaf Al-Qur'an
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pemberiaan Al-Quran
Tempat, Tanggal	Mushola al- wustho, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan cinderamata berupa Al-quran kepada mushola al-wustho sehingga al-quran tersebut dapat menjadi amal jariyah bagi anggota KKN 147.
Sasaran	Jamaah Mushola al-wustho

Target	Tak Terbatas
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di mushola al-wustho, desa Sukamantri, Kec. Pasar Kemis. Pemberian cinderamata berupa al-Quran sebanyak 10 Al-Quran.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut



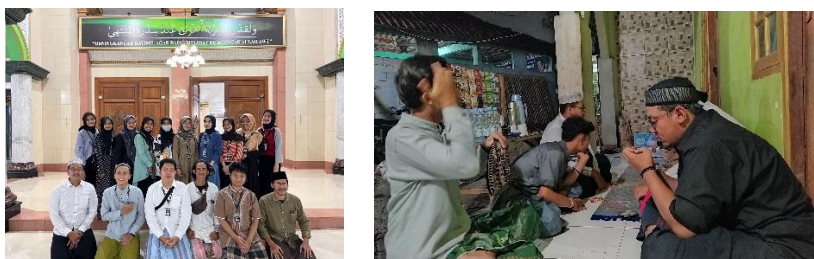
Gambar 4. 23 Kegiatan Wakaf Al-Qur'an

11. Ziarah Makam

Tabel 4. 27 Kegiatan Ziarah Makam

Bidang	Keagamaan
Program	Ziarah Makam
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Ziarah Makam di wilayah desa Sukamantri
Tempat, Tanggal	Masjid Raya Al-Istiqlaliyyah, rutin setiap kamis malam
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Mendoakan
Sasaran	Anggota KKN 147
Target	Terbatas

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di Masjid Raya Al-Istiqlaliyyah setiap kamis malam. Kegiatan ini mengunjungi dan mendoakan, tokoh agama yaitu KH Abuya Uci Turtusi.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 24 Kegiatan Ziarah Makam

12. Partisipasi Agenda Warga

Tabel 4. 28 Kegiatan Partisipasi Kegiatan Warga

Bidang	Keagamaan
Program	Mengikuti Kegiatan Warga wilayah RT 07/ RW 03
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Mengikuti pengajian bersama ibu-ibu di wilayah RT 07/ RW 03
Tempat, Tanggal	Wilayah RT 07/ RW 03 (sekitar Posko KKN), 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Upaya mendekatkan diri kepada Warga wilayah RT 07/ RW 03
Sasaran	Wilayah RT 07 / RW 03
Target	Tak Terbatas

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di Majelis Bani Arsyad, desa Sukamantri. Kegiatan ini berupa mengikuti pengajian warga Wilayah RT 07/ RW 03 dengan upaya mendekatkan diri kepada warga Wilayah RT 07/ RW 03.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 25 Kegiatan Partisipasi Agenda Warga

13. Operasi Semut

Tabel 4. 29 Kegiatan Operasi Semut

Bidang	Kebersihan dan Tata Lingkungan Hidup
Program	Operasi Semut
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Kegiatan Membersihkan Wilayah RT 07/ RW 03
Tempat, Tanggal	Wilayah RT 07/ RW 03 (sekitar Posko KKN), Setiap Kamis Sore
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Membersihkan Wilayah RT 07/ RW 03
Sasaran	Wilayah RT 07 / RW 03
Target	Tak Terbatas

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di Wilayah RT 07/ RW 03 (sekitar Posko KKN), kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN 147 dengan membersihkan Wilayah RT 07/ RW 03.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 26 Kegiatan Operasi Semut

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah kami lakukan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap kegiatannya. Ada faktor pendorong dan juga ada faktor penghambat keberhasilan jalannya setiap program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamantri, yaitu:

1. Faktor Pendorong

- a. Adanya dana bantuan dari para donator, yang sukarela memberikan Sebagian hartanya untuk kegiatan Kelompok KKN 147 Abyakta.
- b. Peran dan dukungan dari dosen pembimbing kami, Ibu Dr. Fahma Wijayanti M,Si yang telah memberikan dukungan serta semangat yang penuh kasih sayang menjalankan KKN di Desa Sukamantri.

- c. Masyarakat Desa Sukamantri khususnya masyarakat yang berada di RW 03 RT 07, menyambut serta menerima kedatangan kami dengan baik.
 - d. Dukungan para tokoh masyarakat yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu, yang sudah membantu serta membimbing kami dalam melaksanakan program kerja di Desa Sukamantri.
 - e. Dengan masih kurangnya tenaga pendidikan baik formal ataupun non-formal, seperti guru TK, SD, dan TPA.
 - f. Budaya masyarakat yang sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai islami, membuat kami mudah untuk melangkah melaksanakan program-program kerja yang sebelumnya sudah kami rencanakan.
2. Faktor Penghambat
- a. Waktu pencarian dana tambahan yang sangat sedikit, membuat kami kesulitan mencari dana tambahan untuk menjalankan program kerja kami.
 - b. Kurangnya komunikasi dan disiplin waktu dikelompok kami, sehingga sering terjadi miss komunikasi dan keterlambatan waktu pelaksanaan program kerja kami.
 - c. Kurangnya kami dalam hal sosialisasi serta pendekatan kepada masyarakat sekitar, selain para tokoh yang dipandang disana.
 - d. Kurangnya antusiasme masyarakat terhadap program kerja kami, karena mayoritas masyarakat sekitar berprofesi sebagai buruh pabrik yang mana hari kerjanya full dan hari liburnya dipakai untuk istirahat dirumahnya masing-masing.
 - e. Sulit untuk mengkondisikan anak-anak dalam situasi belajar, baik formal maupun non-formal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Sukamantri adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tangerang, Khususnya di Kecamatan Pasar Kemis yang menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan 13 RW, Desa Sukamantri adalah desa yang cukup berkembang karena dekat dengan perkotaan, bandara, serta berbagai Pabrik Industri. Selain itu pula, beberapa RW di Desa Sukamantri sudah mencakup cluster perumahan. Pada kesempatan kali ini, kelompok KKN Abyakta 147 mengabdikan pikiran dan tenaga mereka pada salah satu RW di Desa Sukamantri, yaitu di RW 03 atau penduduk setempat memanggilnya Kampung Cilongok. Sebagian besar Masyarakat di Kampung Cilongok berprofesi sebagai buruh dan karyawan Pabrik. Semakin pesatnya perkembangan yang terjadi di Kampung Cilongok seperti bertambahnya lahan pemukiman penduduk, maka semakin luas pula masalah yang ditimbulkan. Banyaknya tumpukan sampah yang ada di beberapa titik di pemukiman warga, semangat dan minat baca masyarakat masih rendah, serta rendahnya rasa kekeluargaan dalam masyarakat.

Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh Desa Sukamantri, khususnya di Kampung Cilongok, maka muncul beberapa inisiatif kami untuk membantu persoalan tersebut secara bertahap. Sosialisasi Tata Cara Pengolahan Sampah yang mana narasumbernya adalah Dosen Pembimbing Lapangan kami, Ibu Fahma Wijayanti, M.Si. Kami juga membantu menyediakan beberapa bak sampah yang disebar di berbagai titik yang dianggap krusial dan sering dilalui oleh masyarakat.

Adapun dalam bidang lainnya seperti pendidikan, kami mengadakan program yang bernama *Abyakta Goes to School*. Program ini bertujuan membantu Bapak dan Ibu guru disekolah yang kita tuju dalam pembelajaran dikelas. Program ini juga bertujuan untuk memberikan suasana baru bagi murid-murid karena kami menerapkan system *Fun Learning*, dimana siswa diharapkan belajar dengan nyaman.

Selain itu mengajar di pendidikan formal, kami juga membantu mengajar di pendidikan informal yaitu di TPQ Nurul Falah. Program ini bertujuan untuk membantu ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan ilmu agama, seperti ilmu Fiqh, Doa Sehari-hari, sampai Baca Tulis Al-Qur'an. Tak lupa pula, dalam bidang kemasyarakatan kami mengadakan senam bersama warga sekitar dan Diskusi Interaktif yang semata-mata bertujuan untuk menjalin hubungan emosional dengan warga sekitar.

Kami juga mengadakan Penyuluhan Anti Narkoba dimana sasaran penyuluhan ini adalah remaja-remaja yang berada disekitar Kampung Cilongok. Kami mendatangkan narasumber langsung dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polisi Daerah Kabupaten Tangerang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pemuda Kampung Cilongok akan bahaya nya Narkoba dan sejenisnya. Program lain yang kami jalankan adalah Jum'at bersih. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan bagi masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kami setelah melaksanakan kegiatan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Sukamantri, kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini masih terdapat kekurangan-kekurangan serta keterbatasan kami dalam menjalankan program kegiatan. Dan mengatasi permasalahan permasalahan yang ada di Desa Sukamantri. Maka dari itu, kami memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Pemerintah

- a. Menyederhanakan dan mempermudah regulasi perizinan untuk kegiatan pengabdian mahasiswa
- b. Menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di desanya
- c. Memperbaiki jalan jalan yang ada di desa khususnya di gang gang kecil yang terdapat di rw 03

2. **Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PpM) UIN Jakarta**
 - a. Dapat memberikan informasi apapun dengan jelas dan terperinci, sehingga para peserta KKN dapat memahaminya dengan baik dan tidak perlu menanyakan lagi.

3. **Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten**
 - a. Bagi pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten diharapkan dapat menyusun kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan
 - b. Satuan kerja perangkat daerah yang ada harus lebih intensif lagi untuk berkoordinasi dan mengawasi kinerja dalam hal ini setiap kelurahan yang ada ataupun balai desa maupun lingkungan masyarakat sekitar demi kesejahteraan bersama.

4. **Tim KKN-PpMM Selanjutnya**
 - a. Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai Program yang lebih bersifat sustainability, sehingga program tersebut dapat bermanfaat dan terus terlaksana bahkan sesuai masa pengabdian kepada masyarakat
 - b. Mencari data mengenai Desa Sukamantri secara lebih terperinci sehingga tim KKN-PpMM dapat dengan jelas melihat masalah dan potensi dari tiap lokasi tertentu.
 - c. Melakukan sosialisasi yang sangat merata, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak positif dari adanya program kegiatan KKN.

“Kelihatannya Semua Mustahil Sampai Semuanya Terjadi”

-Dwindy Maryani

EPILOG

A. Kesan Warga Atas Program KKN

a. Bapak H. Nana Ibnu Holdun (Kepala Desa Sukamantri)

“Untuk adik-adik mahasiswa, terimakasih sudah banyak membantu warga Desa Sukamantri, kita saling mengisi dan menutupi kekurangan masing masing. Karena pada dasarnya manusia pasti ada kekurangan dan kelebihan sendiri. Bapak sangat berharap untuk kemajuan Desa Sukamantri dari apa yang telah disalurkan dan diterapkan oleh adik adik. Bahkan bapak sangat berharap, tidak hanya waktu KKN saja, sihlakan kalau adik adik mempunyai waktu senggang kami sangat membuka pintu sebesar besarnya”.

b. Bapak Iwan Gunawan (Ketua RW 03)

“Kesan dari Bapak, saya pribadi sangat merasa terbantu atas kehadiran adik adik KKN di Desa sukamntri khususnya di cakupan wilayah saya RW 03, karena banyaknya kegiatan yang di lakukan adik adik KKN di wilayah saya, mulai dari kegiatan sosial hingga kegiatan yang melengkapi infrakstruktur desa seperti pengadaan bak sampah dan lain-lain. Itu sangat berguna di masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan memperelok lingkungan kami, pesan bapak si semoga kita semua menjadi insan yang akademis agar bisa berguna bagi wilayah sekitar maupun berguna untuk nusa dan bangsa, dan jika berkesempatan hadir kembali di sini saya atas nama pribadi sangat mengharapkan itu, karena saya sudah menggangap kalian semua bagian dari keluarga saya. Terimakasih sekali lagi saya ucapkan kepada adik adik sekalian”.

c. Bapak Walidi (Tokoh Masyarakat)

“Saya sangat senang dengan kehadiran adik adik KKN di desa Sukamantri, dengan adanya adik adik KKN, anak-anak jadi ada kegiatan belajar tambahan, seperti mengaji bersama, belajar sambil bermain Dan juga sangat membantu masyarakat akan

bahayanya NARKOBA dengan adanya diskusi bersama dengan BNN, dan pihak POLDA yang diadakan oleh mahasiswa KKN. Pesan untuk kakak-kakak mahasiswa, banyak-banyak mengambil pelajaran dari dunia luar atau dunia masyarakat yang sesungguhnya. Dan mudah mudahan cepat jadi orang sukses dan cepat lulus kuliahnya”.

d. Ibu Nur (Kepala Sekolah RA Daarul Mahdi)

“Rasa terima kasih dari dewan guru RA. Daarul Mahdi karena telah membantu kami dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dan kehadiran kaka2 KKN membuat anak-anak selalu bersemangat pergi ke sekolah dan suasana bertambah meriah. Pesannya Amalkanlah ilmu yg dimiliki, Jangn pernah bosan untuk terus belajar, berkarya dan berinovasi. Sukses selalu untuk kaka2 KKN semua”.

e. Reza (Siswa SDN Sukamantri 02)

“Terimakasih kakak-kakak yang telah mengajarkan kami untuk kebaikan kami. Semoga kakak-kakak cepat lulus dan mempunyai pekerjaan”.

B. Kisah Inspiratif

FRIENDSHIP

Oleh: Achmad Fauzan

PRA KKN

Jika disebut KKN bayangan pertama yang ada di dalam pikiran saya yaitu rangkaian kegiatan yang tidak lebih dari sekedar untuk melengkapi mata kuliah yang ada dikampus, dimana para mahasiswa diwajibkan untuk membantu dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat di suatu desa yang bisa dibilang terpencil. Kuliah Kerja Nyata “KKN” pada tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana tahun sebelumnya dilaksanakan secara online karena adanya Covid-19 yang belum berakhir dan tahun ini pihak kampus mengumumkan bahwa KKN akan dilaksanakan secara offline. Ketika telah diumumkannya KKN secara offline oleh pihak kampus, saya berpikir apakah itu akan terasa lebih berat atau bahkan lebih ringan? karena sebelumnya semua kegiatan yang ada dikampus itu dilakukan secara online kurang lebih satu atau bahkan dua tahun lamanya.

Sejak 2 tahun sebelumnya KKN dilaksanakan secara online, dan sekarang giliran angkatan 2019 untuk melaksanakan KKN secara offline. Kelompok KKN yang memang sudah dibentuk oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) yang terdiri dari 197 kelompok untuk KKN regular dan setiap kelompok terdiri dari 21 orang. Mungkin bisa dikatakan cukup banyak untuk satu kelompok jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Saat pertama kali saya tahu pendaftaran KKN sudah dibuka, sehari setelahnya saya daftar untuk mengikuti kkn itu. Saya berharap mendapatkan orang-orang yang bisa bekerjasama untuk melakukan berbagai kegiatan yang ada. Dan setelah beberapa minggu berlalu, keluarlah nama-nama beserta kelompok yang sudah ditentukan. Saya melihat nama saya tidak ada di daftar kelompok kkn itu, kemudian teman saya bantu mencarikan nama saya dan akhirnya ketemu. Nama saya tercantum di kelompok 147, bersama teman-teman lainnya dari jurusan yang berbeda-beda. Kemudian saya di masukkan ke dalam grup whatsapp oleh seorang yang awalnya tidak kenal. Kami berbincang-bincang dan memperkenalkan diri kami masing-masing di grup, setelah itu kami melakukan meet di beberapa aplikasi seperti zoom dan googlemmeet.

Setelah itu kami mengadakan rapat secara offline untuk menentukan ketua, wakil, serta divisi-divisi lainnya dan mengagendakan survei ke desa tempat dimana kami akan tinggal selama sebulan. Desa itu bernama Sukamantri yang berada di Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Setelah sampai disana, saya merasa lebih panas dari biasanya. Desa itu memang mempunyai cuaca yang agak unik yaitu panas tapi tidak berkeringat dan adem tapi berkeringat. Seiring berjalannya waktu, setelah itu barulah kami membuat program-program kerja yang cocok untuk desa tersebut.

Awalnya saya tidak yakin untuk melakukan program-program kerja itu, karena memang program-program tersebut belum ditentukan secara maksimal. Tapi dengan antusiasme teman-teman saya untuk menjalankan program itu sangat besar walaupun belum maksimal, saya jadi ikut antusias untuk menjalankannya secara bersama-sama. Ya

mungkin sebelumnya kita tidak saling mengenal satu sama lain pasti ada beberapa program kerja yang memiliki problem. Tapi dari problem itu kita bisa mengevaluasi diri masing-masing untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal lagi.

SUKAMANTRI

Selama penantian penempatan lokasi KKN, sempat terdengar desas-desus bahwa KKN akan dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Tangerang. Setelah mendengar kabar tersebut saya selalu berdoa agar ditempatkan di Bogor. Dikarenakan lokasinya, yang sejuk dan airnya bisa dibilang bersih, karena berada di dataran tinggi. Akan tetapi ketika pengumuman penempatan KKN saya justru ditempatkan di Kabupaten Tangerang, yang udaranya sangat panas dan banyak debu bertebaran. Tapi saya tidak terlalu sedih, karena saya ditempatkan di desa bukan di perkotaan. Mungkin akan terasa lebih sejuk dibandingkan apa yang saya pikirkan, karena saya tidak tahu desa seperti apa Sukamantri itu.

Walaupun sudah beberapa kali survei tapi saya belum tahu budaya dan tradisi apa yang ada di desa tersebut. Tapi yang pasti harus tetap menjaga sopan santun dan norma yang berlaku. Ya walaupun saya hanya tinggal 30 hari saja disana, saya menganggap bahwa disana adalah rumah kedua saya dan keluarga kedua saya.

Disana saya banyak mendapatkan pelajaran yang sebelumnya tidak saya dapatkan. Yang mana hal tersebut mampu mengubah sifat saya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan, seperti tinggal dalam satu rumah bersama 20 orang yang sebelumnya belum pernah saya kenal, tinggal di lingkungan yang

baru, budaya yang berbeda dengan di kota, dan hal lain yang tidak dapat saya ungkapkan. Hal yang menurut saya patut diperhatikan adalah lingkungan yang masih kotor dan masih adanya sampah yang berserakan. Lagi-lagi karena kurangnya kesadaran akan kebersihan dari tiap warganya. Tetapi kami tiap sore mengadakan operasi semut untuk membersihkan sampah yang tercecer dimana-mana.

Di samping itu, desa Sukamantri merupakan desa yang cukup erat rasa kekeluargaan antar warganya. Hal ini dapat terlihat ketika 17 agustus lalu. Dimana sebelum dilaksanakannya peringatan kemerdekaan, para pemuda bergotong royong menyiapkan acara 17 agustusan, seperti memasang bendera di tiap sisi jalan, menyiapkan peralatan untuk lomba, dan lain-lain. Kemudian pada hari dimana dilaksanakannya peringatan kemerdekaan RI banyak warga yang antusias datang ke lapangan untuk meramaikan lomba-lomba yang diadakan mulai dari pagi hingga sore hari. Tak ada yang mengeluh karena panas atau hujan, semua diisi dengan berbagai cerita canda dan tawa.

IKATAN KEKELUARGAAN

Beberapa bulan telah berlalu, sampailah kita di jadwal pemberangkatan KKN ke desa Sukamantri. Saat itu PPM telah menjadwalkan tanggal 25 Juli adalah start awal untuk memulainya KKN, tapi kami memilih tanggal 23 Juli untuk berangkat ke desa yang akan kami tempati. Karena beberapa alasan untuk kami berangkat pada tanggal itu diantaranya sudah pasti jelas buat membereskan tempat dan menyesuaikan lingkungan yang ada disana.

Awal-awal tinggal disana saya masih belum terbiasa untuk memahami sifat teman-teman, masih sangat sulit saling terbuka satu

sama lain. Tapi alhamdulillah saya diberikan teman sekelompok yang menurut saya adalah teman terbaik, terutama teman-teman lelaki. Karena mereka semua sangat family friendly sehingga mudah untuk akrab satu sama lain. Tetapi saya agak sulit untuk berbaur dan akrab dengan teman-teman perempuan, karena tempat kami yang memang terpisah.

Beberapa hari kemudian, saya mulai terbiasa dengan teman-teman kelompok dan lingkungan sekitar. Saya mulai memahami bagaimana cara bersikap yang baik dan benar di lingkungan desa, yang mana sangat berbanding terbalik dengan di kota. Karena di lingkungan desa Sukamantri merupakan lingkungan santri, yang dimana warga disana merupakan bagian besar dari santri pondok pesantren kobong. Yang awalnya saya tidak pernah berziarah ke makam kiai, disana saya diajak untuk berziarah ke makam kiai abuya uci, yang merupakan guru besar dari desa tersebut.

Selama 30 hari tinggal disana, saya merasa sangat dididik dan dilatih. Hidup serumah dengan teman lainnya adalah hal yang baru bagi saya. Saya mempunyai teman curhat baru, abang baru, sahabat baru, dan keluarga baru yang memang bisa dikatakan sangat singkat sekali. Di sana, saya dan teman-teman benar-benar dididik untuk melatih kesabaran, melawan ego, menjaga kebersihan, dan memahami sifat dari masing-masing orang. Dan sangat tidak mungkin jika selama 30 hari kami tinggal disana tapi tidak memiliki konflik atau masalah. Banyak masalah yang terjadi di kelompok kami, baik dari masalah yang paling kecil samapai permasalahan yang paling rumit.

Ada beberapa masalah yang memang menurut saya sangat memberi pelajaran untuk saya dan teman-teman adalah soal kesabaran. Saya dan teman lelaki lainnya yang hidup dalam satu rumah dengan hanya satu kamar mandi, belum lagi kalau semisal airnya mati kami numpang mandi di ruko milik warga dan terlebih jika ada program kerja yang dilaksanakan di pagi hari kami harus mengantri dan bergantian untuk mandi. Dan ada beberapa orang kelompok kami yang tiba-tiba kebetul buang air besar, sehingga mau tidak mau kami harus mengalah dan menurunkan ego masing-masing.

Walaupun memiliki beberapa masalah di kelompok, tetapi masalah tersebut membuat kami semakin erat untuk saling memahami satu sama lain. Buat saya, amat sangat senang memiliki teman baru dan keluarga baru. Hidup dalam satu atap bersama dengan 20 orang lainnya selama 30 hari, mungkin bisa dikatakan hanya sesaat tetapi sangat membekas dalam kehidupan kita semua. Penuh dengan cerita, drama, suka duka, canda tawa, serta cekcok antar anggota dan yang paling penting adalah banyak pembelajaran yang dapat diambil. Ditakdirkan untuk satu kelompok bersama berbagai macam orang bahkan hewan dengan latar belakang dan sifat yang berbeda-beda merupakan hal yang sangat luar biasa. Bersama teman-teman, saya dapat menyelesaikan berbagai masalah, baik itu masalah pribadi ataupun masalah kelompok, baik itu yang mudah atau sulit sekalipun. Mungkin itu cerita yang sangat seru untuk diceritakan ke anak cucu kita nanti.

KISAH INSPIRATIF

Oleh: Alam Triwangsa

PRA-KKN

Kuliah kerja nyata menjadi satu hal wajib untuk dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa dari jurusan tertentu. Saya, yang mana terlahir dari keluarga akademisi pun sering mendengar cerita dari ayah, ibu maupun kakak saya yang mana dulu mereka pernah mengalami seperti apa kuliah kerja nyata di universitas. Saya juga sering mendapat cerita dari kakak-kakak kelas yang sudah terlebih dahulu menjalani KKN. Sering saya mendengar kisah-kisah lucu, mengharukan sampai pahit getir pelaksanaan kuliah kerja nyata. Tahun 2022 adalah giliran saya.

Sudah genap 6 semester saya berada di kampus, semester 6 pula KKN, yang menjadi mata kuliah wajib untuk menunjang kelancaran perkuliahan saya. Berbeda dengan 2 tahun sebelumnya, yang mana teknis pelaksanaan KKN dilakukan secara daring atau online. Tahun ini, dan tahun kemarin juga sudah diberlakukan, ketika giliran saya untuk melaksanakan KKN, peserta kelompok sudah ditentukan acak dari berbagai fakultas dan wilayah penempatan pelaksanaan KKN sudah ditentukan. Memang agak kurang srek bagi saya, karena peserta kelompok tidak bisa kita tentukan sendiri. Tapi saya mengerti mengapa kampus memilih untuk menentukan peserta dari tiap-tiap kelompoknya. Pertama, mungkin ada segelintir orang yang memang mempunyai keperibadian tertutup. Oleh karena itu sulit untuk mereka menemukan teman kelompoknya. Kedua, pembagian oleh pihak kampus secara acak memungkinkan kita untuk lebih mengenal mahasiswa/I dari fakultas lain.

setelah saya mengetahui siapa teman-teman satu kelompok dan desa Sukamantri PS KEMIS Kabupaten Tangerang adalah wilayah yang akan saya tempati, saya berkeinginan mengunjungi teman satu kelompok yang sudah terdaftar nama, fakultas/jurusan dan juga nomor teleponnya. Beruntung bagi saya yang hidup di zaman serba digital saat ini, pemberitahuan yang muncul di layar handphone mengisyaratkan adanya undangan di media sosial line untuk bergabung dengan group KKN saya yang waktu itu bernama KKN ABYAKTA. Pra-pelaksanaan KKN lumayan cukup menguras waktu, tenaga dan pikiran. Setelah beberapa hari, saya berkumpul dengan teman-teman satu kelompok. Kami tidak kenal satu sama lain, memang perbedaan fakultas dan menjadi faktor utama.

Canggung melanda, rasa malu menyelimuti, show up menjadi gelagat yang menjangkiti tiap peserta dari kelompok saya. Berkumpulnya kami hari itu membahas siapa yang akan menjadi ketua kelompok beserta jajarannya; bendahara, sekretaris, divisi acara, divisi dokumentasi, dan divisi humas. Agak alot memang untuk menentukan ketua kelompok, stereotipe akan posisi ketua yang memiliki tanggung jawab besar sudah terkonstruksi di pikiran teman-teman KKN, sehingga saling tunjuk terjadi ketika itu. Setelah beberapa kali melaksanakan rapat dan beberapa kali pula bergonta-ganti ketua dan jajarannya, akhirnya terbentuklah struktur jajaran kelompok. Nama kelompok pun sudah ditetapkan yaitu KKN ABYAKTA 147. Struktur tersebut dipunggawai oleh Alam saya sendiri sebagai ketua, Ima sebagai sekretaris, Nadya sebagai bendahara, dan divisi-divisi yang ada di kelompok kami. Transisi seorang pelajar sekolah menengah atas ke seorang mahasiswa universitas bukanlah hal yang mudah untuk dilalui.

Sikap kekanak-kanakan berdalih idealis seorang bocah lulusan SMA pernah saya rasakan dan syukur alhamdulillah mulai memudar ketika memasuki dunia kampus.

Saya sangat antusias ketika anggota kelompok mengadakan agenda untuk melakukan survei ke desa pertama kalinya. Selain untuk mengetahui kondisi dan keadaan dari lokasi yang nantinya bakal tempat kami akan melakukan kegiatan KKN, survei kali ini juga dapat dijadikan sarana untuk saling mengenal lebih jauh antara satu dengan yang lainnya. Saat pertama kali datang ke lokasi KKN yaitu Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, ternyata tidak seperti apa yang saya khawatirkan. Desa Sukamantri cukup maju dari segi infrastruktur didukung dengan banyaknya perumahan-perumahan yang ada. Dari hal tersebut menjadi saya tertantang untuk menyusun proker proker KKN yang relevan dengan kondisi yang saya jelaskan di atas.

Seiring berjalannya waktu membuat motivasi saya untuk menjalankan kegiatan KKN ini semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya agenda-agenda survei yang kami lakukan dan saya merasa hanya membuang-buang tenaga, waktu, dan materi saja. Akan tetapi setelah bertemu dengan pejabat desa, ketua RW, dan tokoh masyarakat disana, mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa mereka dan siap sepenuhnya untuk membantu demi kelancaran kegiatan KKN dari kelompok saya ini. Disaat itulah saya mulai bersemangat dan termotivasi kembali untuk melakukan KKN di Desa tersebut.

PELAKSANAAN KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan secara bersama-sama dengan anggota lainnya. Hal ini membantu mengurangi beban yang terkait dengan penyelesaian tugas atau program kerja yang dilakukan selama KKN. Kegiatan KKN diawali dengan kebersamaan sesama anggota dikarenakan kebanyakan dari kami tidak saling mengenal. Kurangnya komunikasi antara satu sama lain dapat menyebabkan perasaan canggung di antara anggota sehingga dapat menyebabkan kegiatan KKN nantinya tidak dapat berjalan dengan maksimal. Akan tetapi saat pertama kali datang ke Desa Sukamantri (lokasi KKN kami) saya dan teman-teman anggota yang lain sudah merasakan keakraban. Karena sebelum kegiatan KKN dimulai kami sudah berkali-kali bertemu baik itu untuk survei atau sekedar rapat untuk membahas kepengurusan, program kerja, pendanaan, dan lain-lain.

Ikatan emosional dan kenyamanan harus ada dalam suatu hubungan. Tanpa kedua hal tersebut hubungan dengan orang lain akan sulit terbangun. Ketika saya pertama kali tinggal dengan anggota kelompok lainnya, saya tidak tahu pasti mengenai kepribadian dan perilaku dari masing-masing anggota. Ketidaknyamanan itu muncul ketika saya dengan anggota lainnya harus tidur di tempat yang cukup terbatas dengan beramai-ramai. Kemudian saya memutuskan untuk mengesampingkan ego saya dan melihat apa yang terbaik untuk kelompok saya. KKN adalah tempat di mana kami bisa bercanda, canggung, tidak nyaman, mengalami kesulitan dan berkonflik. Inilah yang memungkinkan kami untuk belajar dan menyesuaikan perilaku yang berbeda dari setiap anggota.

Hari demi hari kami lalui, konflik-konflik kecil mulai muncul karena perilaku yang tidak kita inginkan dari anggota lain yang memang memiliki sifat dan perilaku seperti itu. Pada dasarnya kita tidak dapat mengubah sifat dan perilaku orang lain sesuai dengan yang kita inginkan karena itu merupakan hal yang sulit.

Bumi berputar pada porosnya, siang berganti malam kami lalui bersama-sama, kami pun semakin akrab antara satu sama lain. Jika tidak terjalin hubungan yang baik, kami tidak akan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dikarenakan dibutuhkan kerja sama. Sekarang saya dan anggota kelompok harus saling berkoordinasi untuk setiap program kerja dan memecah kelompok menjadi bagian yang lebih kecil agar setiap program tersebut dapat terlaksana. Pemecaha ini bertujuan untuk memastikan bahwa program kerja terutama di bidang pendidikan yaitu mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kami menjalankan program mengajar di tiga tempat berbeda yaitu RA (Raudhatul Athfal), SD (Sekolah Dasar), dan di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). Di RA kami membantu para guru untuk mengajarkan anak-anak untuk belajar membaca, menulis, menggambar dan tentunya dilakukan dengan pembawaan keceriaan agar lebih mudah diterima. Di SD kami membantu para guru untuk mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada. Selain itu kami juga berkesempatan untuk mengajari mereka untuk menjadi perangkat pengisi upacara. Di TPA kami membantu ustadz dan ustadzah selaku pemilik dari TPA tersebut untuk mengajar disana. Kami mengajar tentang BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dan tajwid, hafalan doa sehari-hari dan keislaman, serta mengajarkan mengenai praktek ibadah. Melelahkan memang menjalankan semua program-program tersebut. Akan tetapi

mereka sangat antusias ketika kami datang untuk mengajar, tentunya hal tersebut membuat kami menjadi selalu bersemangat untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Ikatan persaudaraan yang kuat telah terbentuk di antara kami semua. Hal ini memungkinkan kami untuk saling membantu ketika salah satu dari kami memiliki masalah dengan kegiatan atau program kerja. Selain itu juga menggantikan salah satu dari kami ketika ada yang sedang sakit dan tidak dapat mengikuti program kerja.

Dalam menjalankan KKN yang dimana kita hidup bersama-sama tentunya sering terjadi adanya konflik, baik itu besar maupun kecil. Semuanya tergantung bagaimana kita menyikapi konflik tersebut. Selama kami bersama, kami tidak memiliki konflik besar, tetapi kami sering memiliki konflik kecil seperti perbedaan pendapat dan kesalahpahaman. Setiap konflik dengan cepat diselesaikan secara bersama-sama sehingga masalah dan konflik tidak berlarut-larut apalagi sampai menjadi konflik yang besar.

Selama sebulan, kami menikmati melakukan semuanya bersama-sama untuk memastikan bahwa semua program kerja dan kegiatan sehari-hari kami berjalan dengan lancar. Kami tidak hanya mengelola program kerja yang direncanakan, tetapi juga mengurus semua kebutuhan sehari-hari seperti menyiapkan makanan pokok, membeli makanan ringan, dan membeli segala macam kebutuhan pokok. Dalam KKN ini kami belajar berumah tangga dengan mengatur segala kebutuhan selama sebulan penuh lamanya, salah satunya dengan mengelola anggaran yang ada untuk membeli bahan-bahan untuk kebutuhan konsumsi. Kami pergi ke pasar setiap harinya tidak hanya

untuk membeli kebutuhan kami, tetapi terkadang juga untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk program kerja kami. Terkadang kami harus meninggalkan desa untuk membeli barang-barang tersebut karena kami tidak dapat menemukan apa yang kami inginkan di pasar atau desa tempat kami tinggal.

Setiap harinya kami melewati kesulitan dan kebahagiaan bersama-sama. Tidak lupa pula dengan kebiasaan yang berbeda-beda dari para anggota. Kami telah melewati itu semua dan sangat menikmati satu bulan untuk tinggal bersama-sama. Ketika kami melakukan rapat penutupan tentunya teringat masa-masa pertama kali kelompok ini terbentuk, baik itu untuk kenangan baik ataupun buruk tentunya telah kami lalui bersama-sama. Hal tersebut tidak akan pernah terjadi jika KKN tidak dilaksanakan. Sungguh ingatan yang tidak akan pernah saya lupakan.

Kisah Kasih di Sukamantri

Satu bulan yang diberikan sangat membantu kami dalam memahami situasi dan keadaan desa dan masyarakatnya, namun waktu tersebut akan sangatlah singkat bila digunakan untuk memberdayakan desa tersebut. Namun selama kami ditugaskan melakukan pengabdian disana kami berusaha semaksimal mungkin. Ada banyak kegiatan yang telah kami lakukan untuk memberdayakan desa tersebut, seperti mengadakan seminar kepemudaan dengan maksud yaitu untuk menciptakan lingkungan pemuda yang sehat dan anti narkoba.

Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di lapangan dilatarbelakangi dengan masalah-masalah yang ada. Salah satu masalah

yang cukup sering ditemui dimanapun kita berada adalah masalah kebersihan lingkungan. Di lingkungan lokasi posko kami berada masih terdapat banyaknya sampah yang berserakan baik itu di pinggir jalan ataupun pada saluran air. Dari masalah tersebut melatarbelakangi kami untuk melakukan kegiatan operasi semut yang dilakukan rutin setiap minggunya. Selain itu, kami berupaya pula dengan menyebarkan tong sampah disekitaran wilayah-wilayah yang belum memiliki tempat sampah. Melalui kegiatan tersebut besar harapan kami agar kebersihan desa tetap terjaga.

Kegiatan lainnya yang kami lakukan yaitu mengenai masalah sumber daya manusia terutama pada anak-anak. Salah satu masalah nya ada pada karakteristik dari pada anak-anak yang mana mereka lebih ingin bermain daripada belajar. Selain itu pula yang cukup menjadi sorotan bagi kami adalah terkadang anak-anak ini berkelahi antara satu dengan yang lainnya. Inilah yang melatarbelakangi kami untuk mengajar dengan metode fun learning. Dengan metode tersebut membuat anak-anak menjadi tidak mudah bosan dan tetap mau belajar. Selain itu dengan metode ini membuat anak-anak lebih ceria karena pembawaannya yang menghibur tetapi tetap edukatif.

Kegiatan yang cukup penting daripada KKN ini adalah Perayaan HUT (Hari Ulang Tahun) Kemerdekaan Indonesia yang ke-77. Kami bersama karang taruna setempat menyiapkan berbagai hiasan untuk menyambut 17 Agustus, seperti memasang bendera merah putih di sepanjang jalan. Selain itu kami juga membantu karang taruna setempat untuk menjadi panitia lomba Hari Kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya di lingkungan saja akan tetapi kami juga membantu menjadi panitia di

RA dan SD. Selanjutnya kami tidaklah hanya menjadi panitia, kami juga ikut berpartisipasi menjadi peserta dengan tujuan untuk meramaikan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk merayakan dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang tepat terhadap kemerdekaan tanah air.

Tinggal di desa orang selama sebulan sangat menegangkan pada awalnya, akan tetapi Desa Sukamantri ini menghibur kami dengan caranya sendiri. Berawal dari warga yang menyambut kami dengan antusias dan anak-anak di sekitar posko yang begitu senang dengan kehadiran kami. Kami seperti artis dadakan di depan anak-anak. Setiap kali kami lewat ada yang memanggil dan menyapa kami baik itu di jalan, disekitar posko, dan ditempat kami mengajar yaitu RA Daarul Mahdi, SDN Sukamantri 02, dan di TPA. Terkadang memang terasa aneh akan tetapi momen tersebut yang paling dirindukan bersama anak-anak.

Ketika tiba saatnya untuk mengucapkan selamat tinggal, sedih memang untuk mengakhiri kegiatan ini. Akan tetapi inilah hidup dimana setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kami mungkin tidak bisa memberikan banyak materi ke desa ini, tapi kami hanya bisa berdoa untuk kemajuan Desa Sukamantri. Sebuah desa dengan potensi tinggi, sebuah desa yang pernah kami tinggali, dan sebuah desa yang kami anggap rumah sendiri.

Pelangi Kebersamaan di Desa Sukamantri

Oleh: Alima Syifa Rahmadiani

Sebelum saya memulai cerita, saya ingin sedikit memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Alima Syifa Rahmadiani, biasa disapa Syifa. Saya berasal dari Jakarta Timur. Saya merupakan anak bungsu dari lima bersaudara. Saat ini saya menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bercerita tentang KKN, Kegiatan ini dilakukan setelah saya menuntaskan semester 6 dan ditengah liburan akhir semester 6 ke semester 7. KKN ini termasuk mata kuliah yang terdiri dari 4 SKS di semester 7, maka dari itu saya harus mengikuti kegiatan KKN untuk menuntaskan mata kuliah. Selain itu juga sebagai mahasiswa, saya ingin menerapkan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Menurut saya KKN merupakan wadah untuk mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan, keilmuan, serta pengalaman yang dimiliki tiap mahasiswa yang secara tidak langsung terjun ke masyarakat, selain itu untuk dididik agar dapat bekerjasama antar anggota kelompok menjadi suatu tim yang dapat melaksanakan program-program kegiatan yang sudah dirancang sebelum KKN dimulai.

Di kegiatan KKN ini mengajarkan bahwa dalam setiap hal yang diinginkan atau hendak dilakukan agar selalu melakukan musyawarah (persetujuan semua tim), kemudian menyamakan persepsi dari berbagai persepsi teman-teman kelompok, selain itu mengajarkan cara mengatur keuangan baik untuk program-program kerja, maupun untuk makanan

sehari-hari. Bagaimanapun komunikasi adalah hal yang paling utama dan sangat terpenting. Karena tanpa komunikasi yang baik akan menimbulkan kesalahpahaman, dan mungkin saja program tidak akan berjalan sempurna atau bisa menjadi individualis. Maka dari itu, kami selalu melakukan evaluasi kegiatan dalam setiap harinya. Memang bukan suatu hal yang mudah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat di daerah yang sangat terbelakang sumber daya manusianya, terdapat berbagai faktor penghambatnya diantaranya pertama kegiatan KKN dilakukan hanya 1 bulan, bagi saya ini merupakan waktu yang singkat. Ditambah dana yang sangat terbatas, kami mencari dana dengan berbagai cara mulai dari sponsorship, melakukan *open donasi*, dan jualan pakaian yang sudah tidak digunakan. Namun karena hasil yang didapatkan kurang dari Rancangan Kegiatan Biaya (RAB) kelompok, maka kami melakukan iuran dari masing-masing anggota kelompok, dan ada juga sukarelawan dari kami yang ikut menyumbang. Tak hanya itu, kami juga termasuk mahasiswa yang masih belajar.

Tahun 2022 merupakan tahun KKN yang dilaksanakan secara offline kembali, setelah tiga tahun KKN dilaksanakan secara online karena adanya pandemi Covid-19. Saya sangat bersyukur bisa merasakan dan melaksanakan kkn secara offline, karena saya dapat berkunjung langsung ke desa, bertemu langsung dengan masyarakat disana, dan juga bertemu dengan teman-teman kelompok, agar bisa mengenal lebih karakter masing-masing mereka. Bagi saya KKN merupakan kesempatan terbesar dalam hidup saya untuk bisa terjun ke masyarakat untuk pertama kalinya, dan tentunya pengalaman ini tidak dapat dirasakan oleh semua orang.

KKN pada tahun 2022 terdapat delapan bentuk, mulai dari KKN Reguler, KKN Mandiri Kolaborasi, KKN Sobat Mengajar Indonesia, KKN Kebangsaan, KKN Bersama, KKN *In Campus*, KKN AIESEC, dan KKN Internasional. Pada saat setelah sosialisasi dilaksanakan, mahasiswa disuruh untuk mengisi google form untuk memilih KKN yang diinginkan. Awalnya saya memilih KKN Mandiri Kolaborasi, merupakan KKN berkolaborasi dengan kampus-kampus di bawah naungan Kementerian Agama di beberapa kota, seperti Bandung, Mataram, Surabaya, Yogyakarta, Medan, dan Kendari. Karena saya berharap untuk bisa berkenalan serta bekerjasama dengan kampus lain dan melaksanakan KKN di luar lokasi dari KKN Reguler yaitu Kab. Bogor, Kab. Tangerang, dan Kab. Lebak, agar menambah relasi serta pengalaman saya. Namun ternyata entah mengapa tidak ada info lebih lanjut dari pihak PPM, mungkin ini hanya rencana dan masih terbilang baru. Dan juga karena saya tidak mengikuti pendaftaran atau tes KKN yang lainnya, maka otomatis saya ditempatkan di KKN Reguler.

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta pada saat itu mengumumkan jadwal pelaksanaan KKN pada tahun 2022 ini. Pada tanggal 21 April 2022 pembentukan kelompok. Teman saya membagikan dokumen PDF yang berisikan nomor kelompok, nama, NIM, fakultas, jurusan, dan pilihan KKN di grup WhatsApp. Terdapat 217 kelompok dari berbagai bentuk KKN, mulai dari kelompok 01 s/d 197 merupakan KKN Reguler, kelompok 198 s/d 200 merupakan KKN Sobat Mengajar Indonesia, kelompok 201 s/d 207 merupakan KKN AIESEC, kelompok 208 s/d 216 merupakan KKN *In Campus*, dan kelompok 217 merupakan KKN Bersama dan Kebangsaan. (Pada saat itu KKN Internasional belum diumumkan). Saya langsung mencari nama saya, dan

ternyata saya masuk di kelompok 147. Dari data tersebut terdapat 22 anggota kelompok yang terdiri dari berbagai fakultas dan prodi. Terdapat 3 orang dari Fakultas Adab dan Humaniora, prodi Bahasa dan Sastra Arab, Tarjamah, dan Ilmu Komunikasi, 1 orang dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), 1 orang dari Fakultas Dirasat Islamiyah, 3 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, prodi Manajemen, Ekonomi Syariah, dan Ekonomi Pembangunan, 1 orang dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, prodi Ilmu Hubungan Internasional, 5 orang dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Inggris, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), 3 orang dari Fakultas Sains dan Teknologi, prodi Agribisnis, Fisika, dan Biologi, 3 orang dari Syariah dan Hukum, prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah), Hukum Pidana Islam (Jinayah), dan Ilmu Hukum, 2 orang Fakultas Ushuluddin, prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir dan Ilmu Hadis. Saat itu, Saya pun langsung mencari dan menghubungi teman saya yang satu prodi dengan teman sekelompok saya. Setelah saya chat dan mendapati nomor teman satu kelompok, tak lama kemudian saya dimasukkan ke dalam grup WhatsApp KKN kelompok 147. Saya berkenalan dan menyapa teman baru saya. Mereka yang terdiri dari berbagai fakultas, prodi, asal daerah, dan latar belakang yang berbeda-beda disatukan dalam satu kelompok ini.

Setelah saya bergabung di dalam grup KKN kelompok 147, kita sering melakukan rapat dan survei lokasi. Rapat pertama kali dilaksanakan secara online via Zoom Virtual Meeting, dikarenakan tidak semua dari kami berada di Ciputat dan sebagian yang lain berada di rumah masing-masing. Saat itu kami menentukan struktur kepengurusan kelompok

untuk pelaksanaan KKN. Kami melakukan voting, dan terpilihlah Dhirar. Saat itu, sempat terjadi pergantian ketua kelompok dan akhirnya hanya beranggotakan 21. Dikarenakan Dhirar diterima di KKN Internasional dan mendapat lokasi di Jepang. Dan akhirnya digantikan posisinya oleh Alam Triwangsa dari wakil ketua menjadi ketua kelompok. Sementara wakil ketua yaitu Tio Andika. Dilanjut Nimatal Hoiriyah sebagai sekretaris I, dan Nadia Afiya sebagai Bendahara I. Lalu disusul kepengurusan yang lengkap hingga dibagi ke berbagai divisi. Terdapat enam divisi yaitu divisi Badan Pengurus Harian (BPH) berjumlah 6 orang anggota, divisi humas berjumlah 3 orang anggota, divisi acara berjumlah 4 orang anggota, divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi (PDD) berjumlah 2 orang anggota, divisi konsumsi berjumlah 3 orang anggota, dan Kebersihan, Kesehatan, dan Keamanan (K3) berjumlah 3 orang anggota.

Saat itu saya memilih divisi K3 bersama 2 anggota lainnya yaitu Fatan dan Erik. Adanya divisi ini bertujuan untuk mengatur dan mempersiapkan penataan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keamanan, kebersihan, serta kesehatan selama kegiatan, mengatur dan mempersiapkan sarana-sarana yang berkaitan dengan keamanan dan kebersihan acara berkoordinasi dengan pihak keamanan seperti satpam untuk penjagaan lokasi acara, menjaga kesehatan anggota, dan bertanggung jawab kepada ketua panitia. Saat KKN berlangsung kami bertiga membuat program kerja, membuat RAB, dan sarana yang dibutuhkan. Adapun untuk keamanan, kami membuat jadwal jaga malam yang dilakukan secara bergilir setiap harinya selama KKN berlangsung untuk menjaga keamanan sekitar posko KKN. Untuk kebersihan, kami membuat jadwal kebersihan di masing-masing tempat

tinggal, kemudian laki-laki bekerja sama membantu untuk mencuci piring setelah perempuan memasak, membersihkan sebelum dan setelah acara-acara, membuat bank sampah dan penyuluhan. Dan untuk kesehatan, kami menyiapkan beberapa obat-obatan, dan paling banyak dikonsumsi yaitu tolak angin, parasetamol untuk pereda pusing kepala, demam, flu dan batuk, obat maag, dan obat tenggorokan seperti strepsil, dan lain sebagainya, adapun acara unggulan kami yaitu penyuluhan anti narkoba.

Kemudian membahas nama kelompok dan tema kegiatan untuk KKN. Tak lama setelah berunding bersama akhirnya terpilihlah nama kelompok yaitu Abyakta, berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti tumbuh dan berkembang. Berharap kehadiran kami dapat menciptakan kemajuan dan perkembangan. Adapun tema kegiatan kami adalah “Optimalisasi peningkatan sumber daya masyarakat desa secara bersama dan berkala”. Kemudian mendapati info di grup WhatsApp mengenai DPL dan lokasi Desa KKN. Bu Fahma Wijayati merupakan dosen pembimbing lapangan (DPL) kami dan kami ditempatkan di Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Kebetulan DPL kami merupakan dosen dari program studi Biologi dan dosen salah satu anggota kami yaitu Wardah. Maka dari itu, kami tidak kesulitan dan langsung mendapati kontak beliau.

Pada rapat membahas segala persiapan yang hendak dilakukan untuk KKN, seperti surat pengantar tugas untuk melaksanakan survei berlangsung, proposal kelompok, membuat RAB masing-masing divisi, membuat berbagai program acara di desa, mencari tempat tinggal, mencari sumber dana, membuat instagram kelompok untuk

membagikan keseruan kami selama KKN di desa dan membuat list alergi makanan maupun riwayat penyakit anggota dan bertemu dengan DPL. Kemudian pada saat survei bagi saya merupakan bentuk perjuangan kami untuk mendapatkan informasi tentang desa baik kebiasaan masyarakat desa dan pekerjaan masyarakat, serta menemui aparat desa. Dengan kendaraan yang terbatas dan yang ada, hanya dengan kendaraan roda dua atau motor, kami berangkat survei ke desa. Dari 21 anggota hanya beberapa yang memiliki motor, bahkan ada yang tidak bisa mengendarai motor. Maka dari itu, kami yang bisa hadir survei biasanya boncengan berdua, bahkan kalau kurang motor jadinya boncengan bertiga. Sebenarnya ini sangat membahayakan bagi keselamatan, namun lagi-lagi demi KKN dan survei ke desa kami berkorban untuk itu semua. Juga mengorbankan waktu untuk bisa survei ke desa dan membuat janji pertemuan dengan kepala desa dan juga mengorbankan dana untuk membeli bensin. Disisi lain kami saat mempersiapkan itu masih ada yang kuliah, UAS, dan tentunya masing-masing dari kami memiliki kesibukan yang berbeda entah itu kerja dan berbagai kegiatan baik dari dalam kampus maupun luar. Bahkan saat survey kami hanya terpaku pada *Google Maps* untuk mengetahui jalan ke desa kami. Maka tak heran, saat di perjalanan terkadang salah jalan, bahkan sempat terjebak banjir ataupun kehujanan. Namun mau berbagai jalur dilalui, akhirnya sampai juga di desa kami. Dan berbagai survei yang sering dilalui, akhirnya kami menjadi hafal jalan ke desa, tanpa bantuan dari *G. Maps* lagi. Selain itu untuk persiapan sebelum KKN dari pihak PPM juga menyelenggarakan workshop metodologi penulisan proposal dan laporan, dan juga workshop pembuatan video dan editing video untuk laporan di akhir KKN.

Berbicara tentang desa kami yaitu Desa Sukamantri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Terdapat 13 RW, Desa Sukamantri terbilang cukup berkembang karena berdekatan dengan perkotaan, bandara, serta berbagai pabrik industri. Selain itu, beberapa RW di Desa Sukamantri sudah mencakup cluster perumahan. Adapun kesempatan kali ini, lokasi yang kami pilih untuk mengabdipada salah satu RW di Desa Sukamantri, yaitu di RW 03, Kampung Cilongok, Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Mayoritas masyarakat di Kampung Cilongok berprofesi sebagai karyawan dan buruh pabrik. Semakin pesatnya perkembangan yang terjadi di Kampung Cilongok seperti bertambahnya lahan pemukiman penduduk, maka semakin luas juga masalah yang ditimbulkan, seperti menjadi padat penduduk, masih banyak tumpukan sampah di beberapa titik sekitar pemukiman warga, semangat dan minat baca masyarakat masih tergolong rendah, rendahnya rasa kekeluargaan dalam masyarakat, dan kurangnya sumber daya manusia di berbagai bidang.

Dari berbagai masalah yang dihadapi, maka muncul beberapa inisiatif kami untuk membantu persoalan tersebut secara bertahap. Seperti kerja bakti tiap sore. Program ini dilaksanakan berkelanjutan dalam suatu lingkungan. Pada kegiatan inilah kami banyak bertemu masyarakat sekitar serta berkomunikasi dan juga meninjau langsung kebersihan yang ada di sekitar desa. Saluran air yang tidak terurus pun bisa menjadi salah satu sumber penyakit yang akan berdampak pada kesehatan warga sekitar. Sampah sampah yang berserakan dan menumpuk juga akan memberikan bau yang tidak sedap. Maka dari itu kami melakukan penyelenggaraan sosialisasi tata cara pengolahan sampah

yang dinarasumberi oleh DPL kami, Ibu Fahma Wijayanti, M.Si. Tak hanya itu, kami juga membantu menyediakan beberapa bak sampah yang disebar di berbagai titik yang dianggap krusial dan sering dilalui oleh masyarakat.

Adapun dalam bidang lainnya seperti pendidikan, kami mengadakan program yang bernama *Abyakta Goes to School*. Program ini bertujuan membantu Guru-guru di sekolah yang kita tuju dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran kami menerapkan system *Fun Learning*, dimana siswa diharapkan belajar dengan nyaman. Selain itu mengajar di pendidikan formal di SDN 02 Sukamantri dan RA Daarul Mahdi, kami juga membantu mengajar di pendidikan informal yaitu di TPQ Nurul Falah. Program ini bertujuan untuk membantu ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan ilmu agama, seperti ilmu Fiqih, doa sehari-hari, sampai Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Kami juga melakukan program pada saat HUT RI di tanggal 17 Agustus. Kami memeriahkan peringatan kemerdekaan RI bersama masyarakat sekitar RW 03. Karena terlalu luas RW 03, maka kami membagi dua kelompok. Sebagian ditempatkan di RT 07 dan sebagian lain di RT 01. Kami bekerja sama dengan Karang Taruna untuk mensukseskan acara perlombaan, dan juga kami turut serta mengikuti perlombaan yang sudah dipersiapkan oleh panitia.

Adapun program besar kami yaitu Penyuluhan Anti Narkoba dimana sasaran penyuluhan ini adalah remaja-remaja yang berada di sekitar Kampung Cilongok. Kami mendatangkan narasumber langsung dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polisi Daerah Kabupaten Tangerang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat terutama pemuda Kampung Cilongok akan bahayanya Narkoba dan sejenisnya. Selain itu santunan anak yatim yang diadakan di majelis ta'lim Bani Arsyad.

Terdapat keunikan lainnya dari Kampung Cilongok yaitu Situ Cilongok yang menjadi satu-satunya tempat wisata yang ada di Pasar Kemis. Dan wisata religi terdapat makam Ulama besar Banten, yaitu Abuya Uci Turtusi yang berada di samping masjid Al-Istiqlaliyah dan Pondok Pesantren Al-Istiqlaliyyah. Dua tempat ini diasuh oleh Buya. Bersyukur kami berkesempatan, juga kegiatan rutin tiap malam jum'at untuk berziarah di makam beliau, dan juga tiap jumat paginya kami melakukan program jumat bersih (Jumsih), untuk membersihkan pelataran masjid dan juga pesantren sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat khususnya Kampung Cilongok. Dengan kealiman serta kesalehan beliau selama hidupnya, setelah beliau wafat, tak jarang dan selalu ramai banyak masyarakat mengunjungi dari kampung Cilongok maupun berbagai daerah untuk mendoakan beliau dan melakukan ziarah ke makamnya. *Masya Allah*

Masjid Al-Istiqlaliyyah sangat luas dan selalu terjaga kebersihannya, yang selalu dibersihkan oleh DKM masjid dan petugas kebersihan. Bahkan ada saja yang memberikan infaq shadaqah untuk masjid tersebut. Disamping masjid terdapat pondok pesantrennya, banyak santri yang terkadang terlihat berpakaian sederhana memakai sarung, dan biasanya disana diadakan kajian kitab kuning, karena memang pondok itu salafiyah. Di luar masjid juga ada pedagang yang berjualan, baik yang pedagang kaki lima, warung, bahkan yang cukup unik yaitu menjual air mineral yang sudah didoakan.

Dari keseluruhan cerita saya selama kurang lebih satu bulan melaksanakan KKN di Kampung Cilongok, Desa Sukamantri tepatnya di Kecamatan Pasar Kemis. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan dan dapatkan. Semoga apa yang telah kami lakukan di desa dapat menjadikan manfaat khususnya bagi saya, umumnya bagi kita semua.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama mulai dari persiapan kegiatan KKN hingga setelah selesai KKN. Banyak suka duka yang kami alami. Tak jarang terdapat konflik yang terjadi di antara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan dapat dijadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana cara kerjasama antar anggota dalam satu tim dan cara bersosialisasi di lingkungan luar dan juga bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Harapan saya jika menjadi bagian dari penduduk Desa Sukamantri, khususnya Kampung Cilongok, maka saya akan belajar lebih untuk masalah kebersamaan dan akhlak karena yang saya bangga, akhlak yang masih ada dan berkembang di desa itu sangat baik dan wajib kita contoh agar kita selalu dihargai oleh orang lain. Serta saya akan menjadikan masyarakat desa tersebut menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luar karena pendidikan yang dimiliki masyarakat di desa tersebut sangatlah baik. Dan saya akan membantu menumbuhkan minat belajar adik-adik di desa karena adik-adik di desa sangatlah bersemangat sekali dalam bidang pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Saya bangga menjadi bagian dari masyarakat Kampung Cilongok. Walaupun hanya kurang dari sebulan, tetapi saya mendapat banyak

sekali pengalaman. Saya meminta maaf apabila selama KKN banyak kesalahan dalam hal apapun. Saya dan teman-teman berterima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan selama sebulan di Kampung Cilongok. Semoga kebaikan masyarakat desa terbalas dan menjadi amal baginya di akhirat nanti. *Amiin ya robbal alamiin.*

POINT OF VIEW

Oleh: Diva Mawarni

Sukamantri.

Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh kampus selama 1 bulan, yang sebetulnya saya sendiri kurang setuju dengan adanya program KKN oleh kampus karena konsep menyatukan kurang lebih 20 orang dalam satu kelompok yang bahkan tidak mengenal satu sama lain untuk tinggal bersama selama satu bulan. *Scary*. Terlebih dengan banyaknya berita-berita negatif mengenai kuliah kerja nyata baik dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atau universitas-universitas lain, sempat mendorong saya untuk tidak mengikuti program ini.

Waktu telah berlalu, pembagian kelompok ditentukan, begitu juga dengan lokasi. Sebuah desa yang dimana namanya baru saya dengar pertama kali, Sukamantri. Mendengar namanya yang asing, menambah ketakutan bagi saya untuk ikut serta dalam program ini. Desa Sukamantri berada di kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten, kurang lebih 32 KM apabila ditempuh menggunakan sepeda motor atau 37 KM apabila ditempuh menggunakan mobil dari tempat saya saat ini berada. Kecemasan semakin memuncak karena saya sendiri belum pernah pergi dari rumah dengan jarak sejauh itu sendirian, ditambah pula selama satu bulan. *Again, scary*. Namun, apa boleh buat, waktu terus berjalan mengharuskan saya mulai memikirkan apa yang akan dilakukan selama saya di desa nanti. Sehingga ditentukan hari untuk pertama kali kelompok saya berkumpul, tepatnya pada 26 Mei 2022. Dalam pertemuan pertama kelompok 147, dimulai dengan perkenalan, melihat wajah-wajah asing dari berbagai latar belakang dan

jurusan yang berbeda untuk pertama kalinya, jujur aneh rasanya karena saya pribadi bukan orang yang mudah untuk bersosialisasi dengan orang baru dan orang banyak, perlu waktu lama untuk terbiasa dengan orang-orang asing sampai akhirnya tidak menjadi asing.

Pertemuan (atau bisa disebut rapat) untuk pertama kali itu, membahas mengenai kapan akan melakukan survei ke Desa Sukamantri karena kelompok kami ingin melihat keadaan desa tersebut terlebih dahulu sebelum menentukan program atau kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan nanti. Dalam rapat pada saat itu menghasilkan bahwa survey pertama disepakati pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 08.00 WIB dengan titik kumpul di Halte Kampus 1 UIN Jakarta menggunakan kendaraan masing-masing. Kurang lebih hal-hal itu yang dibahas pada rapat pertama kelompok kami, tidak terlalu banyak karena masih tahap awal kegiatan KKN ini.

Singkat cerita, tiba waktu untuk survey pertama pada tanggal yang telah ditentukan sebelumnya dengan kesepakatan awal jam 08.00 sudah kumpul di halte UIN dan jam 10.00 baru berangkat ke desa karena menunggu untuk berkumpul semua sejumlah 12 orang dari 21 orang. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam, tibalah di Desa tempat kami akan melaksanakan program KKN yaitu Sukamantri. Jujur setibanya disana saya bingung, karena sama sekali tidak seperti yang saya bayangkan dan justru lebih baik. Bayangan saya sebelumnya Desa Sukamantri mungkin sangat terpencil, jauh dari keramaian, juga susah untuk ditempuh menggunakan kendaraan. Namun nyatanya, Desa Sukamantri sudah bisa disebut modern karena dilihat dari lokasinya yang sangat mudah ditempuh menggunakan kendaraan, juga sudah banyaknya pemukiman warga bahkan perumahan-perumahan layak

huni yang dalam masa pembangunan, dan tersedianya kebutuhan-kebutuhan harian sehingga mudah untuk ditemukan ketika nanti saya sudah mulai KKN di desa ini. Melihat Desa Sukamantri secara langsung, sedikit membuat saya tenang karena tidak seburuk yang saya bayangkan.

Setibanya kami disana, langsung menemui salah satu perangkat desa yang sebelumnya sudah diinfokan dan diberikan kontakannya dari pihak UIN yaitu Bapak Ahmad Suryadi. Dalam pertemuan itu kami memperkenalkan diri beserta membawa surat izin dari pihak kampus dan juga menjelaskan maksud dan tujuan kami ke Desa Sukamantri. Selama disana kami mendapat respon yang cukup baik, namun pihak desa sendiri mengaku belum mendapatkan info apapun dari pihak kampus, sehingga terjadi sedikit miss komunikasi yang mengakibatkan kami belum bisa melihat lebih lanjut desa yang akan kami tinggal selama KKN di Desa Sukamantri. Dengan begitu, kami tidak berlama-lama disana, setelah itu kami kembali pulang ke rumah masing-masing.

Seiring berjalannya waktu dengan beberapa kali rapat dan survey berikutnya terlaksana, akhirnya tersusun pula kegiatan-kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan disana begitu pula dengan tempat tinggal yang telah disewa untuk kami 21 orang dengan dua kontrakan berbeda, satu untuk mahasiswa laki-laki, satu untuk mahasiswi perempuan. Dengan begitu, persiapan sudah 80% tinggal menghitung hari sebelum keberangkatan ke desa pada tanggal 23 Juli 2020 sesuai dengan kesepakatan. Semakin mendekati hari, semakin pula rasa takut yang saya rasakan karena akan jauh dari rumah selama sebulan. Tapi apa boleh buat, harus dihadapi karena sudah menjadi kewajiban dan saya sendiri sudah mulai packing sejak 2 hari sebelum keberangkatan demi

menghindari kepanikan apabila dilakukan terlalu dekat dengan hari keberangkatan.

Abyakta.

Hingga tibalah hari yang ditunggu, tanggal 23 Juli 2022 dengan titik kumpul di belakang kampus 1 UIN Jakarta, untuk akomodasi dibagi menjadi dua, ada yang menggunakan mobil ada pula yang menggunakan motor. Pukul 11.00 WIB kami mulai berangkat dan sampai desa kira-kira pukul 12.30 WIB, sesampainya disana kami berkumpul untuk membersihkan masing-masing tempat tinggal, laki-laki membersihkan kontrakan laki-laki, perempuan membersihkan kontrakan perempuan. Setelah itu, kami lanjut istirahat hingga malam mulai rapat untuk membahas kapan akan mulai menjalankan program-program yang telah disusun. Rencana kegiatan kelompok kami yaitu ada program inti yang dimana akan dilaksanakan setiap Sabtu dengan sebutan “Sabtu Ceria”, ada pula program harian yaitu mengajar RA Daarul Mahdi, mengajar SDN Sukamantri II, mengajar TPQ Nurul Falah, Operasi Semut sekitar tempat tinggal, Jumat Bersih, Jumat Berkah, dan juga Ziarah. Untuk program pertama yang akan dilaksanakan yaitu mengajar di RA Daarul Mahdi, meskipun saya menempuh pendidikan di jurusan pendidikan dan mempelajari teori cara mengajar bagaimana, jujur saya tidak menguasai hal itu dan ini pertama kalinya untuk mengajar di depan siswa/i secara langsung. RA Daarul Mahdi sendiri memiliki total 5 guru dan 1 kepala sekolah, dengan total siswa kurang lebih 70 orang dan dibagi menjadi 3 kelas; kelas A, B1, dan B2, dengan jadwal masuk Senin-Jumat pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Selama mengajar disana kami disambut dan didampingi dengan baik oleh guru-guru, meskipun dengan keadaan dan fasilitas sekolah seadanya dan lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan.

Namun, semangat mengajar guru-guru disana yang saya kagum, bahkan bahan ajar siswa/i pun mereka mencetak sendiri, seperti buku baca, tulis, hitung. Melihat semangat ajar para guru RA Daarul Mahdi, membuat saya juga semangat apalagi ditambah dengan cara pengajaran yang menyenangkan diselingi dengan bermain dan bernyanyi.

Untuk kegiatan mengajar yang berikutnya di SDN Sukamantri II, dengan lokasi yang juga berada dipinggir jalan dengan fasilitas seadanya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan Senin sampai Sabtu dengan dibagi dua sesi, sesi pagi dan siang. Untuk sesi pagi jam 07.00 – 12.00 WIB, sedangkan untuk sesi siang dimulai pukul 13.00 – 14.00 WIB, dengan pembagian Kelas 1, 2, sebagian kelas 5, dan sebagian kelas 6 di sesi pagi, dan kelas 3, 4, sebagian kelas 5, dan sebagian kelas 6 di sesi siang. Selama mengajar disana saya memperhatikan bahwa masih banyak kelemahan pada siswa/i, contohnya pada siswa kelas 1 masih banyak yang belum bisa membaca tulis, untuk kelas 3 masih banyak yang belum bisa berhitung tambah-menambah sederhana, bahkan kelas 6 juga masih ada yang belum bisa perkalian 1. Keadaan tersebut muncul, karena kurangnya fasilitas yang tersedia karena jumlah siswa tergolong banyak, juga kurangnya SDM yang ada pada sekolah tersebut sehingga kedatangan kami pun sangat disambut dengan baik. Begitu banyak hal yang saya pelajari selama mengajar disana, terutama kesabaran karena menjadi guru itu sulit ternyata.

Kegiatan berikutnya, mengajar TPQ Nurul Falah yang berlokasi tidak jauh di belakang tempat kami tinggal dengan kondisi seperti rumah pada umumnya yang memang dijadikan TPQ yang seadanya, hanya sepetak dengan jumlah murid kurang lebih 30 orang dari berbagai kalangan mulai dari umur 3 tahun sampai SMP. TPQ ini sendiri

merupakan layaknya warisan turun temurun bagi keluarga, jadi tinggal meneruskan apa yang sudah ada. TPQ ini setiap harinya memiliki pembelajaran yang berbeda-beda seperti BTQ, Tajwid, Praktek Ibadah, juga hafalan doa-doa, kurang lebih sama seperti TPQ pada umumnya, namun memang memiliki kekurangan yang lagi-lagi yaitu fasilitas yang disediakan seperti papan tulis yang sudah kurang layak untuk dipakai, kurangnya alat tulis, meja untuk baca, sempitnya tempat apabila untuk melaksanakan praktek ibadah, juga kurangnya guru mengaji untuk membimbing murid-murid. Walaupun adanya kekurangan-kekurangan tersebut, semangat mengajar guru dan semangat belajar murid tidak pudar, hal itu dibuktikan dengan selalu ramainya TPQ Nurul Falah bahkan ketika hujan pun tidak menghalangi mereka untuk tetap belajar mengaji.

Program lainnya yaitu, Operasi Semut yang dilaksanakan di sekitar tempat tinggal kami. Jujur saja, menurut saya lingkungan tempat kami tinggal sudah bisa dikatakan pemukiman padat, namun untuk warganya sendiri sangat jarang terlihat dan berkumpul. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan kami selaku pendatang dapat memberikan kesan yang baik dengan membantu warga membersihkan sekeliling tempat tinggal setiap hari Selasa & Kamis, juga diharap dapat lebih dekat dengan warga lokal.

Program lainnya yaitu Jumat Bersih, yang dilaksanakan di Masjid Al-Istiqlalayah setiap hari Jumat yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai selesai. Dalam kegiatan ini, kami ditugaskan oleh pengurus masjid untuk membersihkan pelataran dan sekeliling masjid, misalnya menyapu. Untuk yang melaksanakan Jumat Bersih yaitu selain yang piket, jadi sekitar 17 orang dikarenakan pelataran dan sekeliling masjid yang

memang cukup luas. Berikutnya, untuk kegiatan lain di hari Jumat, yaitu Jumat Berkah yang dimana dalam kegiatan ini kami dibagi giliran untuk melaksanakan berbagi Roti dan Susu di RA Daarul Mahdi pada hari Jumat di minggu ke 3 & 4. Kegiatan ini, sangat disambut baik oleh guru-guru di RA Daarul Mahdi dan murid-murid, mereka sangat senang karena setidaknya murid-murid mendapatkan sarapan yang sehat, karena yang saya perhatikan untuk makanan dan jajanan murid-murid disana sangat memprihatinkan misalnya minum es rasa-rasa dan mie gelas setiap hari untuk ukuran anak TK itu sangat tidak sehat. Jadi dengan adanya kegiatan ini, saya pun bersyukur karena bisa berbagi kebaikan dan bermanfaat.

Masuk ke program inti kami yaitu “Sabtu Ceria”, seperti namanya kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu. Untuk hari Sabtu di minggu pertama, kami baru melaksanakan Opening dikarenakan kendala tempat jika dilaksanakan ketika tanggal 25 Juli 2022, jadi mundur menjadi tanggal 30 Juli 2022. Opening Ceremony ini sendiri akhirnya dilaksanakan di lantai 2 kantor desa Sukamantri, dimulai pukul 08.00 WIB sampai selesai kira-kira pukul 11.30 WIB, yang seharusnya dihadiri oleh ketua-ketua RT Desa Sukamantri, perangkat Desa Sukamantri, tokoh desa Sukamantri, karang taruna, juga masing-masing perwakilan dari RA Daarul Mahdi dan SDN Sukamantri II. Namun, pada nyatanya yang menghadiri opening ceremony hanya dosen pembimbing kelompok kami, perwakilan karang taruna, sekretaris desa, dan perwakilan dari RA Daarul Mahdi. Meskipun begitu, rangkaian kegiatan harus tetap berjalan mulai dari sambutan ketua kelompok, sambutan sekretaris desa, sambutan dosen pembimbing lapangan, pemotongan pita, serta pemaparan rencana kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan disana,

lalu terakhir penutupan serta foto bersama. Setelah terlaksananya Opening Ceremony pada hari itu, banyak yang dapat saya pelajari seperti pentingnya komunikasi, karena tidak hadirnya beberapa undangan dikarenakan komunikasi yang kurang dari pihak kami. Selain itu, pentingnya memiliki manajemen waktu yang baik, karena ketika pelaksanaan opening ceremony sedikit mundur dari waktu yang telah disepakati awal padahal sudah ada tamu undangan yang datang. Dengan begitu, semoga saya secara pribadi dapat memperbaiki diri kedepannya.

Rangkaian kegiatan Sabtu Ceria berikutnya pada hari Sabtu minggu kedua pada 06 Agustus 2022 yaitu Bak Sampah, yang dimana pada kegiatan ini kami membagikan kurang lebih 13 bak sampah yang disebar sekitar RW 03. Alasan melaksanakan kegiatan ini yaitu untuk melestarikan pemahaman membuang sampah pada tempatnya, karena seperti yang kita tahu sampai saat ini masih banyak orang yang menyepelekan lingkungan sekitar dengan membuang sampah sembarangan. Desa Sukamantri sendiri termasuk desa yang sangat menjaga lingkungan, karena dilihat dari sekitar tempat tinggal pun tidak ada sampah yang berserakan atau tidak terurus, bahkan ada seorang petugas yang rutin mengambil sampah ke rumah warga untuk dikelola ke tempat pengelolaan sampah yang telah disediakan. Dengan adanya kegiatan ini, membuat saya lebih menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekitar dimulai dari hal kecil, seperti menyediakan tempat sampah.

Sabtu Ceria berikutnya pada minggu ketiga yaitu Seminar Kepemudaan Penyuluhan Anti Narkoba yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 dengan pembicara dari BNN dan Kepolisian Desa Sukamantri, yang diselenggarakan di SMK Bina Karya, jadi peserta dari

seminar ini ialah siswa/i SMK Bina Karya. Kendala ketika menyelenggarakan kegiatan ini ialah, lagi-lagi adanya masalah komunikasi dengan pihak sekolah. Pada hari itu ketika sudah waktunya untuk kegiatan ini dilaksanakan, pihak sekolah menginformasikan bahwa SMK Bina Karya tidak dapat digunakan untuk tempat seminar dengan alasan sudah melewati jam pulang siswa padahal sebelumnya pihak sekolah yang meminta untuk diselenggarakannya seminar setelah jam pulang agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Namun, setelah dilakukannya musyawarah dengan pihak sekolah akhirnya pada hari itu tetap dapat melaksanakan kegiatan seminar ini. Alhamdulillah, semua berjalan lancar hingga acara selesai.

Rangkaian kegiatan inti berikutnya, ialah 17 Agustus 2022 dimana hari Kemerdekaan Indonesia. Untuk kegiatan ini, kami bekerja sama dengan Karang Taruna RT 001 & RT 007 dengan pembagian 11 orang di RT 01 dan 10 orang di RT 07, yang dimana untuk saya sendiri mengikuti kegiatan di RT 07, dalam kegiatan itu dilaksanakan berbagai perlombaan seperti pada umumnya. Dalam kegiatan ini saya membantu untuk proses pendaftaran peserta yang ingin mengikuti perlombaan, selain itu karena saya di kelompok ini sebagai divisi dokumentasi jadi saya banyak membantu proses dokumentasi 17 Agustus 2022 di Desa Sukamantri. Selain itu, untuk rangkaian 17 Agustus, kami juga diminta untuk membantu perlombaan di RA Daarul Mahdi dan SDN Sukamantri II untuk saya sendiri membantu perlombaan di RA Daarul Mahdi pada tanggal 18 Agustus 2022 dan di SDN Sukamantri II tanggal 19 Agustus 2022, di kedua tempat tersebut untuk perlombaannya sama seperti pada umumnya dan saya juga bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut.

Kegiatan yang terakhir yaitu Closing Ceremony dan Santunan Anak Yatim yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022. Pada kegiatan ini, kami mengundang 25 anak yatim dan perangkat desa, kegiatan ini dimulai pukul 11.00 WIB dengan rangkaian kegiatan pembukaan oleh ketua kelompok dan perangkat desa, lalu dilanjutkan dengan pemaparan laporan pertanggung jawaban kelompok 147, lalu berikutnya diakhiri dengan santunan anak yatim dan doa penutup. Kegiatan ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar sampai selesai, dengan adanya kegiatan ini diharapkan sedikit membantu mensejahterahkan anak yatim yang ada di Desa Sukamantri meskipun tidak seberapa apabila dilihat dari segi materi yang kami berikan, namun yang penting adalah niat baik dari kami selaku pendatang yang sudah diterima di Desa Sukamantri selama sebulan. Berakhir sudah perjalanan saya selama di desa yang jauh dari rumah yang awalnya sangat saya takut tetapi ternyata tidak terasa telah lewat begitu saja tanpa saya sadari, banyak penilaian buruk saya mengenai kuliah kerja nyata yang sebelumnya saya sebut diawal yang Alhamdulillah tidak saya alami di kelompok ini, oleh karena itu saya sangat bersyukur dan berterima kasih dengan kelompok ini yaitu Abyakta,

21.

Dengan latar belakang yang berbeda-beda, 21 orang menjadi satu di suatu desa untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata selama sebulan yang diselenggarakan oleh kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, saya pribadi bukan orang yang mudah untuk bersosialisasi dengan orang baru dan orang banyak, perlu waktu lama untuk terbiasa dengan orang-orang asing sampai akhirnya tidak menjadi asing.

Begitu pula dengan 20 orang ini yang sama sekali tidak ada yang saya kenal, sehingga pada awal pertemuan saya pun tidak banyak berbicara, first impression saya terhadap orang-orang yang ada di kelompok ini sejujurnya tidak begitu baik, mungkin karena saya sendiri tidak pandai bersosialisasi. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan saya sering bertemu dengan mereka saya sudah tidak merasa asing lagi sehingga ketika tiba waktu untuk kuliah kerja nyata di desa, sudah merasa seperti keluarga. Jujur saja, waktu adaptasi dengan 20 orang ini tidak butuh waktu lama bagi saya, karena biasanya saya butuh waktu sebulan hingga dua bulan untuk terbiasa dengan orang baru, maka saya sangat bersyukur bertemu dengan mereka yang bisa dibilang cocok. Selama tinggal sebulan di desa, baik saya secara individu atau sebagai kelompok dengan 20 orang lainnya, pasti kami melalui masa senang, sedih, marah, dan berbagai emosi lainnya dengan satu dan lainnya setiap hari. Namun, saya harap apabila ada rasa marah dan kesal tidak menjadik berkepanjangan yang mengakibatkan rasa dendam, semoga masing-masing dari kami dapat memperbaiki diri dan juga memperbaiki hubungan dengan satu sama lain.

Sekali lagi saya sangat bersyukur mendapat kesempatan untuk mengenal orang-orang dalam kelompok ini, saya tidak pandai dalam menyampaikan rasa terima kasih secara langsung jadi dengan buku ini saya harap dapat meluapkan rasa terima kasih saya. Saya minta maaf atas semua kesalahan yang saya perbuat dan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri saya, semoga kalian semua juga sukses kedepannya dan dapat meraih apa yang diinginkan. *No matter what happens next, you all will always be part of my family* ♡

PERBEDAAN YANG MENYATUKAN KAMI

Oleh : Dwindy Maryani

Sebelum Semuanya Dimulai

KKN adalah tiga kata yang membuat saya berpikir bagaimana saya akan menjalani hidup dengan orang tidak kenal sama sekali. Ada rasa penasaran namun tetap saya terbesit dalam benak dan perasaan saya ada rasa takut, khawatir, dan gelisah. Rasa takut akan bertemu dengan orang baru di mana saya belum tahu bagaimana karakter mereka dan lingkungan baru, rasa khawatir dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, dan rasa gelisah karena tidak tahu saya akan berada di kelompok berapa dan ditempatkan di daerah mana.

Tepat pada 21 April 2022 pengumuman kelompok KKN diumumkan, rasa takut, khawatir, dan gelisah benar-benar semakin terasa ketika saya mencari nama saya berada di kelompok berapa. Saya langsung mencari nama saya Dwindy Maryani dari Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan tercantum di kelompok 147. Kelompok 147 ditempatkan di Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Selain nama saya terdapat juga nama-nama yang memang sama sekali belum pernah saya lihat dan juga mengetahui nama yang terdapat dalam kelompok 147.

Tidak bisa dipungkiri jika memang kekuatan dari alat komunikasi jaman sekarang sudah sangat canggih. Sehingga pada hari itu juga saya sudah di undang ke dalam obrolan grup chat yang sudah dipenuhi dengan anggota lain dari kelompok 147. Dari grup itu, saya dan teman-teman mulai memperkenalkan diri satu persatu, meskipun

awalnya terasa canggung dan tidak bisa berbicara secara langsung. Namun saya dan teman-teman sudah bisa berdiskusi dengan leluasa dan juga sudah mulai bercanda dengan leluasa.

Sebelum bertemu langsung kami memutuskan untuk mengadakan *google meet* untuk membahas tentang program kerja KKN, jobdes setiap divisi, dana untuk KKN dan lainnya. PPM juga mewajibkan agar setiap kelompok KKN mempunyai nama kelompok KKN nya sendiri, oleh karena itu kami pun berdiskusi tentang nama kelompok KKN dan juga lambang kelompok KKN kami. Beberapa orang mengusulkan beberapa usulan nama dan juga lambang beserta dengan artinya, dari usulan-usulan tersebut kami mengadakan voting, dan setelah mengadakan voting kami mendapatkan hasil akhir bahwa nama kelompok KKN kami adalah Abyakta yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti Maju dan Berkembang.

Sekitar satu bulan berkomunikasi melalui chat dan juga video call, hingga pada akhirnya kami bertemu secara langsung tepatnya pada 26 Mei 2022. Percayalah bertemu orang baru itu memang sangat sulit terutama menemukan wajah asing mereka yang benar-benar sebelumnya belum pernah saya temui. Ketika saya duduk diantara teman-teman yang sudah berkumpul, rasanya sangat canggung dan kurang nyaman, seperti saya tidak tahu harus berbuat apa. Rasa canggung yang awalnya sangat terasa, perlahan-lahan mulai hilang. Awalnya di setiap pertemuan kelompok saya merasakan bahwa ada saja anggota yang tidak bisa hadir. Namun, itu bukan menjadi penghalang teman-teman untuk tidak melanjutkan diskusi. Saya dan teman-teman mulai mendiskusikan kapan akan mulai survei, apa saja yang akan dilakukan ketika survei, dan keperluan dasar lainnya.

Dua hari setelah rapat pertama pada tanggal 28 Mei 2022 kami melaksanakan survei perdana kami ke Desa Sukamantri. Agenda kami adalah silaturahmi ke rumah aparat desa dan memberitahukan tujuan kami mengadakan kunjungan ke desa dan memberikan surat pengantar KKN dari PPM kepada aparat desa agar diserahkan ke kepala desa.

Bisa dikatakan selama melakukan rapat atau survey, anggota kelompok tidak selalu lengkap jadi untuk mengatasi hal tersebut setiap melakukan pertemuan kita bersepakat untuk mengenakan denda kepada yang tidak hadir kegiatan hari itu. Denda tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok memiliki dorongan untuk datang ke kegiatan yang diadakan hari itu.

Pada survei terakhir akhirnya seluruh anggota kelompok memutuskan untuk tinggal di salah satu rumah yang terdapat di kampung Cilongok yang ada di desa Sukamantri. Saya dan teman-teman memilih di kampung tersebut karena saya dan teman-teman melakukan survei terakhir yang ditunjuk untuk memilih tempat tinggal, semua tempat tinggal yang terdapat di RW yang akan menjadi lokasi KKN kami sudah terisi semua, oleh karenanya saya dan teman-teman memilih untuk tinggal di kampung tersebut.

Tak terhitung sudah berapa kali saya dan teman-teman kelompok bertemu dan berdiskusi mengenai segala hal untuk persiapan kegiatan KKN. Saya sudah bisa melihat dan juga beradaptasi dengan sikap dan sifat setiap individu. Ada anggota yang sangat antusias ada yang sangat santai, ada yang hanya beberapa kali mengikuti rapat, ada yang terlihat selalu bercanda, ada yang dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan masih banyak lagi sifat mereka yang belum terlihat sesungguhnya karena

hanya bertemu ketika rapat dan belum merasakan bagaimana jika seluruh anggota akan tetap tinggal di dalam satu rumah yang sama. Meskipun perempuan dan laki laki akan tinggal di rumah yang berbeda namun setiap anggota kelompok akan menjalani kehidupan baru selama 30 hari di lingkungan yang baru.

Semuanya Bermula

Kelompok 147 merupakan sebuah gabungan dari 21 mahasiswa yang berasal dari 9 Fakultas dan 20 Jurusan yang berbeda. kelompok KKN yang bukan sekedar kelompok KKN. dimana berisi orang-orang hebat di dalamnya yang memiliki kemampuan dan skill yang tidak bisa diduga. Perbedaan yang menyatukan kita dengan tujuan yang sama yaitu KKN.

Pada minggu pertama memang bisa dibilang sangat dramatis, karena pada minggu pertama inilah sifat asli teman-teman yang lain mulai terungkap satu persatu. Dan kalo boleh jujur dari sudut pandang saya sempat ada perpecahan antara laki-laki dan perempuan. Perpecahan ini terjadi karena menurut perempuan para lelaki terlalu tunduk kepada ketua kelompok yang mana adalah seorang laki-laki bahkan para lelaki selalu menutup-nutupi, sehingga membuat kecurigaan bagi perempuan.

Bukan bermaksud membenarkan apa yang dilakukan perempuan tapi menurut saya seperti sudah kodratnya perempuan jika ada sesuatu yang mencurigakan maka akan banyak timbul pertanyaan di benak perempuan. Kami para perempuan sudah bermaksud baik ingin meluruskan hal tersebut dengan menanyakan langsung kepada laki-laki, tapi kami tidak pernah mendapatkan jawaban yang jujur. Alhamdulillahnya walaupun sedang terjadi konflik antara perempuan

dan laki-laki tapi kita tetap bisa bertanggung jawab menjalankan program kerja kami dengan baik dan benar.

Karena konflik antara perempuan dan laki-laki yang tidak kunjung selesai, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan forum pada malam itu, setiap orangnya bebas untuk memberikan unek-unek yang ingin disampaikan kepada siapapun. Tujuannya kami mengadakan forum ini adalah agar tidak ada lagi rahasia antara kita. Forum ini berlangsung cukup lama dari biasanya dan juga perempuan tampak yang lebih banyak bicara daripada sebelumnya.

Seusai forum tersebut kami memutuskan untuk saling memaafkan kesalahan masing-masing dan tidak memperpanjang masalah ini karena takutnya akan mengganggu kerjasama kita sebagai grup. Keesokan harinya kami kembali menjalankan proker kami, karena kami masih memiliki proker utama yang akan kami laksanakan

Mungkin dendam sudah usai di hati tapi saya tidak akan pernah lupa pengalaman ini. Pengalaman yang akan mengajarkan saya banyak hal, saling menghargai, saling memaafkan, kebersamaan. Pelajaran yang dapat diambil hikmahnya dan mungkin tidak akan saya hadapi kalau saya tidak sekelompok dengan kalian. Rasa sayang yang tidak pernah terucap dari kata tapi benar adanya.

Harapan

Harapan saya kedepan untuk desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis yang berada di Kabupaten Tangerang. Semoga bisa menjadi desa yang maju baik dari segi infrastruktur maupun SDMnya. Selama saya dan teman-teman menjalani pengabdian masyarakat, banyak program yang diharapkan akan sukses namun waktu yang berjalan begitu cepat

sehingga tidak tercapailah keseluruhannya. Semoga kedatangan saya dan teman-teman menjadi kenangan yang tidak Terlupakan oleh warga Sukamantri.

Kesan baik di desa Sukamantri sangatlah banyak bukan sekedar kata-kata saja, melainkan perilaku mereka dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan yang berlangsung selama KKN. Kehadiran anak-anak yang membuat ramai posko kami setiap harinya, walaupun terkadang saya dan teman-teman sedang kelelahan setelah melakukan program kerja, dan muncullah rasa kesal dengan anak-anak yang nakal, tetangga rumah yang tidak sungkan memberikan bantuan kepada saya dan teman-teman bila mendapati kesusahan.

Terima kasih warga desa Sukamantri, pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dosen pembimbing lapangan Ibu Dr. Fahma Wijayanti M.Si. dan tidak lupa teman-teman seperjuangan KKN abyakta 147. Tanpa dukungan kalian KKN ini tidak akan berjalan dengan lancar selama sebulan penuh ini. Terutama Kepada Desa Sukamantri yang telah memberikan pelajaran yang berharga untuk saya pribadi dan teman-teman. Mengenal kalian membuat saya mengerti akan pentingnya saling peduli dan saling menghargai. Sampai berjumpa lagi teman-teman. See u on the top gais<3.

Pembawa Perubahan Itu Bernama Abyakta

Oleh : Erik Setiawan

Bag 1. Awal dari sebuah muara

Kisah ini dimulai dari kegiatan yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mana merupakan suatu kegiatan wajib demi untuk syarat kelulusan dari kampus tercinta, saya bersama 21 orang pembawa perubahan akhirnya bisa dipertemukan. Tentu dengan berbagai latar belakang yang berbeda ada si ahli fisika, ada yang bergelut dibidang hukum, hubungan internasional, keagamaan, maupun pendidikan. Mereka semua berasal dari latar belakang yang berbeda dan mempunyai tujuan yang sama. Berbekal dengan ilmu yang kita dapat di kampus kita menyatukan pikiran, tenaga, bahkan uang.

Kita yang bahkan belum mengetahui bagaimana kondisi desa disana, permasalahan yang ada, pendidikan disana, sumber daya apa yang tersedia disana, berapa banyak anak yatim serta masyarakat disana sudah mulai membuat amunisi untuk memberikan perubahan serta manfaat yang akan terasa di kemudian hari bahkan berbekas nantinya disana. seperti yang kita tahu sebelum memulai perjalanan panjang ini tentu diadakan pertemuan pertemuan yang membahas rancangan atau projek yang akan dijalankan di desa pengabdian. berbagai permasalahan pun muncul dimulai dari keuangan yang tentu membutuhkan biaya yang besar hingga akhirnya kita ber 22 orang total rekan rekan perjuangan memutar otak agar bisa mendapatkan pundi pundi rupiah supaya nanti kegiatan kuliah kerja nyata berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Keuangan kita tentu bukan merupakan keuangan yang stabil tidak dapat dipungkiri kita hanyalah seorang mahasiswa semester akhir jalur pandemi. Kita bisa menyelesaikan masalah keuangan tersebut dengan berjualan baju bekas, buka jasa promosi berbayar bahkan kita mendapatkan beberapa sponsor untuk mensuplai keuangan kita nanti di kkn. tentu dengan usaha yang kita lakukan dapat memberikan sedikit beban yang terasa berat di sektor keuangan yang sangat sensitif ini.

masalah selanjutnya pun datang yaitu ketua yang tiba tiba mengundurkan diri. Alasannya pun sebenarnya cukup membanggakan dia bisa pengabdian di negara orang namun sangat disayangkan sosok ketua yang dibutuhkan dikelompok kita hilang begitu saja. Itu semua bisa teratasi dengan mengganti sosok ketua yang lebih pantas. Hari demi hari berlalu banyak projek dan rencana yang sudah terbentuk tentu kita harus melihat kondisi di lapangan itu seperti apa dan kira kira cocok tidak dengan proker yang akan kita bawakan nanti nya.

Tentu kami ber 21 orang pergi ke Desa Sukamantri menggunakan motor seperti konvoi ke desa tersebut. Disana kita mencari alamat kepala desanya namun yang kita temui adalah sekretaris desa nya sebut saja badil. Disana kita di sambut hangat dan diberi jamuan selayaknya tamu istimewa. Disana juga kita menjabarkan tentang rencana satu bulan pembawa perubahan di desa tersebut. mereka merepon dengan positif tentang rencana kami. Akhirnya kami di arahkan ke ketua RW yang ada disana.

Untuk kita tahu ternyata desa sukamantri merupakan desa yang berada di kecamatan pasar kemis kabupaten tanggerang merupakan desa yang mempunyai beberapa RW dan beberapa RW tersebut ada yang

sebagian merupakan desa dan ada yang sebagian perumahan. Kita di arahkan ke RW yang merupakan desa. Disana kita juga menjabarkan proker nya warga disana baik dan ramah serta saling peduli dan kedatangan kita disambut hangat.

Akhirnya disepakati bahwa kita akan melaksanakan KKN di Desa Sukamantri yang telah disetujui oleh tokoh tokoh penting di desa tersebut. Namun sebelum hari keberangkatan kita diberikan bekal oleh dosen pembimbing lapangan yang telah di tentukan yaitu ibu Dr. Fahma Wijayanti, M.Si. beliau merupakan seorang dosen jurusan biologi fakultas sains dan teknologi. Begitu juga kami diberikan arahan oleh kampus yaitu PPM agar nanti disana dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala serta diberikan kelancaran sampai hari penutupan. Tak juga kami diberikan materi seperti materi pengambilan gambar atau video menggunakan kamera, materi mengenai editing foto atau video.

Tak juga kami perlu izin dari orang tua agar apa yang telah kami siapkan kami harapkan dan tujuan kami bisa tercapai nantinya. Perjalanan kami berat selama satu bulan lamanya kami akan mengabdikan di desa yang kami belum pernah singgahi sebelumnya. Akan ada berbagai macam rintangan dan permasalahan yang akan kami lalui nanti namun itu semua bukan menjadi halangan karena kami semua sudah memikirkan itu semua dengan matang. Apapun yang terjadi nanti hanyalah sebuah cerita yang nanti akan menjadi keabadian.

Bag 2. Perjalanan untuk mencapai sebuah hilir

Seperti kata pepatah “manusia menaklukkan dunia dengan menaklukkan diri nya sendiri” pun sama hal nya dengan kita. Kita menaklukkan sesuatu yang belum pernah kita pikirkan sebelumnya yang

belum muncul dalam benak pikiran kita. Akhirnya perjalanan panjang kita di mulai awal dari sebuah si Pemberi Perubahan. Kami tiba di rumah kontrakan pada pukul 12.00 siang dengan menggunakan motor namun ada sebagian yang menggunakan mobil bersama orang tua. Kita menyewa dua kontrakan untuk ditinggali masing masing cowok dan cewek di pisah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Namun hal itu menjadi suatu masalah di kemudian hari karena akan membuat tembok pembatas pada kelompok kita atau dengan kata lain akan ada dua kubu nanti nya di kelompok KKN kita. Dan hal itu benar terjadi namun perbedaan pendapat ataupun perbedaan sudut pandang merupakan hal wajar. Untuk mencapai suatu tujuan, satu suara, satu pemikiran hal itu harus di lakukan.

Hal tersebut juga lumrah di sektor pemerintahan maupun disuatu perusahaan agar perusahaan bisa lebih maju. Permasalahan desa yang kami dapati di tempat KKN sebenarnya masalah yang dihadapi desa desa pada umumnya. Yaitu tentang pendidikan yang masih sangat kurang, kesadaran masyarakat mengenai membuang sampah pada tempatnya yang terlihat dengan adanya sampah berserakan di pinggir jalan, serta permasalahan remaja mengenai bahayanya obat-obatan terlarang masih menjadi momok yang menakutkan di desa tempat kami tinggal. Di minggu pertama KKN berlangsung kami mengadakan rapat dengan anggota terlebih dahulu terkait pembagian proker untuk masing masing anggota dan bagian bagian yang harus dikerjakan anggota seperti memasak, piket, dan membeli sayuran. lalu di minggu pertama juga kami mengadakan pertemuan dengan perangkat desa serta karang taruna rw setempat. Tujuan kami ialah selain menjaga silaturahmi agar kami juga di terima denga baik disini.

Di minggu pertama juga dilaksanakan pembukaan KKN Abykta 147 yang turut mengundang segenap perangkat desa, para guru yang ada di desa Sukamantri, serta para tokoh-tokoh penting yang ada di Desa tersebut. Acara nya berjalan lancar dan terbilang sukses disana kami memaparkan berbagai macam proker serta agenda yang akan dijalanka selama satu bulan kedepan. Acara pembukaan juga dihadiri oleh Ibu Fahma Wijayanti selaku dosen pembimbing kami dia memberikan sambutan sekaligus ucapan untuk memulai kegiatan KKN ini. Hari pun berlalu tujuan kami yang ingin membangun desa dari sektor pendidikan dan juga lingkungan masih sesuai perkiraan. di hari selasa dan sabtu merupakan jadwal kami mengajar. Kami menargetkan mengajar pada dua tempat yang berbeda dan kami membuat kelompok yang berbeda pada dua tempat tersebut.

Yang pertama kami mengajar di SDN Sukamantri 02 dan yang kedua di R.a Sukamantri. Di SD kami cukup tercengang awalnya melihat anak kelas 6 yang masih belum bisa menghitung matematika setara kelas 3 dan ini merupakan tantangan buat kami. Begitu juga di kelas 2 yang masih banyak siswa atau siswi yang masih belum bisa menulis dan membaca. Kami menggunakan metode belajar sambil bermain yang membuat rangsangan bagi siswa agar termotivasi dalam belajar serta semangat dalam menghadapi pembelajaran.

Awalnya kami memberikan *giving for the question* atau memberikan hadiah untuk yang bisa menjawab pertanyaan namun rasanya hal itu tidak adil bagi sebagian siswa dan akhirnya kita mendiskusikan agar dibuat permainan cerdas cermat yang mengasah kemampuan berfikir serta keberanian untuk berbicara di depan orang banyak. Walaupun tidak semudah yang kami bayangkan namun apa yang kami lakukan

memberikan dampak yang cukup berarti. Para siswa yang sebelumnya hanya belajar monoton saja oleh para guru yang terbatas mereka sangat senang ketika diberikan pembelajaran yang baru yang belum pernah mereka dapati sebelumnya.

lain hal nya dengan kelas yang bawah yaitu di kelas 1 sampai 3 karena siswa nya terkadang masih banyak yang masih seenaknya sendiri kita butuh tenaga ekstra menghadapi tersebut dan harus mempunyai kesabaran yang lebih dalam menjalankan tugas kita. Terbukti dengan berdasarkan hal tersebut beberapa siswa sangat menyukainya dan bahkan menahan kami untuk tetap mengajar di sekolah tersebut. Selanjutnya di tempat kedua yaitu TK Daarul Mahdi yang letaknya tidak jauh dari lokasi KKN kami. Di TK Daarul Mahdi kami hanya mendampingi saja karena di TK merupakan tempat mereka bermain dan merangsang pertumbuhan otak mereka. Bukan hanya tentang materi dunia saja yang kita ajar kita juga mengajarkan materi tentang akhirat hal itu di lakukan di tempat pengajian alquran terdekat di kelompok KKN kami disana kita juga mengajar berbagai macam ilmu yang kita dapat di kampus tentu nya lalu kita bagikan ke adik -adik yang ada disana

Untuk proker kita selanjutnya kita membuat projek yang bernama bank sampah dimana nanti akan menjadi titik utama pembuangan sampah yang ada di desa sukamantri. Tentu projek ini merupakan projek unggulan kami dimana menghabiskan anggaran yang lumayan. Dengan membuat bank sampah yang terletak di dekat masjid cikokol, lalu membagikan belasan tong sampah di setiap sudut desa kemudian tak lupa kita mensosialisasikannya kepada masyarakat agar masyarakat bisa menjalankan secara maksimal. Untuk proker bank sampah tergolong sukses karena bisa membuat masyarakat sadar untuk

membuang sampah pada tempatnya. Untuk proker lanjutan dari bank sampah ini juga disetiap hari jumat ataupun hari kosong ketika tidak ada kegiatan disetiap sorenya kami mengadakan kegiatan operasi semut. Bukan semut yang kita operasi namun melaikan kita melakukan aksi bersih bersih sampah dengan memungtnya lalu di tempatkan di bank sampah yang telah kami buat.

kegiatan ini terinspirasi dari semut yang suka bekerja sama dan bergotong royong ketika membawa makanan untuk ke sarang mereka selalu bersama sama walau yang kita tahu makanan yang dia bawa ukurannya 10 kali lebih besar dari ukurannya. Lalu selain operasi semut kita juga melaksanakan bersih bersih di area masjid raya cikokol yang tak jauh dari lokasi KKN. Kegiatan ini rutin di lakukan di hari jumat sebelum dilaksanakannya sholat jumat. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan bernilai pahala nya. Proker yang tak kalah penting kali ini tentang kepemudaa.

Dewasa ini kita dihebohkan dengan banyaknya anak muda yang terjerumus dengan obat-obatan terlarang tak hanya dilingkungan sekolah atas bahkan di tingkat universitas mapun sekolah menengah pun tak luput dari hal tersebut. Maka dari itu dengan hal yang mengkhawatirkan tersebut kita ber 21 berencana membuat seminar kepemudaan yang mengajak remaja berusia 15-18 tahun agar lebih berhati hati dalam pergaulan dan bisa memilih apa yang baik dan apa yang buruk bagi kehidupan mereka sendiri.

Pada kegiatan ini kita mengundang tokoh penting seperti bapak Iptu Wigiyanto yang merupakan Panit Bimas Polsek Pasar Kemis dan juga kami turut mengundang bapak Drs. Syamsul Arifin dia merupakan

seorang penyuluh narkoba ahli muda dari BNN. Acara ini terbilang sukses karena baik pemateri maupun penonton dapat berinteraksi dengan baik dan mampu memberikan suasana yang nyaman tanpa adanya ketegangan. Selain itu kita juga pasti mengadakan acara ritual 17 agustus kali ini kita bekerja sama dengan teman-teman dari Karang taruna. Dimulai dari pemasangan tiang sampai pembungkusan hadiah kita turut bekerja sama dalam menyukseskan acara tersebut.

Perlombaan juga bukan hanya diikuti oleh remaja maupun anak-anak, namun baik itu ibu-ibu, bapak-bapak, maupun rekan-rekan Karang taruna ataupun KKN ikut turut serta dalam menyukseskan acara tersebut. Acara ditutup dengan perlombaan panjat pinang antara remaja Karang taruna dan rekan-rekan KKN. Puncaknya acara terakhir maupun penutupan yaitu acara penutupan KKN yang dibarengi dengan acara santunan anak yatim. Kegiatan ini juga disponsori oleh BAZNAS dalam hal dana. Kegiatan ini turut mengundang 25 anak yatim dan juga beberapa tokoh agama yang berada di Desa Sukamatri. Kegiatan yang kami lakukan disini memang terbilang sederhana namun mempunyai makna yang sangat besar dan juga manfaat yang akan terasa di kemudian hari. Lalu tak lupa juga kami mengadakan proker keislaman lainnya yaitu dengan berziarah ke makam makam kiai yang ada disana

BAG 3 Akhir Dari Sebuah Perjalanan Panjang

Tidak terasa satu bulan pun berlalu hari demi hari kami lewati bersama yang awalnya kami hanya sebatas rekan KKN namun ketika dipengujung hari atau hari terakhir ini mungkin akan berat selayaknya keluarga yang akan dipisahkan oleh jarak. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita petik baik untuk mahasiswa rekan KKN ataupun masyarakat.

Dimanapun bumi di pijak disitulah langit dijunjunhg itu merupakan pribahasa yang pantas untuk menggambarkan keadaan dilakukan oleh kita sebagai mahasiswa pengabdian dan selayaknya tuan rumah, maka sudah sepatutnya kita juga diberikan rasa hormat dan juga jamuan. Namun apakah arti pertemuan jika tidak ada perpisahan. Perpisahan merupakan awal dari sebuah perjalanan panjang untuk nanti. Tak lupa kami meminta izin untuk pulang ke tokoh tokoh penting di desa sukamantri dan juga beberapa masyarakat sekitar yang berada di sekitar posko KKN. Kehangatan yang terjadi di antara masyarakat maupun rekan KKN cukup terasa bagaikan keluarga.

Walaupun kita hanya sebulan disini namun memberikan dampak yang cukup berarti bagi warga desa Sukamatri. Tak lupa juga kami memberikan sedikit bingkisan sebagai kenang-kenangan kepada ketua RW yang telah membantu, perangkat desa, dan juga tokoh lainnya. Sebelum pulang juga kita berpamitan dengan murid murid kami yang ada di SDN 02 Sukamantri dan TK Daarul Mahdi. Sebagai kenang kenangan kami membuat sebuah mading yang berisi berbagai kegiatan maupun keseruan selama kita mengabdikan disana untuk SDN 02 Sukamantri. Anak-anak disana sangat baik dan sangat menerima kita. Untuk di TK Daarul Mahdi kita memberikan sebuah kenang kenangan berupa cap tangan yang ditempelkan ke kertas polio besar dan dipajang di sudut ruangan.

Berisi cap dari anak anak tk disana serta cita cita mereka kelak nanti. Kepulangan kami pun secara bertahap ada yang pulang sebagian karena di jemput dan ada yang pulang terakhir. Setelah pulang walaupun kegiatan ini tidak terlalu terasa manfaatnya namun manfaat yang kecil ini akan memberikan dampak yang besar kepada warga desa disana.

Hari-Hari Sukamantri

Oleh: Fatan Auliya Rahman

Opening

Ya baru saja berakhir semester 6 ini, tentu saja yang selanjutnya harus dilaksanakan sebagai kewajiban bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pertama kali yang aku pikirkan adalah malas, malas, dan malas. Malas untuk berkenalan dengan orang baru, malas untuk beradaptasi dengan sifat dan watak dari 20 orang yang berbeda, dan malas untuk beradaptasi serta tinggal ditempat yang asing. Walaupun aku malas mengikuti KKN ini, tetapi aku tetap menaruh harapan semoga aku bisa mendapatkan penempatan KKN di daerah bogor karena suasana bogor sudah pasti enak, nyaman, asri, dan sudah pasti sejuk serta dingin. Hari pengumuman kelompok KKN pun tiba, aku bersama 20 orang aku sama sekali belum pernah ketemu bersatu didalam satu kelompok yang sama jangankan untuk bertemu mengenal serta mendengar namanya saja pun tidak. Takdirku bersama 20 orang asing ini ditempatkan di daerah Tangerang Kota, tepatnya di Desa Sukamantri.

Setelah pengumuman kelompok KKN dan wilayah kelompok KKN, aku dan teman-teman pun mengadakan diskusi secara daring via zoom meeting untuk berunding terkait nama dan struktural kelompok. Abyakta 147 ya itu nama kelompokku, sedikit aneh didengarnya tapi tak apalah dari pada tidak ada nama sama sekali. Selanjutnya aku dan teman-teman merencanakan untuk bertemu secara offline disekitar kampus, kemudian aku dan teman-teman menentukan tanggal pertemuan kami. Hari pertemuan pun tiba, siapa sangka ternyata dari 21 orang

kelompokku yang hadir untuk pertemuan pertama kali hanya 4 orang. Cukup membuatku tertawa dan sedikit berpikir “*ternyata sama aja ya mahasiswa mah mager-mager juga kayak gue*”, ya itu yang ada dibenakku pertama kali. Akhirnya setelah kejadian ini kami berencana mengadakan pertemuan kembali, dengan tujuan semoga setidaknya setengah dari kelompok kami bisa hadir untuk berkumpul serta berdiskusi.

Pada pertemuan berikutnya, syukur alhamdulillah lebih dari setengah kelompok kami datang hadir dalam pertemuan ini. Oleh karena itu, aku dan teman-teman yang lain langsung saja membahas terkait program kerja apa saja yang akan dilaksanakan selama satu bulan di Desa Sukamantri dan membahas kapan aku dan teman-teman akan melaksanakan survey lokasi KKN. Kurang lebih ada 13-14 program kerja yang aku dan teman-teman rencanakan, mulai dari mengajar, sosialisasi, perlombaan 17 agustus, jumat berkah & bersih, hinggaa santunan anak yatim.

Hari dimana yang sudah ditentukan untuk survey pun tiba, aku dan teman-teman berencana untuk berangkat survey pukul 09.00 wib dan bertitik kumpul di Halte UIN di depan kampus 1. Tetapi yang namanya mahasiswa hobinya adalah ngaret alhasil aku dan teman-teman baru berangkat survey pada pukul 11.15 wib. Sesampainya disana aku dan teman-teman langsung menuju masjid untuk sholat dzuhur dan istirahat sebentar yang selanjutnya langsung datang ke rumah salah satu pihak orang kepercayaan desa yang dipilih oleh kepala desa yang sebelumnya sudah dikoordinasikan oleh pihak PPM. Aku dan teman-teman berdiskusi terkait progam-progam kerja kami.

Aku dan teman-teman mengadakan survey lokasi hingga 4 kali, dikarenakan tak kunjung melihat titik lokasi yang akan menjadi tempat kami KKN. Survey pertama diwarnai dengan ban motor ojan yang bocor, survey kedua diwarnai dengan mogoknya motor karena nekat menerobos banjir, untuk survey ketiga dan keempat aku gatau karena aku sibuk jualan sapi dan kambing pada saat itu.

Mulai Hidup Dengan Orang Asing

Kegiatan awal kami hari-harinya dipenuhi dengan adaptasi, mulai adaptasi dengan antar anggota kelompok, adaptasi dengan lingkungan sekitar, dan adaptasi dengan wakrga setempat. Kurangnya komunikasi antara satu sama lain dapat menyebabkan perasaan canggung di antara anggota sehingga dapat menyebabkan kegiatan KKN nantinya tidak dapat berjalan dengan maksimal. Akan tetapi saat pertama kali datang ke Desa Sukamantri aku dan teman-teman anggota yang lain sudah merasakan keakraban. Karena sebelum kegiatan KKN dimulai kami sudah berkali-kali bertemu baik itu untuk survei atau sekedar rapat untuk membahas kepengurusan, program kerja, pendanaan, dan lain-lain.

KKN ini salah satu ajang pembelajaran yang cukup berharga bagiku, mulai dari yang paling terlihat adalah belajar untuk mengenyampingkan egoku. Aku belajar meredam egoku, mulai dari makan disatu wadah yang sama dengan yang lain, tidur ditempat yang bisa dibbilang cukup sempit untuk ukuran 8 orang laki-laki dewasa, bergantian kamar mandi yang tanpa pintu hanya dibatasi dengan tirai coklat.

Hari demi hari kami lewati bersama, bukan tidak mungkin konflik-konflik pun mulai bermunculan ditengah-tengah kami. Baik konflik sepele atau bahkan sampai yang serius sekali pun, semua bermuara pada kami yang kurang komunikasi dan sering terjadi kesalahpahaman diantara kami, yang dikarenakan lokasi posko laki-laki dan perempuan berbeda tempat. Yang mengakibatkan semua itu terjadi diantara kami, walaupun begitu itu semua hanya sebagian ujian dalam kami melaksanakan KKN ini, kami tetap melaksanakan program kerja sebagaimana yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kami melaksanakan program mengajar di tiga tempat berbeda yaitu RA (Raudhatul Athfal), SD (Sekolah Dasar), dan di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). Di RA kami membantu para guru untuk mengajarkan anak-anak untuk belajar membaca, menulis, menggambar dan tentunya dilakukan dengan pembawaan keceriaan agar lebih mudah diterima. Di SD kami membantu para guru untuk mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada. Selain itu kami juga berkesempatan untuk mengajari mereka untuk menjadi perangkat pengisi upacara. Di TPA kami membantu ustadz dan ustadzah selaku pemilik dari TPA tersebut untuk mengajar disana. Kami mengajar tentang BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dan tajwid, hafalan doa sehari-hari dan keislaman, serta mengajarkan mengenai praktek ibadah. Cukup melelahkan bukan? Ya mau bagaimana lagi yang namanya pengabdian, ya seperti inilah kegiatannya. Capek, lelah, semua keluh kesah menjadi makanan pokok sehari-harinya kami. Namun, semua itu dibantah dengan kebersamaan kami melaksanakan program-program kerja kami ini hingga akhir.

Semakin hari kami semakin akrab satu dengan yang lainnya, hingga kami sampai hafal apa saja yang menjadi kebiasaannya sehari-hari. Ada yang mandi handukannya pake kanebo, ada yang hobinya muterin kipas diem-diem, ada yang setiap tidur mainin gigi, ada yang setiap tidur lomba mendengkur, dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal-hal kecil seperti inilah yang dapat membangun keakraban kami, dimulai dari kebiasaan yang lucu, kemudian dibangun menjadi lelucon antar kami, yang berakhir pada keakraban kami satu sama lainnya.

Karena ikatan keakraban kami mulai meningkat terus, hingga kami tidak sungkan lagi untuk meminta saran ataupun bantuan dalam menyelesaikan program kerja yang sedang dilaksanakan. Hingga kami pun pada akhirnya saling mengerti ketika ada yang terlihat tidak bisa menyelesaikan tugasnya, maka kami bantu secara bersama-sama untuk menyelesaikannya. Selain itu juga menggantikan posisi teman yang sedang sakit atau yang sedang ada urusan dengan kampus atau organisasi yang ia ikuti. Dan bahkan diantara kami sudah tidak sungkan untuk bercerita tentang masalah percintaannya mulai dari yang ditinggal pacarnya sebelum KKN, sampai dengan teman kami yang diam-diam suka dengan salah satu wanita dikelompok kami ini.

Selama kurang lebih satu bulan lamanya, kami lewati semua ini dengan bersama-sama memastikan semua program kerja yang kami rencanakan berjalan sesuai dengan rencana kami. Tidak melulu mengerjakan program kerja yang kami rencanakan, kami pun berbagi tugas, mulai dari yang masak lauk untuk konsumsi setiap harinya, masak naik setiap pagi dan sore, mencuci piring dan alat masak lainnya setiap selesai makan, membeli bahan masakan ke pasar, hingga bersih-bersih posko.

Tidak hanya itu, kami juga saling membatu satu sama lain yang membutuhkan keperluan sehari-hari namun tidak dapati didekat posko kami. Maka dari itu, kami saling meminta tolong teman kami yang kebetulan kebagian tugas untuk keluar daerah KKN kami untuk membeli keperluan kelompok yang tidak didapati disekitar posko kami. Sebagian dari kami sering bergantian meninggalkan lokasi KKN, karena untuk mengikuti acara yang tidak bisa diwakilkan. Karena anatara kami sudah saling mengerti, maka dari itu kami sudah paham siapa saja yang sekiranya butuh pengganti pada saat-saat itu. Dikala orang itu meninggalkan lokasi KKN, maka yang lain sudah siap menggantikannya begitu pun sebaliknya dan terus begitu secara bergantian dan spontan terjadi karena sudah sangat mengetahui satu sama lainnya di kelompok kami.

Setiap hari, ya hampir setiap hari senang, sedih, suka, duka kami lewati secara bersama-sama. Yang diwarnai dengan tingkah konyol teman-teman kami yang membuat jenuh ini sedikit terbayar dengan canda tawa, yang disebabkan oleh guyonan-guyonan yang dibuatnya. Ketika kami melakukan rapat penutupan tentunya teringat masa-masa pertama kali kelompok ini terbentuk, baik itu untuk kenangan baik ataupun buruk tentunya telah kami lalui bersama-sama. Hal tersebut tidak akan pernah terjadi jika KKN tidak dilaksanakan, sungguh suatu kenangan yang mungkin dapat masuk perhitunganku kenangan yang untuk diingat.

Closing

Waktu yang diberikan oleh pihak UIN selama satu bulan untuk melaksanakan KKN, sangat membekas pada diriku. Dimana waktu yang

diberikan ini selain untuk mengabdikan diri kepada warga dan lingkungan sekitar, ini juga menjadi pembelajaran untuk diri sendiri juga bagaimana nantinya hidup sendiri, yang mana tidak hanya memikirkan diri sendiri (egois) tetapi juga memikirkan yang ada disekitar.

Kami melaksanakan program-program kerja kami di KKN ini berusaha dengan semaksimal mungkin. Dengan menyertakan segala kemampuan yang kami punya, segala yang sekiranya kami punya kami sertakan dalam KKN ini. Kami membuat program kerja bukan semata-mata hanya untuk memenuhi tugas kami melaksanakan KKN, tetapi program kerja yang kami laksanakan itu dilatarbelakangi dengan berbagai alasan, mulai dari kebiasaan warga setempat, hingga kekhawatiran kami terhadap generasi muda penerus bangsa.

Salah satu program kerja kami yang dilatarbelakangi dengan kebiasaan warga adalah ziarah makam atau ziarah kubur, notabene mayoritas warga setempat adalah masyarakat yang sangat islami dan memiliki kebiasaan melakukan ziarah makam atau ziarah kubur disatu hari disetap minggunya.

Kemudian ada pula program kerja kami yang didasari oleh kekhawatiran kami terhadap generasi muda penerus bangsa, pertama ada mengajar, kami membantu tenaga kerja pendidikan di Desa Sukamantri karena yang kami lihat mereka masih kekurangan sumber daya manusia (SDM) untuk mengajar baik ditingkat RA/TK ataupun ditingkat SD. Karena kekurangan itulah masih banyak siswa/i di Desa Sukamantri yang belum sepenuhnya memahami apa yang diberikan oleh tenaga kerja pendidikan disana, adanya kami disana setidaknya membantu dalam jumlah tenaga kerja pendidikan. Yang semoga dengan

kami membantu, siswa/i yang ada di Desa Sukamantri bisa lebih memahami pelajaran yang diberikan.

Berikutnya kami juga mengadakan kegiatan fun learning ditengah-tengah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dengan ini kami bertujuan agar para siswa/i yang ada tidak cepat bosan dalam belajar. Selain itu, kami juga ingin membuktikan belajar bukan hanya dengan membaca buku saja. Tetapi belajar juga bisa dilaksanakan sambil bermain, selain menambah keceriaan bisa juga menambah wawasan atau pembelajaran bagi siswa/i.

Selanjutnya ada sosialisasi anti narkoba, tidak dapat dipungkiri narkoba masih menjadi salah satu bayang-bayang ketakutan para orang tua terhadap anaknya. Maka dari itu, hadirnya kami disini membawa program kerja sosialisasi anti narkoba, yang bertujuan utama adalah agar para remaja di Desa Sukamantri tidak tergiur dengan rayuan maut narkoba. Kami bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polresta Kabupaten Tangerang, untuk mengedukasi betapa bahayanya narkoba bagi mereka.

Yang tidak kalah menariknya adalah program kerja kami yang bersinergi langsung dengan pemuda setempat, yaitu karang taruna. Kami melaksanakan perlombaan 17 Agustus-an di salah dua rt di Desa Sukamantri, yaitu di RT 01 dan RT 07. Bukan hanya menjadi bagian dari panitia, kami pun turut serta memeriahkan acara perlombaan 17 Agustus-an. Dengan mengikuti sejumlah perlombaan, ada yang ikut lomba joget jeruk, lomba pukul air, dan pemuncak perlombaan ialah lomba panjat pinang. Semua itu kami ikuti semata-mata bukan ingin mendapatkan hadiah dari perlombaan tersebut, namun kamin ingin ikut

memeriahkan acara yang kami laksanakan dengan karang taruna setempat.

Tidak habis sampai disitu, perlombaan untuk memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia juga diselenggarakan di SD dan TK/RA tempat kami mengajar. Dihari pertama kami dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok membantu perlombaan di SD, dan satu kelompok lagi membantu perlombaan di TK/RA. Karena di SD perlombaan dilaksanakan selama dua hari dan di TK/RA itu satu hari, maka kedua kelompok yang dihari pertama itu bertukar tempat. Yang sebelumnya di SD menjadi ke TK/RA, begitu pula sebaliknya.

Tinggal dan mengabdikan ditempat yang asing selama satu bulan, ternyata tidak sejenah yang aku bayangkan waktu pertama kali pengumuman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada kenyataannya kami disini dapat belajar, dapat terhibur pula, terlepas dari semua rasa lelah, letih, capek, bahkan sakit selama KKN ini berjalan. Tinggal dekat dengan warga yang menyambut baik kami salah satu bentuk obat rasa lelah kami, kemudian hadirnya para siswa ke posko kami yang ternyata tidak jauh tempat tinggalnya dari posko kami, cukup menghibur kami dengan tingkah lakunya.

Dan hari itu pun tiba, sudah waktunya kami berpisah dengan semua yang ada. Sedih untuk mengakhiri semua ini, tetapi akhir ini bukanlah akhir dari silaturahmi. Tidak banyak yang dapat kami tinggalkan untuk Sukamantri, selain kenangan selama pengabdian ini. Tidak banyak yang dapat kami berikan, selain doa dan harapan yang kami panjatkan. Desa Sukamantri, desa yang sempat kami singgahi, desa yang sempat menjadi tempat untuk mengabdikan, desa yang sudah kami anggap

menjadi rumah sendiri. Selamat tinggal Sukamantri, terimakasih atas pelajaran yang telah diberikan untuk diri ini.

KKN MEMPERTEMUKAN KITA

Oleh: Fika Malia

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Fika Malia, biasa dipanggil Fika, saya berasal dari Dki Jakarta tepatnya Cengkareng Jakarta Barat. Saya merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya berangkat tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil jurusan SI Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin.

Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua program study yang ada. Diadakannya program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari universitas/perguruan tinggi kepada masyarakat, dimana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang daerah yang masih tertinggal. Bukan perkara mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, dimana kami ditempatkan pada daerah yang sangat terbelakang sumber daya manusianya, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung. Tapi disamping itu semua KKN meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan, bisa dibilang nano nano karna banyak yang dapat dirasakan, dari mulai hal gembira yang penuh tawa, hal yang menyedihkan, yang meresahkan,

reput nya kesana kesini atau yang bahkan cinta lokasi sesama mahasiswa, dapat dirasakan semuanya selama kegiatan KKN berlangsung.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan diawasi oleh bimbingan dosen, lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dan pemerintah daerah. Pada kegiatan KKN, darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengalaman Suka duka yang dilewati ketika kkn menjadi pelajaran tersendiri yang tentunya sangat mahal dan tak dapat dibeli. Beragam orang dengan watak yang berbeda beda disatukan dalam satu kelompok, yang mana kelompok inilah yang akan menemani hari hari di desa selama satu bulan penuh.

Tahun 2022 adalah tahun pertama kali kkn secara offline diadakan kembali ketika selama 3 tahun di berhentikan dan dilaksanakan secara online karena pandemi covid19. Sesuatu yang luar biasa dan rasa syukur yang sangat besar akhirnya pada tahun ini kami bisa merasakan dan melaksanakan kkn offline kembali. Bertemu langsung dengan masyarakat desa sukamantri, bertemu teman teman yang luar biasa, mengenal watak yang berbeda beda. Saya merasa sangat beruntung bisa berada dalam bagian hal yang sangat luar biasa ini, hal yang mungkin tidak akan bisa dirasakan semua orang.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Kami terdiri dari 21 orang, yang mana semuanya dari fakultas dan jurusan yang berbeda beda, bahkan pada saat pertama kali nama nama kelompok diumumkan tidak ada satu pun dari mereka yang saya kenal. Ada beberapa sesuatu yang mengganjal di hati saya, seperti bagaimana saya harus beradaptasi dari nol dengan orang orang yang baru saya kenal, bagaimana kami akan menjadi tim yang dapat berkerjasama dengan baik dan banyak hal hal yang lain. Kkn inilah awal mula saya bertemu dengan teman teman kkn dan bahkan sampai sekarang menjadi salah satu teman teman yang cukup solid.

Tim kkn kami dinamakan dengan kkn Abyakta 147, yang mana nama tersebut diambil dari Bahasa sansekerta yang berarti tumbuh dan berkembang. Dengan latar belakang tersebut, diharapkan kehadiran kami dapat menciptakan kemajuan dan perkembangan sesuai dengan arti nama kelompok kami.

Berawal dari seringnya diadakan rapat sebelum kami melaksanakan kkn di desa. Beberapa kali saya mengikuti rapat dan survei langsung ke desa. Mulai dari mencari tempat tinggal yang mana akan kita gunakan sebulan penuh untuk kegiatan kkn, membuat struktur kepengurusan, bermusyawarah untuk membuat program-program dan acara di desa, itu semua hal yang sangat menakjubkan untuk saya. Pada saat itulah kita harus menyatukan pemikiran yang berbeda beda. saya dapat bertemu bahkan bertukar pikiran dengan orang yang bahkan sebelumnya saya tidak pernah temui dan saya kenal.

Dalam kondisi seperti ini kita sebagai mahasiswa dituntut untuk bisa kreatif mungkin dalam membuat kegiatan. Mau tidak mau, suka tidak suka hal ini harus kita jalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Satu Hal yang harus paling saya syukuri yakni masih dikelilingi oleh orang-orang baik yang mau membantu kita. Mau berbagi ide dan gagasan. Mau kebersamai berjuang dalam pengabdian ini.

Kegiatan Pertama sekaligus pengawal dari KKN ini yaitu berdiskusi dengan aparat desa, saya mendapat banyak informasi mengenai wilayah ini, seperti bagaimana kebiasaan orang-orang dalam keseharian, apa saja pekerjaan orang-orang disana dan hal-hal yang lainnya.

Desa sukamantri atau lebih tepatnya kami berada di kampung cilongok rw 03. Mayoritas masyarakat disana adalah orang orang yang berkerja di pabrik. Tapi ada satu icon di desa ini yang menurut saya luar biasa yaitu terdapat makam ulama besar banten serta pesantren dan masjid raya yang diasuh oleh nya. Ulama tersebut adalah abuya uci turtusi, pada kesempatan kali itu saya dan teman teman kkn selalu menyempatkan setiap malam jumat berziarah ke makan beliau. Dan setiap jumat pagi kami tim kkn abyakta melakukan program jumat bersih, yaitu membersihkan pelataran masjid dan pesantren sebagai pengabdian kami kepda masyarakat kampung cilongok. Menurut saya abuya uci adalah salah satu cahaya yang dimiliki oleh kampung cilongok dengan ke sholehannya bahkan hingga akhir hayatnya beliau dapat membangun perekonomian masyarakat sekitar sana dengan banyak nya orang orang yang berjaulan di sekitaran tempat ziarah.

Pada saat kegiatan kkn ini peratama kali dimulai pada saat itulah juga pertama kali kaki saya menginjakkan kaki ini ke desa tersebut. Ada beberapa hal kekhawatiran terhadap respon masyarakat disana, dan kekhawatiran bagaiman program kami akan jalan. Tapi hal itu semua sudah terlewati, ketika kami datang pertama kali untuk survei pertama, masyarakat disana menerima kami dengan baik, bahkan beberapa warga serta rt membantu kami untuk menyarikan tempat tinggal untuk kami.

Lalu program kami adalah Kerja bakti tiap sore. Program ini adalah salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan berkelanjutan dalam suatu lingkungan. Pada kegiatan inilah kami banyak bertemu warga sekitar berkomunikasi dengan warga warga sekitar dan meninjau langsung kebersihan yang ada disekitaran desa. Saluran air yang tidak terurus pun bisa menjadi salah satu sumber penyakit yang mana akan

sangat berdampak pada kesehatan warga sekitar. Sampah sampah yang berserakkan dan menumpuk juga akan memberikan bau yang tidak sedap. Maka pada kesempatan kali itu kami tim kkn abyakta melakukan program kerja bakti dan bak sampah. Bak sampah ini kami sebarkan ke beberapa rt yang ada di wilayah rw 03 dengan bantuan karang taruna, untuk membantu kami menyebarkan bak bak sampah. Adanya kerja bakti ini diharapkan dapat menumbuhkan lagi kerja sama dan rasa peduli antar warga yang belakangan ini mulai terkikis. Hal-hal kecil seperti saling meminjamkan alat bersih, mengikuti kerja bakti. Kegiatan kerja bakti terlaksana dengan baik, dengan adanya kerja bakti menciptakan sarana dan prasarana baru seperti lapangan untuk masyarakat melaksanakan kegiatan olahraga.

Lalu kami juga melakukan program mengajar di TPQ, Ra Darul Mahdi dan SDN 01 pasar kemis. Bertemu, belajar serta bermain dengan anak-anak sekitaran lingkungan kami tinggal membuat rasa lelah dan cape kami setelah melakukan kegiatan terasa ringan, dengan melihat senyuman, tawa anak-anak, serta antusias mereka dengan kehadiran kami di desa mereka. Itu membuat saya pribadi merasa sangat tersentuh.

Dan kami melakukan program pembagian wakaf Al Qur'an. Yang mana Al Qur'an ini kami dapatkan dari mengajukan proposal dan surat permohonan ke kemasneg untuk mendapatkan Al Qur'an. Al Qur'an ini kami bagikan ke majelis ta'lim, musholah musholah sekitar, serta ke TPQ.

Program paling menyenangkan yaitu ketika 17 Agustus. Kami merayakan 17an bersama masyarakat sekitar rw 03 dan kami di sebar menjadi dua kelompok. Kelompok 1 ditempatkan di rt 06 dan kelompok

2 di rt 01. Kami berkerjasama dengan karang taruna, dan kami pun mengikuti perlombaan yang telah disiapkan oleh panitia.

Hal yang paling berkesan selanjutnya adalah ketika kami mengadakan program seminar anti narkoba dan santunan anak yatim. Yang mana program inilah merupakan salah satu program besar kami. Dari mulai membuat struktur kepanitiaan, menghubungi narasumber yang mana pada kali ini Alhamdulillah kami bisa mendatangkan langsung narasumber dari BNN dan kapolres pasar kemis. Mencari dana serta sponsor ship untuk kegiatan ini dan program santunan anak yatim yang di adakan di majelis. Merupakan hal dan pengalaman yang luar biasa dalam hidup saya, rela panas panas dengan suhu dan cuaca di tempat kkn kami yang mana bisa dibilang begitu panas, itu semua terbayarkan dengan suksesnya acara yang kami adakan.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa ilmu hukum, akuntansi, manajemen, ilmu hadis, pendidikan, agribisnis, ekonomi, hubungan internasional atau pun yang lainnya, selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kelompok. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun.

Pengalaman paling berkesan selanjutnya yaitu saat KKN menurut saya adalah ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Saat KKN, kita bisa mendapatkan akses untuk berinteraksi dengan kades, RT, RW, kantar, dan warga. Biasanya tiap pihak punya keluhan yang berbeda-beda. Ada yang ngobrolin orang A, ada yang iri dengan orang B, bahkan ada yang kecewa dengan orang C. Kita jadi tahu berbagai karakter setiap

orang di desa tersebut dan kebutuhan mereka yang bisa menjadi solusi pada program KKN yang kita buat.

Tidak lupa juga kerja sama tim KKN sangat berpengaruh dengan berjalannya program yang dibuat. Peran kita disini diuji untuk menjadi solusi bagi desa dan tim. Lakukan apa yang bisa kita lakukan.

Dari keseluruhan cerita saya selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Sukamantri tepatnya dikecamatan pasar kemis. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan dan dapatkan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

AKU, KAMU, DAN CERITA KITA

Oleh: Khaerunnisa Agisti

(Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi manusia lain)

Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan singkatan KKN adalah salah satu program pengabdian masyarakat yang sudah tidak asing lagi didengar. KKN menjadi kegiatan wajib di kampus tercinta UIN Jakarta yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dari program studi tertentu saat liburan semester 6. Saya sering sekali mendengar cerita tentang kegiatan KKN dari ibu, kakak, teman, maupun kakak kelas saya yang sudah pernah menjalankan KKN terlebih dahulu sehingga sudah terbayang dipikiran saya “ahhh sepertinya sangat seru dan menyenangkan”.

Sebelum saya lanjut cerita perjalanan KKN, saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Khaerunnisa Agisti biasanya teman-teman memanggil saya “Agisti”. Saya mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berada di Kampus PPG UIN Sawangan.

Setelah beberapa bulan mendaftarkan diri ikut KKN melalui AIS, lembaga Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN mengumumkan bahwa KKN pada tahun ini akan dilaksanakan secara offline pada saat liburan semester 6 dan ditempatkan di berbagai daerah tertentu. Saya merasa sangat senang dan bersyukur mendengar informasi tersebut karena sudah terbayang nantinya saya akan bertemu dengan teman baru, masyarakat, maupun anak-anak di desa dan menjadi bagian perjalanan

hidup di bangku kuliah. Berbeda dengan 2 tahun sebelumnya, KKN dilaksanakan dari rumah karena masih dalam keadaan pandemi covid-19 dan menurut saya tidak menyenangkan. Mungkin beberapa orang berpendapat bahwa KKN di desa yang jauh dari rumah terasa berat, namun menurut saya jauh dari rumah hal biasa karena saya pun sudah terbiasa hidup di pesantren selama 6 tahun bersama teman-teman.

Setelah PPM mengumumkan kelompok KKN, salah satu teman saya segera menghubungi anggota kelompok dan membuat grup WhatsApp. Kami mendapatkan kelompok 147 yang terdiri dari 21 orang yaitu 13 orang perempuan dan 8 orang laki-laki yang berasal dari fakultas dan program studi berbeda-beda. Pada rapat pertama secara online, setiap anggota mengenalkan dirinya masing-masing. Kami menentukan Badan Pengurus harian (terdiri dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara), divisi acara, divisi humas, divisi K3 (Kesehatan, Keamanan dan Kebersihan), divisi konsumsi dan divisi Pubdekdok (Publikasi, Dekorasi dan dokumentasi).

Setelah beberapa kali rapat online, kami sepakat untuk mengadakan rapat di Ciputat. Pertama kali rapat offline, saya merasa sangat canggung bertemu dengan orang baru dan kami belum mengenal satu sama lain secara langsung. Kemudian kami mengenalkan kembali diri masing-masing supaya mengingat nama setiap anggota kelompok karena nantinya kami harus terbiasa hidup bersama selama satu bulan di desa. Kami menamakan kelompok ini ialah Abyakta, berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti maju dan berkembang. Dengan harapan, melalui kelompok Abyakta'147 kami bisa lebih maju dan mengembangkan potensi diri masing-masing dengan membawa perubahan yang baik di desa tempat KKN kami.

Beberapa hari kemudian, PPM mengumumkan informasi mengenai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan juga lokasi pelaksanaan KKN. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami bernama Ibu Dr. Fahma Wijayanti, M. Si yang merupakan dosen dari Fakultas Sains dan Teknologi. Kami ditempatkan di Desa Sukamantri, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Banten.

Hari berlalu, kami mengadakan rapat bersama DPL untuk perkenalan dan membahas program kerja yang akan kami adakan serta menentukan waktu survei lokasi. Setelah rapat bersama DPL, kami mulai menyusun program-program kerja yang akan kami laksanakan selama satu bulan di desa Sukamantri dan sepakat akan mengadakan beberapa kali survei lokasi.

Setelah survei lokasi dan bertemu dengan pemerintah daerah setempat di balai desa Sukamantri, kami ditempatkan di RW 03 Kp. Cilongok dan mengadakan perkenalan dengan ketua RW 03. Kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami di desa Sukamantri, membahas kondisi lingkungan setempat, mengajukan program kerja yang dapat dilaksanakan di daerah tersebut, serta meminta rekomendasi posko KKN atau rumah tinggal yang nantinya akan kami huni selama satu bulan. Setelah kami menelusuri desa dengan dibantu warga setempat, kami mendapatkan posko/rumah yang nyaman untuk ditempati. Posisi posko kami sangat strategis dan dekat dari warga sehingga nantinya akan memudahkan kami dalam melaksanakan program kerja selama satu bulan di desa Sukamantri.

Setelah beberapa kali survei dan telah mendapatkan tempat tinggal, kami sepakat nantinya akan melaksanakan beberapa program

kerja yang terdiri dari program kerja utama dan program kerja mingguan. Program kerja utama kami yang dinamakan dengan Sabtu Ceria, kegiatannya meliputi Penyuluhan Anti Narkoba dan Santunan Anak Yatim. Adapun program kerja mingguan yaitu mengajar, mengaji, operasi semut, ziarah, Jum'at Bersih dan Jumat Berkah.

Di Desa Sukamantri, cerita kita dimulai

Pada tanggal 23 Juli 2022, kami berangkat menuju desa dengan menyewa pick up untuk barang-barang bawaan anggota kelompok. Ada beberapa orang yang berangkat naik motor dan diantar oleh orangtuanya. Perjalanan menuju desa kurang lebih menempuh waktu selama 2 jam, dan sampailah kami di posko KKN Abyakta'147 di desa Sukamantri. Posko kami terdiri dari dua rumah, yaitu rumah untuk perempuan dan laki-laki. Sesampainya kami disana, kami disambut hangat dengan pemilik rumah, yaitu teh Iwi dan keluarga. Kami dipersilahkan untuk masuk dan kami langsung membagi anggota kelompok kamar perempuan. Rumah untuk perempuan terdiri dari 4 ruangan, 2 kamar tidur 1 ruang tamu, 1 dapur dan kamar mandi. Setelah membagi kamar, kami langsung merapikan barang bawaan pribadi maupun kelompok dan membersihkan rumah.

Keesokan harinya, kami mulai menempel beberapa jadwal yang telah dibuat seperti jadwal piket, jadwal masak, jadwal mengajar, jadwal mengaji, serta anggota kelompok mengajar. Pada malam harinya, kami mengadakan rapat dengan ketua RW 03, karang taruna, dan staff desa Sukamantri mengabarkan bahwa kami sudah mulai tinggal di posko, membahas waktu pelaksanaan pembukaan KKN Abyakta serta menyampaikan program kerja yang akan kami laksanakan di sana.

Setelah mengadakan pembukaan kegiatan KKN Abyakta di balai desa Sukamantri, kami mulai menjalankan program kerja. Program Kerja pertama yaitu mengajar. Pada pagi hari, kami melaksanakan program kerja mengajar di dua sekolah. Kami dibagi menjadi dua kelompok mengajar yaitu kelompok 1 mengajar di SDN Sukamantri 2 dan kelompok 2 mengajar di RA Daarul Mahdi. Pada malam hari, kami juga mengajar ngaji di TPQ Nurul Fallah. Kami diterima dengan baik oleh pihak sekolah, senang rasanya bisa bertemu dan berkenalan dengan kepala sekolah, dewan guru, siswa/i SDN Sukamantri 2 dan RA Daarul Mahdi, ustad/ustadzah, serta santri-santri di TPQ Nurul Fallah. Selain itu kami juga ikut pengajian bersama ibu-ibu warga setempat di majelis ilmu, alhamdulillah banyak sekali ilmu yang kita dapatkan serta rasa kekeluargaan yang erat. Di RA Daarul Mahdi, kami juga mengadakan kegiatan finger painting yang merupakan kenang-kenangan dari kami supaya selalu diingat oleh para dewan guru serta siswa/i disana.

Di tempat ini, kami mengabdikan diri untuk mengamalkan sedikit ilmu yang kami dapatkan di bangku kuliah. Walaupun kami bukan hanya dari fakultas keguruan, namun kami memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar dan belajar bersama. Kehadiran kami disana membuat siswa/i sangat senang dan bahagia. Bermain, berbagi cerita, dan tertawa ceria bersama anak-anak menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya, menghilangkan rasa lelah, dan mengukir kenangan indah yang tak terlupakan.

Desa Sukamantri tepatnya di Kp. Cilongok, Kec. Pasar Kemis terkenal sebagai wisata religi, terdapat makam ulama besar Banten yang sangat dikenal oleh masyarakat di berbagai daerah yaitu makam Abuya Uci Turtusi. Beliau memiliki pesantren dan masjid yang sangat terkenal

yaitu Masjid dan Pesantren Al-Istiqlaliyah. Setiap malam Jumat, kami pun menyempatkan waktu untuk berziarah ke makam beliau dan banyak sekali masyarakat dari berbagai daerah yang berdatangan. Pada hari Jumat pagi, kami juga melaksanakan program kerja di sekitaran masjid. Program kerja ini kami namakan dengan Jumat Bersih. Membersihkan lingkungan sekitar masjid serta bertemu dengan warga sekitar merupakan hal yang menyenangkan bagi kami dan menjadi bentuk pengabdian sosial kami disana. Selain itu kami juga mengadakan program Jumat Berkah, yaitu membagikan sarapan kepada siswa/siswi di RA Daarul Mahdi, senang rasanya bisa berbagi bersama mereka.

Selain membersihkan lingkungan sekitar masjid, kami pun mengadakan operasi semut pada sore hari di lingkungan sekitar posko kami. Banyak sekali sampah berserakan dan saluran air yang tersumbat menyebabkan bau di sekitar. Membersihkan sampah dan saluran air membuat kami bertemu banyak warga setempat sehingga kami dapat dengan mudah berkomunikasi dengan warga. Melalui program ini kami dapat melihat secara langsung keadaan lingkungan sekitar sehingga kami dapat melaksanakan program kerja bakti sosial selanjutnya yaitu bak sampah. Tujuan diadakannya bak sampah menghimbau masyarakat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga tidak menyebabkan saluran air tersumbat. Bak sampah ini kami sebarkan ke beberapa RT di RW 03 dengan bantuan karang taruna sehingga pelaksanaan program ini dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya program kerja bakti sosial, meningkatkan rasa kepedulian kami terhadap lingkungan serta melatih diri kami untuk bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok tanpa pamrih.

Selanjutnya kami mengadakan seminar penyuluhan anti narkoba dan santunan anak yatim yang merupakan program kerja utama kami. Seminar penyuluhan anti narkoba kami adakan di SMK Bina Karya Sukamantri. Alhamdulillah kami dapat mengundang pemateri yang luar biasa yaitu dari BNN Tangerang dan Polres Tangerang menjadi kebanggaan bagi kami dapat mendatangkan orang-orang hebat seperti beliau. Adapun kegiatan santunan anak yatim kami adakan di yayasan Bani Arsyad, alhamdulillah kami mendapatkan sponsorship dan dana bantuan untuk mensukseskan acara santunan anak yatim ini. Selain itu kami juga mewakafkan Al-Quran dari Kementrian Agama di yayasan Bani Arsyad dan TPQ Nurul Fallah yang InsyaAllah sangat bermanfaat dan semoga mendapatkan keberkahan bagi kita semua.

Beberapa hari kemudian, acara yang kami tunggu akhirnya tiba. Peringatan 17 Agustus merupakan hari sangat berkesan. Kami menjadi panitia 17 Agustus dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok RT 01 dan RT 06. Senang rasanya bekerja sama dengan karang taruna dan masyarakat sekitar untuk mensukseskan lomba-lomba yang diadakan. Selain menjadi panitia, kami pun ikut serta dalam lomba tersebut. Saya bersama teman-teman di RT 06 mengikuti lomba oper tepung melatih kerjasama yang baik antar tim sangat seru dan menyenangkan.

Hari berganti, dari yang belum kenal satu sama lain semakin hari kami semakin dekat. Berbagi cerita, tertawa bersama, saling membantu, menyampaikan pendapat saat berdiskusi membuat kami semakin mengenal karakter pribadi masing-masing. Seringkali kami berbeda pendapat dan menimbulkan konflik sampai terkadang membuat hati kesal namun perbedaan ini adalah hal biasa yang mewarnai perjalanan KKN kelompok kami.

Selama 1 bulan tinggal di sana, terdapat salah satu guru di RA Daarul Mahdi yang menjadi inspirasi saya yaitu bernama ibu Nur. Ibu Nur adalah kepala sekolah sekaligus kepala yayasan RA Daarul Mahdi. Bertemu dengan beliau berbagi ilmu merupakan pengalaman berharga untuk saya. Dan setelah berbagi cerita dengan ibu Nur ternyata beliau adalah kakak senior saya di pondok pesantren. Alhamdulillah, Allah mempertemukan saya dengan beliau di desa Sukamantri. Ibu Nur dan keluarga memiliki yayasan RA Daarul Mahdi dan banyak sekali siswa/i lulusan sekolah tersebut sehingga sangat menginspirasi saya untuk membangun yayasan di masa yang akan datang dan hal ini merupakan salah satu dari impian saya di masa depan, semoga nantinya saya dapat mewujudkan mimpi tersebut. Aamiin.

Harapan saya untuk desa Sukamantri kedepannya semoga masyarakat setempat lebih meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah yang berserakan di jalan maupun saluran air yang mampet. Rasa kekeluargaan antar tetangga tetap terjalin dengan baik, dan semoga desa Sukamantri menjadi desa yang lebih berkembang, sejahtera, dan warga setempat selalu bahagia.

Desa Sukamantri penuh dengan sejuta kenangan, memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Di desa ini, banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan. Rasa kepedulian yang tinggi, komunikasi dan kerja sama yang baik, saling menghargai dan menghormati, bahu membahu dalam melaksanakan program kerja, serta belajar berani berpendapat semua itu adalah pembelajaran yang sangat berharga bagi saya. Saya banyak belajar dari warga setempat maupun teman-teman saya yang memiliki kehebatan masing-masing di bidangnya sehingga

kami bisa saling bertukar pikiran dan menerima kekurangan satu sama lain.

Saya ucapkan terima kasih Desa Sukamantri, terima kasih teman-teman seperjuanganku, dan terimakasih Abyakta atas segala suka, duka, kekeluargaan dan cinta yang tulus diberikan. Semoga jejak kami semua disana tak terlupakan. Pesan saya untuk Abyakta, tetaplah menjadi keluarga walaupun masa terus berganti tapi kenangan bersama kalian akan selalu membekas di hati. Doaku untuk teman-teman, semoga kita dapat berjumpa kembali dan tetaplah semangat meraih mimpi. Ingatlah di desa Sukamantri ini, aku kamu dan cerita kita akan selalu terkenang.

A JOURNEY IN THE WEST

Oleh: Kunisa Adati

Mahasiwa¹¹

Perkenalkan nama saya adalah Kunisa Adati dan biasa akrab disapa Nisya. Sedikit cerita tentang saya, Saya adalah putri dari pasangan sederhana yang memiliki 100% darah keturunan Jawa dan Sunda. Saya lahir di salah satu kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Pekalongan. Saya mengenyam bangku sekolah dari TK sampai Madrasah Aliyah (MA) di kota kelahiran saya. Namun, suatu kebanggaan saya dapat melanjutkan studi saya di salah satu perguruan islam ternama di ibu kota Jakarta.

Saya adalah salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sampai pada masa KKN berlangsung, saya adalah mahasiswa semester enam yang sedang beranjak ke semester tujuh. Salah satu SKS¹² yang harus diambil saat semester tujuh adalah program KKN. Namun berbeda dengan kenyataannya, pelaksanaan KKN bukan pada masa semester tujuh berlangsung, melainkan saat liburan semester enam beranjak ke semester tujuh.

Awalnya saya kurang tertarik dengan program KKN karena saya beranggapan program ini akan sedikit merepotkan baik dalam fisik maupun mental, dan juga saya harus mengatur ulang bahkan menunda

¹¹ Kata *plesetan* dari Mahasiswa

¹² singkatan dari Satuan Kredit Semester

rutinitas sehari-hari saya. Namun disamping itu, saya juga penasaran bagaimana pelaksanaan program ini berjalan. Karena dari informasi yang tersebar, KKN kali ini adalah KKN pertama yang diadakan secara offline dan mengabdikan langsung di daerah sekitar UIN Jakarta.

Adaptasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan dimana para mahasiswa diwajibkan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan tujuan agar para mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di masyarakat. Dalam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri KKN dilaksanakan dengan pengawasan Dosen Pembimbing Lapangan dan perangkat desa yang dituju, serta dinaungi langsung oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) sebagai bentuk penerapan dari salah satu tri dharma¹³ perguruan tinggi. Setelah melakukan KKN-DR selama kurang lebih dua tahun terakhir dikarenakan pandemi, pada tahun ini¹⁴ penyelenggaraan KKN diadakan secara offline dan para mahasiswa dikirimkan ke desa-desa tujuan yang dianggap masih membutuhkan peran mahasiswa.

Pada kesempatan kali ini, saya tergabung dalam kelompok nomor urut 147, kemudian diberi nama kelompok KKN Abyakta 147. Untuk penamaan sendiri kami mengambil dari salah satu Bahasa Sansekerta yang mempunyai arti berkembang, dimana kami berharap dapat berkembang menjadi pribadi lebih baik lagi setelah melaksanakan program KKN ini. Selain itu, dengan penamaan tersebut, kami

¹³ Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketiganya menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi

¹⁴ Tahun pembuatan buku ini (2022)

mengharapkan desa pengabdian kami dapat merasakan perkembangan desa secara nyata sebagai bentuk pengaruh positif pengabdian kami disana.

Kelompok kami terdiri dari 21 orang yang mana berasal dari berbagai jurusan dan fakultas. Saya sendiri adalah salah satu mahasiswa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan. Pada awalnya, tidak ada satupun yang saya kenal dalam kelompok tersebut. Karena itu, timbullah rasa khawatir dan cemas saat memikirkan bagaimana saya harus beradaptasi dengan orang baru, sedangkan saya adalah tipe orang yang pemalu di hadapan orang baru dan akan berbicara seperlunya. Berdasarkan kekhawatiran dan kecemasan saya, saya memiliki niat untuk mengikuti berbagai rapat maupun survey dengan harapan saya dapat segera beradaptasi dengan teman-teman KKN. Pada nyatanya, bersosialisasi dengan orang baru tidak semudah yang saya bayangkan. Saya merasa khawatir dan cemas ketika berbicara pada saat mengikuti rapat perdana.

Saat rapat perdana yang diadakan di salah satu *café* di sekitar kampus UIN, saya hanya mengucapkan sepatah dua patah kata, itupun saat perkenalan. Namun, dengan adanya kecemasan bahwa “jika saya tidak bisa membaur dengan yang lain maka untuk kedepannya saya juga sulit untuk bekerja sama”, saya memberanikan diri untuk memulai percakapan kecil dengan teman-teman sebelah saya. Pada waktu itu, saya sangat bersyukur karena teman-teman sangat *friendly* dan asik diajak ngobrol. Setelah mengadakan beberapa kali rapat dan survey ke tempat KKN, kami akhirnya menempati desa Sukamantri pada tanggal 23 Juli 2022, dimana itu adalah 2 hari sebelum diadakannya pelepasan KKN oleh rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kelompok KKN Abyakta 147 sendiri memutuskan untuk mengerucutkan fokus daerah yang akan kami jadikan daerah pengabdian. Setelah kami berunding dan meminta saran kepada pihak desa, kami memutuskan untuk mengabdikan pikiran dan tenaga kami pada salah satu RW di Desa Sukamantri, yaitu di RW 03 atau penduduk setempat memanggilnya Kampung Cilongok. Dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh dan karyawan pabrik, kami berkesempatan bermukim di RT 07 RW 03. Sejak saat itulah, kami harus mulai belajar memahami berbagai sifat dan karakteristik setiap anggota serta belajar menerima kekurangan dan kelebihan setiap anggota.

Awal-awal saya tinggal di posko¹⁵ saya masih agak sulit memahami dan menelaah sifat dan karakteristik teman-teman. Begitupun mereka, masih merasa canggung dan masih sulit untuk terbuka satu sama lain. Tetapi *Alhamdulillah* saya diberikan teman sekelompok yang sangat fleksibel dan asik diajak bercanda terutama teman-teman perempuan, namun saya agak kesulitan dalam berbaur dengan teman laki-laki dikarenakan saya yang sedikit pemalu dengan lawan jenis dan juga karena tempat berteduh kami terpisah. Hal tersebut juga sebagai salah satu cikal bakal dalam berbagai bumbu pertikaian yang kami alami selama pelaksanaan KKN disana.

Walaupun demikian, Saya dipaksa untuk beradaptasi bahkan sebelum dimulainya masa KKN. Saya harus mengenal teman-teman satu kelompok dan melakukan koordinasi rencana acara yang akan diselenggarakan disana. Selama kurang lebih 30 hari disana, saya juga merasa sangat dididik dan dilatih baik fisik maupun mental. Hidup

¹⁵ Menurut KBBI posko adalah kepanjangan dari pos komando, dimana itu adalah tempat untuk mengkoordinir semua rencana yang akan dilaksanakan.

bersama dengan 20 orang asing sebelumnya adalah tantangan tersendiri bagi saya. Saya dan teman-teman sangat merasakan bagaimana melatih kesabaran, melawan ego masing-masing, menjaga kebersihan, menjaga tutur kata, memahami sifat dan karakteristik orang baik anggota kelompok maupun orang lain, dan masih banyak lagi.

Penaklukan Ego

Sangatlah tidak mungkin jika selama 30 hari hidup bersama tetapi tidak ada masalah atau konflik baik diantara para anggota kelompok maupun dengan warga sekitar. Ada beberapa masalah yang menurut saya sangat memberi pelajaran bagi saya. Salah satu nya adalah persoalan kesabaran.

Jika ditilik kembali, kami memiliki dua posko, yaitu posko perempuan dan posko laki-laki. Kami memutuskan untuk pisah antara laki-laki dan perempuan dikarenakan Dosen Pembimbing Lapangan kami sudah mewanti-wanti agar mahasiswa dan mahasiswi dipisah, dan secara kebetulan juga daerah KKN kami bertempat di daerah kawasan dengan religi yang cukup kuat. Hal tersebutlah yang menjadikan kami dasar untuk memutuskan tinggal terpisah. Namun, dengan dipisahinya perempuan dan laki-laki juga berdampak masalah bagi kami.

Koordinasi yang kurang dikarenakan tempat tinggal terpisah adalah salah satu dampak yang kami rasakan. Sering kali kami mengalami mis-koordinasi saat akan melaksanakan program kegiatan. Sebagai contoh, ketika kami akan melaksanakan program mengajar namun ternyata ada beberapa informasi yang tidak tersampaikan dengan jelas sehingga kelompok mengajar SD dan kelompok mengajar TK mengalami

kesalahpahaman dan mengakibatkan keterlambatan untuk kedua belah pihak.

Masalah lain yang dihadapi kami adalah kurang terbuka antara pihak laki-laki dan perempuan. Dikarenakan tempat tinggal yang terpisah, walaupun kami bekerja sama untuk kurun waktu satu bulan, namun saya masih merasakan jarak antara laki-laki dan perempuan. Hal ini pun didukung dengan seringkalinya kami memiliki perbedaan pendapat saat sedang melakukan rapat evaluasi maupun rapat koordinasi acara. Tidak jarang, pihak perempuan berseberangan pendapat dengan laki-laki, yang mana menyebabkan suasana rapat menjadi tegang dan alot¹⁶ untuk mencapai kesepakatan bersama.

Selain masalah antar anggota, kami pun mengalami sedikit masalah dalam koordinasi dengan warga sekitar. Mungkin karena kami masih membawa budaya mahasiswa yang suka dengan *deadline*, kami sempat mengirimkan surat perizinan ke desa yang mepet dengan tanggal pelaksanaan. Akibatnya kami sempat mengalami kesalahpahaman dengan pihak desa sehingga berdampak pada warga dan perangkat desa yang tidak dapat menghadiri acara kami. Namun, Alhamdulillah walaupun acara kami berjalan sedikit terlambat dari yang di jadwalkan, kami dapat menyelenggarakan acara tersebut dengan lancar dan dihadiri oleh beberapa warga dan perangkat desa.

Saya terhadap beberapa teman-teman khususnya perempuan juga sempat merasakan kecanggungan saat pendapat maupun tingkah laku

¹⁶ tidak lancar; sukar menemukan pemecahan (tentang perundingan dan sebagainya)

nya tidak sesuai dengan saya. Namun, Alhamdulillah hal tersebut tidak sampai membuat kami bertengkar dan bermusuhan.

Walaupun begitu jika saya dapat menarik pelajaran dari berbagai masalah yang terjadi, saya merasakan jika saya dapat menjadi pribadi yang lebih sabar dan mencoba untuk mendengarkan terlebih dahulu alasan logis dibalik semua masalah. Andaikan saya tidak dapat mendapatkan alasan logis, saya pun akan mencoba untuk introspeksi diri apakah ada yang salah dengan diri saya sehingga orang lain dapat berbuat seperti itu. Adapun yang lainnya, berkat berbagai masalah yang dihadapi saya juga dapat mengontrol emosi dan ego saya sendiri. Sebelum pergi KKN saya sempat di beri wejangan oleh ibu saya yang mana wejangan tersebut saya pegang saat menjalankan KKN bahkan sampai sekarang. Wejangan yang ibu saya berikan adalah “Jangan terlalu *grusak-grusuk*¹⁷ dihadapan orang lain apalagi dengan orang baru kita kenal, kita belum mengetahui sifat dan watak masing-masing. Kamu sebaiknya menelaah dan memahami dulu watak dan sifat orang lain sebelum kamu bersikap kedepannya”. Dengan anggapan bahwa kami masih orang yang baru kenal dan memegang wejangan yang ibu saya sampaikan, pada saat itu saya akan seringkali meminta maaf jika saya merasa bahwa perkataan ataupun perbuatan saya menyinggung orang lain.

Secuil Memori

Sama halnya dengan masalah yang timbul seiringnya kami selalu bersama, berbagai kenangan dan kejadian unik pun tidak dapat kami hindari. Kami memiliki berbagai kenangan yang bagi saya tidak dapat

¹⁷ (Jawa) gegabah dalam bertindak

dilupakan entah hanya antara teman-teman perempuan maupun bersama teman-teman laki-laki.

Salah satu kenangan yang tidak dapat saya lupakan adalah ketika saya dapat kesempatan mengajar di sekolah formal, yaitu TK dan SD. Saat itu adalah pertama kali saya memasuki kelas dan mengajarkan materi di kelas. Walaupun saya sudah memiliki pengalaman dalam mengajar, namun ini adalah pertama kali saya mengajar di sekolah formal. Awalnya saya sangat bersemangat untuk memasuki kelas dengan berbekal ingatan masa kecil saya dan sedikit materi yang dibagikan teman-teman. Namun, pada nyatanya tidak semudah yang saya bayangkan. Dikarenakan kami sepakat untuk mengusung sistem *fun learning* kami pun menyiapkan dan belajar berbagai ice breaking. Pada malam hari setelah makan malam, saya dan kelompok yang bertugas untuk mengajar besok pagi melakukan rapat koordinasi dan juga melakukan simulasi ice breaking yang akan diterapkan besok pagi. Karena kami sebagian besar tidak memiliki pengalaman mengajar langsung disekolah, kami pun sedikit canggung dan malu untuk melakukan ice breaking. Namun, berkat itulah *chemistry* kami terjalin. saya dan teman-teman selalu memberikan dukungan dan semangat untuk terus belajar.

Selain itu, kenangan yang sulit untuk dilupakan ketika kami melakukan berbagai kegiatan yang bersinggungan dengan warga. Selayaknya warga yang dekat dengan kota, bukan hanya insfrastruktur dan gaya bangunan yang sudah modern, tetapi sifat masyarakatnya juga sudah berangsur modern. Masyarakat akan lebih suka tinggal di rumah dan cuek dengan pendatang. Namun, anggapan ini dipatahkan saat saya dan teman-teman bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Mereka dengan ramah merangkul dan menyambut kami. Suatu ketika, setelah

kami melaksanakan program kegiatan, karna saya dan teman-teman *gabut*¹⁸, kami memutuskan untuk mampir ke majelis dan mengikuti kajian yang dilakukan oleh tokoh agama setempat. Pada saat itu, kami sangat disambut baik oleh ibu-ibu seperti anak sendiri. Kejadian lainnya saat kami selesai membantu Karang Taruna setempat untuk melaksanakan peringatan HUT RI ke77, salah satu warga tepatnya ibu yang mempunyai kontrakan yang kami tempati membawakan makanan lengkap dengan lauk pauknya. Tidak hanya itu, ketika kami membantu pelaksanaan lomba yang dilakukan di SD, kami pun kembali di jamu dengan sangat hangat oleh masyarakat.

Tak hanya kenangan manis yang terukir, namun kenangan spiritual juga. Setiap malam Jum'at kami selalu melaksanakan ziarah kubur ke makam Abuya Dimiyati dan Abuya Uci serta beberapa kali kami ziarah kubur ke makam Abuya Arsyad bin Ismail dimana beliau adalah guru dari Abuya besar, Abuya Dimiyati. Karena tempat ziarah Abuya Dimiyati adalah tempat ziarah umum dan menjadi salah satu objek wisata religi di kampung Cilongok.

Selain itu, pengalaman spiritual yang ganjil juga pernah terjadi. Saya dan teman-teman perempuan sering mengobrol entah apapun itu topiknya di posko dan sering tidak memperhatikan sampai pukul berapa kami berbincang. Suatu ketika, setelah melakukan ziarah kubur, kami memutuskan untuk mengobrol sambil bermain. Seiring berjalannya waktu, ternyata kami mengobrol sudah sampai dini hari. Ditengah asyiknya kami bercanda dan tertawa, tiba-tiba bau Jengkol menyeruak dengan sangat kuat. Pada awalnya teman-teman tidak menyadari bau

¹⁸ Bahasa Gaul untuk menggambarkan keadaan jenuh atau bosan bahkan malas.

tersebut, namun ketika saya menanyakan apakah teman-teman juga mencium bau yang saya cium baru lah mereka sadar ada bau Jengkol yang kuat. Entah itu adalah sebuah peringatan dari makhluk lain atau memang ada tetangga yang sedang masak untuk mempersiapkan dagangan untuk besok pagi, namun setelah kami semua mencium bau tersebut kami memutuskan untuk mengakhiri obrolan kami dan langsung bergegas tidur. Hal lainnya, ini adalah cerita dari teman-teman. Bahwa suatu ketika saat mereka sedang melakukan tugas patrol malam, mereka juga mencium bau wewangian sesaat setelah mereka iseng memainkan lagu *Lingsir wengi*. Hal tersebut diperkuat dengan cerita yang disampaikan oleh penghuni rumah terdahulu. Sejak saat itu, kami khususnya saya mencoba menghormati eksistensi lain dengan cara menjaga tutur kata, perbuatan dan kebiasaan yang mana dapat menyinggung eksistensi tersebut.

Kenangan yang sampai sekarang masih saya ingat jelas adalah ketika kami mendapat masalah saluran air di kamar mandi posko perempuan. Saya dan teman-teman perempuan berjumlah 13 orang tinggal dalam satu rumah dengan satu kamar mandi. Untuk menginisiasi permasalahan mandi, kami biasanya membuat antrian untuk giliran mandi. Hal ini kami lakukan hampir satu bulan. Namun, pada pertengahan bulan masalah kamar mandipun bermunculan. Terkadang pada jam-jam tertentu air di dalam kamar mandi tidak mengalir dari keran. Hal ini sangat membuat kami frustrasi apalagi saat akan diadakannya kegiatan sehingga terpaksa ada beberapa teman yang tidak mandi. Hingga masalah lainpun muncul. Pada minggu terakhir masa pengabdian kami, saluran air kotor kamar mandi mampet sehingga aliran airnya menjadi lambat. Hal ini membuat saya sangat terganggu. Pernah

suatu ketika saya hendak mandi, namun air nya masih mampet dan membuat saya harus menunggu sedangkan kegiatan akan di segera dimulai. Pada saat itu saya memutuskan untuk mandi dengan genangan air kotor. Hal itu membuat saya sangat *bad mood*¹⁹. Hal ini berdampak kepada kinerja dan koordinasi dengan teman-teman saya.

Tidak hanya itu, puncak dari masalah kamar mandi adalah ketika kami selesai melakukan kegiatan dan hendak membersihkan diri. Ketika saya sedang menunggu giliran untuk mandi, tiba-tiba air mengalir dari kamar mandi ke dalam rumah. Hal itu membuat kami sangat panik dan segera menyelamatkan koper dan benda elektronik lainnya. Dari kejadian itulah, kami memutuskan untuk memberanikan diri meminta solusi kepada ibu kontrakan tentang permasalahan yang kami hadapi. Namun tidak sesuai dengan yang kita harapkan, kami tidak mendapatkan solusi yang baik bagi kami. Pada akhirnya, kami memutuskan untuk mandi di masjid terdekat selama beberapa hari sampai kepulangan kami.

Menanam Asa

Tiga puluh hari sudah saya tinggal di Kampung Cilongok, Desa Sukamantri. Melalui cerita dan sudut pandang saya selama satu bulan disana, saya sedikit paham dengan kondisi masyarakat setempat. Saya sebagai mahasiswa dengan latar belakang pendidikan juga dapat memahami mengapa hanya hitungan jari saja pemuda yang melanjutkan studinya sampai jenjang perguruan tinggi. Namun, saya berharap dengan adanya kami, dapat sedikit membantu memotivasi anak-anak bahkan pemuda disana untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Saya juga berharap dengan adanya program yang kami kerjakan selama

¹⁹ suasana hati yang sedang buruk.

satu bulan dapat berdampak positif bagi keberlangsungan masyarakat setempat.

Salah satu hal yang dapat saya soroti adalah tentang infrastruktur sekolah pengabdian kami. Sangat disayangkan Sekolah Dasar yang berbasis Negeri tersebut memiliki fasilitas yang kurang mumpuni, dan setelah ditelusuri ternyata dari dulu dana bantuan untuk pembangunan sekolah tidak tersalurkan dengan alasan sekolah tersebut kurang memadai persyaratan penerima bantuan. Namun, berita menggembirakannya adalah mulai dari tahun ini SD Sukamantri 2 mendapat kucuran dana bantuan pembangunan dari pemerintah. Hal ini adalah kabar gembira bagi saya, karena dengan semakin membaiknya fasilitas sekolah maka semangat dan asa peserta didik akan meningkat.

Besar harapan saya untuk menjaga tawa polos anak-anak sehingga kemudian hari mereka akan bersinar menjadi mutiara eksotis yang bersinar di kancah dunia. Saya pribadi sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung berjalannya acara program KKN kelompok kami. Semoga apa yang telah saya dan teman-teman lakukan, dapat memberikan berbagai motivasi, semangat, dan tawa serta menanamkan asa untuk kampung Cilongok.

Lentera Malam Sukamantri

Oleh: Muhammad Badrudin Noor Difa

Senin, 25 Juli 2022 adalah hari pertama dimulainya program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Bersama dengan 20 teman kelompok, saya memulai pengabdian dengan cukup semangat. Sebagai kelompok mahasiswa, tentu kami kegiatan ini menjadi salah satu implementasi dari poin ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami juga ingin memberikan pemikiran-pemikiran inovatif kepada warga tempat kami melaksanakan pengabdian, yaitu di Rt 07 / Rw 03 desa Sukamantri, kecamatan Pasar Kemis, kabupaten Tangerang melalui program-program kegiatan yang kami laksanakan bersama.

Dalam perencanaan kegiatan, saya dan teman-teman berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk menemukan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan warga desa, selain itu kami juga memaparkan rencana program kami dengan perwakilan pihak desa yang diwakili oleh bapak Iwan Gunawan selaku RW 03, dan didampingi oleh saudara Aldin Fajar Kusuma beserta Muhammad Ibrahim selaku anggota Karang Taruna desa Sukamantri untuk memberikan saran dan masukan yang membangun agar program kami lebih terstruktur dan sesuai dengan sasaran serta target.

Dalam proses persiapan KKN, saya banyak belajar mengenai adaptasi dengan orang lain, lebih meluaskan sudut pandang, menerima pendapat yang berbeda, dan bagaimana bersikap di setiap keadaan. Dan pembelajaran paling penting yang saya dapat selama KKN berlangsung

adalah proses komunikasi yang harus berjalan dengan baik, agar tidak terjadinya salah faham antara anggota kelompok, sehingga ketika saat berdiskusi dan saling silang pendapat, ketika komunikasi dapat berjalan dengan baik, diskusi dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya pendapat bisa disatukan, tujuan serta program dapat tercapai dan terlaksana.

Saya juga mempelajari nilai-nilai hidup saat saya menjalani pengabdian selama 1 bulan di desa Sukamantri, kecamatan Pasar Kemis, kabupaten Tangerang, dimana saya merasakan menjadi seorang guru SD, saya merasakan bagaimana menjadi guru TK/RA. Bagaimana saya menjadi seorang warga yang mempunyai tetangga disekeliling saya, bagaimana menjadi guru ngaji untuk anak-anak, dan banyak lagi nilai sosial yang saya pelajari.

Hal yang berkesan dari sisi warga adalah bagaimana para warga tetap ramai dan meramaikan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti tahlilan, pembacaan maulid, pengajian kitab dan sebagainya. Selain itu, banyak juga warga yang melaksanakan ziarah ke makam Abuya Uci Turtusi dan K.H. Arsyad bin K.H. Ismail, dan juga beberapa makam lainnya yang tersebar di Kp. Cilongok, Ds. Sukamantri, Kec. Pasar Kemis, Kab. Tangerang

Ada juga para guru Raudlatul Athfal (RA) Daarul Mahdi yang senantiasa sabar dan telaten dalam mengajar anak-anak didiknya untuk menjadi generasi yang tidak lepas dari ilmu agama maupun ilmu umum. Dan lagi bapak Walidi beserta keluarga yang menyediakan tempat kami singgah selama melaksanakan pengabdian, yang selalu mengingatkan kami untuk tetap berperilaku baik dan menjaga sikap. Dan lagi yang

paling membuat saya termotivasi adalah etos kerja yang dipraktikkan oleh ketua RW 03, bapak Iwan Gunawan yang juga menjadi koordinator KKN kami di desa Sukamantri, beliau yang selalu mendampingi kami dari awal sampai akhir KKN, bahkan hingga kami sudah kembali pulang beliau tak hentinya memberi kabar dan bertanya kabar kami dalam melakukan kegiatan sehari-hari kami.

Mungkin itu saja cerita dan kisah singkat yang saya rasakan selama saya menjalani pengabdian di program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama kelompok Abyakta 147 di kampung Cilongok, desa Sukamantri, kecamatan Pasar Kemis, kabupaten Tangerang. Masih banyak lagi cerita yang belum bisa diceritakan disini.

Desa Perantara

Oleh: *Muhammad Fascal Alfarez*

Perantara Bercengkrama

Hallo, sebelumnya kenalin nama saya Muhammad Fascal Alfarez Mahasiswa Aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas Syariah dan Hukum Prodi Hukum Keluarga. Saya juga selaku bagian divisi acara Kuliah Kerja Nyata (KKN) 147 Abyakta. Oiya sekedar informasi kenapa nama kelompok kami itu “Abyakta” . Abyakta dalam Bahasa *Jawa* artinya **Berkembang, maju** dan Abyakta dalam Bahasa *Sanskerta* Artinya **Berkembang**. Dan logo daripada kelompok kami yaitu bunga matahari berwarna kuning, bunga melambangkan dan kuning melambangkan keceriaan dan optimis. dan juga bumi yang melambangkan keluasan, yang mana posisi bumi ini diibaratkan bunga yang diharapkan perkembangan desa di segala sektor. Dan saya adalah pelopor nama KKN kami, yang disetujui oleh teman-teman anggota kelompok melalui voting.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami bernama ibu Dr. Fahma Wijayanti M.Si, dan anggota kelompok kami berjumlah 22 orang tadinya, dikarenakan salah satu anggota kelompok kami yang menduduki sebagai ketua kelompok diterima oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) untuk melangsungkan KKN di Jepang. Alhasil kami merombak ulang struktural kelompok kami. dan harus merelakan salah satu teman kami untuk mewujudkan keinginannya untuk pergi ke negara Sakura tersebut.

KKN menjadi perantara bagi saya untuk dapat bercengkrama dengan orang lain yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan fakultas dan jurusan yang berbeda. Beragam macam bentuk, sifat, sikap, tutur kata, dan gaya bicara teman-teman kelompok saya yang itu menjadi daripada karakteristik mereka masing-masing. Sebenarnya sistem yang digunakan oleh PPM dalam hal pemerataan mahasiswa di tiap-tiap kelompok KKN sudah sangat baik. Kami tidak dituntut untuk mencari sendiri. Melainkan sudah ditentukan anggota kelompok dan desa tempat kami akan melangsungkan KKN.

Sebelum kami bertemu dan berbincang mengenai hal apa saja yang menyangkut kegiatan KKN kami. kami mengadakan bincang sapa dalam zoom meeting untuk sekedar saling mengenal satu sama lain. Baru setelah hal itu kami mengadakan pertemuan secara offline di part café yang jaraknya tidak begitu jauh dari fakultas kedokteran UIN Jakarta. Pembicaraan pada saat itu meliputi; survei lokasi, program kerja, pembiayaan kas KKN, tempat tinggal, dan juga ramah tamah tentunya. Pada saat itu tidak semua dari anggota kelompok kami dapat berkumpul, karena ada yang lain tempat tinggalnya berada di luar kota.

Hari demi hari dilalui, kami juga sering mengadakan agenda pertemuan untuk rapat dan juga kegiatan lain yang menyangkut kegiatan KKN kami. dari mencari sponsor pendaan sampai berjualan baju bekas, dan arpat yang menjadi kegiatan rutin kami, baik rapat keseluruhan anggota maupun rapat divisi.

Perantara Tempat Tinggal Sementara

Sukamantri adalah desa yang berada di kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Desa Sukamantri menjadi

perantara tempat tinggal sementara kami melangsungkan KKN. yang dahulunya merupakan daerah pertanian yang sangat subur. Dahulu, mayoritas masyarakatnya adalah bertani, baik itu di sawah dengan tanaman padinya, maupun di ladang dengan tanaman palawija dan umbi-umbiannya yang sangat subur. Sejauh mata memandang, mata kita dimanjakan dengan pemandangan hamparan sawah yang menghijau saat mulai menanam padi atau menguning manakala padi sudah mulai siap dipanen. Begitu juga dengan tanaman palawija dan umbi-umbian, sisi kiri kanan jalan yang kita lalui yang terlihat yaitu tanaman seperti jagung, kacang tanah, kacang panjang, singkong, ubi jalar dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan teknologi yang semakin canggih dan potensi sumber daya manusia yang semakin maju, sekitar tahun 1982 mulailah di Desa Sukamantri berdiri pabrik-pabrik dengan bermacam-macam hasil industri, baik itu untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor ke luar negeri. Sejak itu pula, Desa Sukamantri tumbuh dan berkembang pesat mulai dari jumlah penduduk yang semakin banyak, tingkat ekonomi masyarakat yang semakin tinggi, aspek sosial dan budaya yang semakin beragam karena penduduk yang heterogen datang dari seluruh wilayah Indonesia.

Dalam kurun waktu Tahun 2019, pertumbuhan penduduk di Desa Sukamantri sudah mencapai 32.247 ribu jiwa dan tipologi Desa Sukamantri yang tadinya pertanian sekarang secara otomatis karena sudah banyak industri, maka tipologi Desa Sukamantri sudah menjadi daerah industri.

Tonggak sejarah yang utama di Desa Sukamantri adalah berdirinya Kantor Desa Sukamantri definitif/permanen, yang terletak di

Jalan Utama Puri Jaya, karena sejak zaman kepala desa yang pertama sampai tahun 2013 atau pada masa peralihan dari Kepala Desa Bapak Muhamad kepada Bapak H. Nana Ibnu Holdun, Desa Sukamantri belum memiliki Gedung Kantor Desa sendiri yang definitif.

Kami survei kurang lebih sebanyak 3-4 kali, dimulai dari melihat sarana dan prasarana desa, menentukan program kerja sampai mencari tempat tinggal kami. dari hasil survei dan pemetaan berdasarkan aparatur desa, kami ditempatkan di RT 07 untuk melangsungkan program kerja serta menjadi tempat tinggal kami selama 1 bulan lamanya yang dimulai dari bulan Juli-Agustus.

Perantara Program Kerja

kami datang di tempat tinggal sementara kami selama KKN sebelum tanggal yang ditentukan oleh PPM karena kami berniat untuk membersihkan tempat tinggal serta sosialisasi ke warga sekitar terkait adanya kami disana. Kami menyewa 2 rumah dengan masing-masing di isi oleh kelompok perempuan dengan jumlah 13 orang (Ni'matal Hoiriyah, Dwindy Maryani, Zahra Fitri Ananda, Nadia Afiya, Nur Alawiyah, Kunisa Adati, Salsabila Putri, Khaerunnisa Agisti, Fika Malia, Syifa Salsabila, Salwa Salsabil Nabilah, Wardah Nuri dan Diva Mawarni) dan kelompok laki-laki dengan jumlah 8 orang (Muhammad Fascal Alfarez yaitu saya sendiri, Ftan Auliya Rahman, M. Badrudin Noor Difa, Alam Triwangsa, Erik Setiawan, Achmad Fauzan, M. Ilham Akbar, dan Tio Andika).

Selama kami berada disana dan melaksanakan program kerja, yang di perantarai oleh para aparatur desa. Ketika survei, kami dipertemukan oleh ketua RW 03 bernama Bpk. Iwan Gunawan yang

meliputi RT 07 dan 01 yaitu sasaran target tempat kami melaksanakan program kerja. Terima kasih banyak kami ucapkan Kepada bapak Iwan Gunawan karena jasa beliau sangat membantu sekali dalam berjalannya program KKN kami di desa Sukamantri. Beliau orang yang sangat bijaksana, bertanggung jawab, serta Amanah dalam menjalankan kewajibannya sebagai ketua RW. Kami juga dibantu oleh Karang Taruna desa setempat, kami berkenalan dengan beberapa anggota nya yang ikut serta juga membantu kami dalam melangsungkan Program Kerja yaitu (Abang Aldin Fajar Kusuma dan Muhammad Ibrohim). 1 hari sebelum tanggal pembekalan akhir kami melangsungkan KKN, Kami bercengkrama dengan RW serta Karang Taruna terkait pembahasan Program Kerja kami.

Program kerja kami untuk Desa Sukamantri meliputi beberapa bidang; yaitu bidang Pendidikan (Mengajar SD dan RA Daarul Mahdi), Bidang Keagamaan (Mengajar ngaji, Ziarah serta Yasinan dan juga pemberian wakaf Al-Quran), Bidang Sosial Kemasyarakatan (Jumat Berkah, Seminar Anti Narkoba, Lomba 17 Agustusan, serta Santunan Anak Yatim) Bidang Kebersihan (Jumat Bersih, Pembagian Tong Sampah dan Operasi Semut).

Alhamdulillah program kerja kami terlaksana dengan sebagaimana mestinya, dan juga tetap konsisten melaksanakan pengajaran di tempat-tempat yang telah ditentukan walau kadang susah sekali untuk bangun cepat di pagi hari. Apalagi terkena air dalam kamar mandi yang Long Distance Relationship dengan diriku. Di setiap kegiatan kami selalu membagi kelompok-kelompok baik pengajaran ataupun kegiatan yang lainnya. Sehingga tidak adanya kecemburuan sosial di antara kami karena mendapatkan kegiatan yang hanya itu saja.

Pada program kerja pengajaran kami dibagi dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 7 orang, yang mana dalam pengajaran di rolling setiap hari senin dan hari rabu jadwal kami mengajar. Dan dalam satu hari 2 kelompok yang mengajar baik di SD Sukamantri 02 ataupun RA Daarul Mahdi. Pengajaran pada RA Daarul Mahdi dimulai dari jam 07.00-01.00 yang mana dalam tata letak kelas terbagi menjadi 3 kelas yaitu, A,B, dan C. sistem pengajaran banyak bernyanyi dan membaca sesuai dengan buku tema, dan juga banyak mengenal huruf-huruf alfabet dan hijaiyyah. Dan bagi yang mengajar di RA Daarul Mahdi siang harinya lanjut melakukan pengajaran di SDN Sukamantri 02. Sedangkan yang mengajar SDN dimulai pada pukul 07.00-12.00, sistem pembelajaran fun learning yaitu belajar sambil bermain.

Berlanjut dimalam hari kami turut serta mengajar TPA yang dimulai ba'da maghrib sampai selepas isya, dalam pembagian pengajaran ini juga kami dibagi Kembali menjadi 3 kelompok, tetapi dalam satu hari hanya 1 kelompok saja yang mengajar. Jadwal yang ditentukan adalah; senin malam selasa, rabu malam kamis, dan ahad malam senin. Di tiap-tiap jadwal pengajaran berbeda-beda pula tema yang diajarkan, ada mengajar mengenai Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan ilmu tajwid, yang lainnya mengenai hafalan doa sehari-hari, dan ada juga berupa praktik ibadah. Kami juga mewakafkan beberapa Al-Quran di TPA tempat kami mengajar untuk dibaca oleh anak-anak murid di TPA tersebut.

Oiya hampir lupa, biasanya kami di sore hari ba'da ashar sampai menjelang maghrib kami mengadakan operasi semut, yaitu kegiatan bersih-bersih di sekitar pekarangan tempat kami tinggal dan di wilayah RT 07 tentunya. Biasanya kami menyapu dan memunguti sampah-

sampah bahkan sampai membersihkan selokan-selokan agar tidak meluap ketika air pembuangan cuci piring ataupun yang lainnya dari rumah warga. Masing-masing dari kami membawa alat tempurnya masing-masing, ada yang berupa sapu lidi, pengki hingga trashbag dalam berbagai macam ukuran. Kami bersemangat dalam melakukan kegiatan bersih-bersih ini, karena kami bisa bertemu langsung dengan warga sekitar dan melihat senyum warga karena tempat tinggal yang mereka tempati menjadi lingkungan yang sehat dan bersih.

Polusi udara dan tempat tinggal yang kotor adalah risiko lingkungan tunggal terbesar di dunia terhadap kesehatan (sekitar 7 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahun karena paparan kualitas udara yang buruk setiap hari). Oleh karena itu, membuat pilihan yang sehat itu penting, tetapi itu tidak cukup untuk menangkal kondisi lingkungan yang buruk yang mempengaruhi kesehatan kita. Karena lingkungan kita memiliki dampak besar pada kesehatan dan kesejahteraan kita. Bagian penting dari kehidupan yang baik adalah melakukan bagian kita untuk menjaga lingkungan. Kita dapat bekerja bersama sebagai komunitas proaktif untuk menumbuhkan dunia yang aman, bahagia, dan sehat untuk tahun-tahun mendatang.

Berlanjut ke program kami selanjutnya ada di hari jumat, yang pertama ada jumat berkah yaitu pembagian sarapan berupa roti dan susu kepada anak-anak murid RA Daarul Mahdi, kami membagikan secara sukarela kepada anak-anak murid RA Daarul Mahdi yang tampaknya sangat antusias sejak kedatangan kami dan ceria. Yang kedua ada jumat bersih, yaitu membersihkan pekarangan masjid raya Al-Istiqlaliyyah Cilongok. Yang mana ini menjadi pusat utama masjid di daerah cilongok, sukamantri. Dalam pelaksanaanya kami dimulai pada pukul 07.00-10.30

sebelum jumat, kami memulai kegiatan biasanya menyapu jalanan hingga pekarangan dan pelataran pesantren Al-Istiqlaliyyah Cilongok. Satu waktu kami diajak berkeliling meihat pondok pesantren Al-Istiqlaliyyah oleh Bpk. Iwan Gunawan selaku ketua RW dan juga sebagai Humas Masjid Al-Istiqlaliyyah Cilongok Pasar Kemis.

Dan inilah beberapa program kerja unggulan kami. *Pertama*, yaitu pembagian tong sampah di wilayah RT 07 yang mana kami menyadari bahwa Aktivitas ini adalah salah satu yang sangat krusial di dalam kesehatan. Oleh karena itu tentunya harus menyadari bahwa hal ini merupakan salah satu yang sangat penting untuk menunjang kesehatan yang akan sangat berpengaruh pada aktivitas anda sehari-hari. Beberapa diantara kita tentunya tidak menyadari bahwa tong sampah memiliki fungsi yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan. Oleh karena itu tong sampah menjadi salah satu masalah bisa anda lakukan untuk menjaga kesehatan di sekitar Anda. Khususnya untuk tong sampah akan sangat berguna untuk orang yang ada di sekitar anda serta lingkungan. Maka dari itu tong sampah dan sangat penting untuk dimiliki sebagai salah satu bentuk protektif terhadap penyakit yang bisa muncul dari wabah.

Dengan begitu penting sekali bagi perokok untuk mengetahui bahwa tong sampah memiliki fungsi yang sangat krusial di dalam aktivitas anda sehari-hari. Akhirnya tong sampah menjadi salah satu yang paling bisa membangun menghasilkan keuntungan signifikan di bidang kesehatan. Beberapa diantara Anda tentunya menyadari bahwa hal ini harus Anda sikapi menjadi salah satu yang paling penting untuk menjaga dari kesehatan yang anda miliki. Khususnya bila anda memiliki sebuah keluarga tentunya tong sampah akan sangat penting sebagai

salah satu yang akan membangun lingkungan tetap bersih dan nyaman. Memiliki kenyamanan tentunya Anda harus memiliki kebersihan di sekitar Anda, oleh karena itu tong sampah menjadi salah satu yang paling penting untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu fungsi dari tong sampah di dunia adalah untuk menjaga kesehatan anda dan lingkungan sekitar. Berapa dari anda dengan menyadari bahwa kesehatan salah satu yang paling untuk saat ini, dengan memiliki persyaratan tentunya Anda bisa menghasilkan banyak kegiatan setelahnya. Dengan begitu tong sampah akan menjadi salah satu yang akan membantu anda dalam menanggulangi dan mencegah sebuah penyakit. Nilai protektif yang diberikan oleh tong sampah tentunya bisa membantu Anda menjadi seorang yang sehat dan bugar.

Kedua, ada program kerja seminar penyuluhan anti narkoba, sasaran target kami adala remaja-remaja serta anak sekolah yang mana pergaulan bebas yang mengkhawatirkan menjerumuskan kedalam penyalahgunaan narkoba itu sendiri, kami mengadakan di SMK Bina Karya dan dengan mendatangkan beberapa narasumber yaitu, Bpk. IPTU Wigiyanto Selaku kanit Bimas Polsek Pasar Kemis, dan juga Drs. Syamsul Arifin Selaku penyuluh narkoba ahli muda, disana para narasumber yang hebat memberi pemahaman kepada para remaja dampak buruk serta penyalahgunaan narkoba. Sebagaimana yang kita tahu asa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Pada masa remaja,

justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

cara cara pencegahan meluasnya pengaruh penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar. Dengan basis sekolah sebagai salah satu aspek masyarakat yang menyiapkan warganya untuk masa depan. seperti bersikap dan berperilaku positif, mengenal situasi penawaran/ajakan dan terampil menolak tawaran/ajakan tersebut.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Maka dalam usaha pencegahan meluasnya pengaruh penyalahgunaan narkoba itu perlu pendekatan tingkah laku. Tentu saja hal ini perlu selektif, jangan sampai terjadi sebaliknya. Karena dorongan rasa ingin tahu justru terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Maka dikembangkanlah cara belajar hidup bertanggung jawab. Dan menangkal terjadinya kekerasan akibat penyalahgunaan narkoba. Cara yang harus dilakukan

adalah DARE (Drug Abuse Resistance Education Program), yang populer di Amerika Serikat pada sekarang ini.

Ketiga, Santunan anak yatim yaitu kami bekerja sama dengan Badan Zakat Nasional (BAZNAS) kota Tangerang untuk mengadakan kegiatan ini yang meliputi anak yatim di wilayah RT 01, 03 dan 07. Dalam pelaksanaannya kami juga sekaligus penutupan akhir kegiatan kelompok KKN kami yaitu berupa pemaparan laporan pertanggung jawaban atas kegiatan program kerja yang telah kami usung. Kami juga memberikan penghargaan ke beberapa instansi terkait atas perizinan kami diperbolehkan untuk melakukan program kerja.

Perantara Doa

Ketika mendengar kata Cilongok, maka yang terbayang adalah sebuah Pondok Pesantren yang selalu ramai dikunjungi peziarah apalagi pada saat kegiatan haul Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jilani. Pesantren ini bernama Al-Istiqlaliyah. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqlaliyah berdiri sejak tahun 1957 M. Didirikan oleh seorang ulama besar di wilayah Kabupaten Tangerang bernama KH. Dimiyati (almarhum). Merupakan seorang ulama yang memiliki komitmen kuat dalam menjaga tradisi kepesantrenan yang saat ini juga dilanjutkan oleh putra beliau, KH Uci Turtusi sejak sepeninggalnya di awal tahun 2001. Selain kekharismaannya KH. Dimiyati (almarhum) beliau juga memiliki tingkat keshalehan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Salah satunya terlihat dari keikhlasannya dalam mentransformasikan suatu disiplin ilmu kepada santrinya, sehingga beliau tidak menuntut upah dari usahanya dalam memberikan ilmu. Ini dapat dilakukan karena orientasinya adalah pengabdian secara

menyeluruh dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar atau pendidik pendidikan Islam dan sebagai pemuka agama. Karena inilah beliau dijadikan sebagai teladan bagi seluruh orang yang ada disekitarnya.

Dalam setiap penyampaian pengajian diawali dengan *hadhoroh* dan *sholawat* kemudian dilanjutkan dengan membacakan kitab, biasanya kitab fikih *Minhajul Qowim* dan *Tafsir Al Jalalain* yang diterjemahkan secara letterleck dengan metode *utawi iku* khas pesantren dan berbahasa jawa, kemudian *disyarah* dengan menggunakan bahasa sunda. Sementara yang hadir bisa dipastikan tidak semua bersuku sunda, meski terkadang diselingi bahasa Indonesia.

Meski membawa corak pesantren salaf, namun dalam penampilan sungguh mengagumkan. Pesantren ini sangat memperhatikan lingkungan. Penghijauan menghiasi suasana pesantren. Pepohonan seperti mangga membuat rindang. Ada juga gemercik air dan kolam-kolam berisi ikan peliharaan tentu membuat sejuk pelangaran. Di salah satu sudut terdapat sangkar burung berisi beberapa jenis burung, seperti burung beo, kakatua, nuri dan lain-lain. Benar-benar membuat suasana pesantren menyatu dengan alam.

Kami sering berziarah kemakam Abuya Uci dan juga guru beliau yaitu K.H Arsyad bin K.H Ismail sebagai mana kutipan “*Seseorang yang berdoa kepada Allah‘azza wa jalla tentu mengharapkan doanya akan dikabulkan. Demikian besar harapan agar doanya itu terkabul, sampai ada orang yang menjadikan orang yang telah mati sebagai perantara untuk menyampaikan doanya itu kepada Allah‘azza wa jalla. Dia berkeyakinan, dengan adanya perantara itu, doanya akan lebih besar kemungkinannya terkabul karena orang yang menjadi*

perantara (menurutnya) dahulu adalah orang yang saleh.” Itulah kenapa kami sering berziarah kemakam beliau.

PENGALAMAN BERHARGA DI DESA SUKAMANTRI

Oleh: Muhamad Ilham Akbar

Prolog

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan rutin yang harus diikuti bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta karena kegiatan ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai kelulusan. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan lamanya. Saat pertama kali mendaftar, saya sedikit khawatir dikarenakan kegiatan KKN ini berada ditempat baru yang sebelumnya belum pernah saya datangi. Akan tetapi karena dilakukan bersama-sama secara berkelompok kekhawatiran itu menjadi sirna.

Saya sangat antusias ketika kelompok saya mengadakan agenda untuk melakukan survei ke desa pertama kalinya. Selain untuk mengetahui keadaan dari lokasi tempat kami akan melakukan kegiatan KKN, agenda survei ini juga dapat dijadikan sarana untuk saling mengenal lebih jauh antara satu dengan yang lainnya. Saat pertama kali datang ke lokasi KKN yaitu Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, ternyata tidak seperti apa yang saya khawatirkan. Desa Sukamantri cukup maju dari segi infrastruktur didukung dengan banyaknya perumahan-perumahan yang ada. Dari hal tersebut membuat saya menjadi bingung untuk melakukan apa pada saat KKN.

Seiring berjalannya waktu membuat motivasi saya untuk menjalankan kegiatan KKN ini semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya agenda-agenda survei yang kami lakukan dan saya merasa hanya membuang-buang tenaga, waktu, dan materi saja. Akan tetapi setelah bertemu dengan pejabat desa, ketua RW,

dan tokoh masyarakat disana, mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa mereka dan siap sepenuhnya untuk membantu demi kelancaran kegiatan KKN dari kelompok saya ini. Disaat itulah saya mulai bersemangat dan termotivasi kembali untuk menyelesaikan KKN.

Kehidupan Berkelompok

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan secara bersama-sama dengan anggota lainnya. Hal ini membantu mengurangi beban yang terkait dengan penyelesaian tugas atau program kerja yang dilakukan selama KKN. Kegiatan KKN diawali dengan kebersamaan sesama anggota dikarenakan kebanyakan dari kami tidak saling mengenal. Kurangnya komunikasi antara satu sama lain dapat menyebabkan perasaan canggung di antara anggota sehingga dapat menyebabkan kegiatan KKN nantinya tidak dapat berjalan dengan maksimal. Akan tetapi saat pertama kali datang ke Desa Sukamantri (lokasi KKN kami) saya dan teman-teman anggota yang lain sudah merasakan keakraban. Karena sebelum kegiatan KKN dimulai kami sudah berkali-kali bertemu baik itu untuk survei atau sekedar rapat untuk membahas kepengurusan, program kerja, pendanaan, dan lain-lain.

Ikatan emosional dan kenyamanan harus ada dalam suatu hubungan. Tanpa kedua hal tersebut hubungan dengan orang lain akan sulit terbangun. Ketika saya pertama kali tinggal dengan anggota kelompok lainnya, saya tidak tahu pasti mengenai kepribadian dan perilaku dari masing-masing anggota. Ketidaknyamanan itu muncul ketika saya dengan anggota lainnya harus tidur di tempat yang cukup terbatas dengan beramai-ramai. Kemudian saya memutuskan untuk mengesampingkan ego saya dan melihat apa yang terbaik untuk

kelompok saya. KKN adalah tempat di mana kami bisa bercanda, canggung, tidak nyaman, mengalami kesulitan dan berkonflik. Inilah yang memungkinkan kami untuk belajar dan menyesuaikan perilaku yang berbeda dari setiap anggota.

Hari demi hari kami lalui, konflik-konflik kecil mulai muncul karena perilaku yang tidak kita inginkan dari anggota lain yang memang memiliki sifat dan perilaku seperti itu. Pada dasarnya kita tidak dapat mengubah sifat dan perilaku orang lain sesuai dengan yang kita inginkan karena itu merupakan hal yang sulit.

Bumi berputar pada porosnya, siang berganti malam kami lalui bersama-sama, kami pun semakin akrab antara satu sama lain. Jika tidak terjalin hubungan yang baik, kami tidak akan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dikarenakan dibutuhkan kerja sama. Sekarang saya dan anggota kelompok harus saling berkoordinasi untuk setiap program kerja dan memecah kelompok menjadi bagian yang lebih kecil agar setiap program tersebut dapat terlaksana. Pemecaha ini bertujuan untuk memastikan bahwa program kerja terutama di bidang pendidikan yaitu mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kami menjalankan program mengajar di tiga tempat berbeda yaitu RA (Raudhatul Athfal), SD (Sekolah Dasar), dan di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). Di RA kami membantu para guru untuk mengajarkan anak-anak untuk belajar membaca, menulis, menggambar dan tentunya dilakukan dengan pembawaan keceriaan agar lebih mudah diterima. Di SD kami membantu para guru untuk mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada. Selain itu kami juga berkesempatan untuk mengajari mereka untuk menjadi perangkat pengisi upacara. Di TPA kami membantu ustadz dan ustadzah selaku pemilik dari TPA tersebut untuk mengajar disana. Kami mengajar

tentang BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dan tajwid, hafalan doa sehari-hari dan keislaman, serta mengajarkan mengenai praktek ibadah. Melelahkan memang menjalankan semua program-program tersebut. Akan tetapi mereka sangat antusias ketika kami datang untuk mengajar, tentunya hal tersebut membuat kami menjadi selalu bersemangat untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Ikatan persaudaraan yang kuat telah terbentuk di antara kami semua. Hal ini memungkinkan kami untuk saling membantu ketika salah satu dari kami memiliki masalah dengan kegiatan atau program kerja. Selain itu juga menggantikan salah satu dari kami ketika ada yang sedang sakit dan tidak dapat mengikuti program kerja.

Dalam menjalankan KKN yang dimana kita hidup bersama-sama tentunya sering terjadi adanya konflik, baik itu besar maupun kecil. Semuanya tergantung bagaimana kita menyikapi konflik tersebut. Selama kami bersama, kami tidak memiliki konflik besar, tetapi kami sering memiliki konflik kecil seperti perbedaan pendapat dan kesalahpahaman. Setiap konflik dengan cepat diselesaikan secara bersama-sama sehingga masalah dan konflik tidak berlarut-larut apalagi sampai menjadi konflik yang besar.

Selama sebulan, kami menikmati melakukan semuanya bersama-sama untuk memastikan bahwa semua program kerja dan kegiatan sehari-hari kami berjalan dengan lancar. Kami tidak hanya mengelola program kerja yang direncanakan, tetapi juga mengurus semua kebutuhan sehari-hari seperti menyiapkan makanan pokok, membeli makanan ringan, dan membeli segala macam kebutuhan pokok. Dalam KKN ini kami belajar berumah tangga dengan mengatur segala kebutuhan selama sebulan penuh lamanya, salah satunya dengan mengelola anggaran yang ada untuk membeli bahan-bahan untuk

kebutuhan konsumsi. Kami pergi ke pasar setiap harinya tidak hanya untuk membeli kebutuhan kami, tetapi terkadang juga untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk program kerja kami. Terkadang kami harus meninggalkan desa untuk membeli barang-barang tersebut karena kami tidak dapat menemukan apa yang kami inginkan di pasar atau desa tempat kami tinggal.

Setiap harinya kami melewati kesulitan dan kebahagiaan bersama-sama. Tidak lupa pula dengan kebiasaan yang berbeda-beda dari para anggota. Kami telah melewati itu semua dan sangat menikmati satu bulan untuk tinggal bersama-sama. Ketika kami melakukan rapat penutupan tentunya teringat masa-masa pertama kali kelompok ini terbentuk, baik itu untuk kenangan baik ataupun buruk tentunya telah kami lalui bersama-sama. Hal tersebut tidak akan pernah terjadi jika KKN tidak dilaksanakan. Sungguh ingatan yang tidak akan pernah saya lupakan.

Kisah Kasih di Sukamantri

Satu bulan yang diberikan sangat membantu kami dalam memahami situasi dan keadaan desa dan masyarakatnya, namun waktu tersebut akan sangatlah singkat bila digunakan untuk memberdayakan desa tersebut. Namun selama kami ditugaskan melakukan pengabdian disana kami berusaha semaksimal mungkin. Ada banyak kegiatan yang telah kami lakukan untuk memberdayakan desa tersebut, seperti mengadakan seminar kepemudaan dengan maksud yaitu untuk menciptakan lingkungan pemuda yang sehat dan anti narkoba.

Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di lapangan dilatarbelakangi dengan masalah-masalah yang ada. Salah satu masalah yang cukup sering ditemui dimanapun kita berada adalah masalah

kebersihan lingkungan. Di lingkungan lokasi posko kami berada masih terdapat banyaknya sampah yang berserakan baik itu di pinggir jalan ataupun pada saluran air. Dari masalah tersebut melatarbelakangi kami untuk melakukan kegiatan operasi semut yang dilakukan rutin setiap minggunya. Selain itu, kami berupaya pula dengan menyebarkan tong sampah disekitaran wilayah-wilayah yang belum memiliki tempat sampah. Melalui kegiatan tersebut besar harapan kami agar kebersihan desa tetap terjaga.

Kegiatan lainnya yang kami lakukan yaitu mengenai masalah sumber daya manusia terutama pada anak-anak. Salah satu masalah nya ada pada karakteristik dari pada anak-anak yang mana mereka lebih ingin bermain daripada belajar. Selain itu pula yang cukup menjadi sorotan bagi kami adalah terkadang anak-anak ini berkelahi antara satu dengan yang lainnya. Inilah yang melatarbelakangi kami untuk mengajar dengan metode *fun learning*. Dengan metode tersebut membuat anak-anak menjadi tidak mudah bosan dan tetap mau belajar. Selain itu dengan metode ini membuat anak-anak lebih ceria karena pembawaannya yang menghibur tetapi tetap edukatif.

Kegiatan yang cukup penting daripada KKN ini adalah Perayaan HUT (Hari Ulang Tahun) Kemerdekaan Indonesia yang ke-77. Kami bersama karang taruna setempat menyiapkan berbagai hiasan untuk menyambut 17 Agustus, seperti memasang bendera merah putih di sepanjang jalan. Selain itu kami juga membantu karang taruna setempat untuk menjadi panitia lomba Hari Kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya di lingkungan saja akan tetapi kami juga membantu menjadi panitia di RA dan SD. Selanjutnya kami tidaklah hanya menjadi panitia, kami juga ikut berpartisipasi menjadi peserta dengan tujuan untuk meramaikan

perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk merayakan dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang tepat terhadap kemerdekaan tanah air.

Tinggal di desa orang selama sebulan sangat menegangkan pada awalnya, akan tetapi Desa Sukamantri ini menghibur kami dengan caranya sendiri. Berawal dari warga yang menyambut kami dengan antusias dan anak-anak di sekitar posko yang begitu senang dengan kehadiran kami. Kami seperti artis dadakan di depan anak-anak. Setiap kali kami lewat ada yang memanggil dan menyapa kami baik itu di jalan, disekitar posko, dan ditempat kami mengajar yaitu RA Daarul Mahdi, SDN Sukamantri 02, dan di TPA. Terkadang memang terasa aneh akan tetapi momen tersebut yang paling dirindukan bersama anak-anak.

Ketika tiba saatnya untuk mengucapkan selamat tinggal, sedih memang untuk mengakhiri kegiatan ini. Akan tetapi inilah hidup dimana setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kami mungkin tidak bisa memberikan banyak materi ke desa ini, tapi kami hanya bisa berdoa untuk kemajuan Desa Sukamantri. Sebuah desa dengan potensi tinggi, sebuah desa yang pernah kami tinggali, dan sebuah desa yang kami anggap rumah sendiri.

The Stories that have never been told

Oleh : Nadia Afiya

‘Teamwork makes the dream work’ :

Jika ditanya bagaimana rasanya mengikuti kegiatan yang mengharuskan kita tinggal dengan stranger²⁰ selama satu bulan ini, tentunya saya akan menjawab seperti memakan permen ‘nano-nano’. Berawal dari emosi dalam diri yang campur aduk mulai dari bingung, khawatir, takut, canggung, senang, maupun sedih. Pasalnya pada awalnya kami berada dalam suatu keadaan yang tak saling mengenal, atau bahkan saling tak mengetahui eksistensi²¹ masing-masing yang kemudian bertemu menjadi satu kesatuan kelompok yang bernama Abyakta 147.

Abyakta 147 merupakan nama kelompok ke-147 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam periode tahun 2022. Yang mana kami merupakan angkatan pertama yang melaksanakan KKN secara offline setelah panas-panasnya covid menerjang dunia ini. Kami terdiri dari 21 orang, berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda yang rasanya tak mudah untuk menyatukan hubungan diantara kami. Pasalnya sebuah visi akan berjalan dengan sukses jika kita memiliki sebuah team yang solid, sesuai dengan seperti yang dipaparkan oleh John C. Maxwell seorang pendeta, pembicara, serta penulis asal Amerika yang mengatakan “*Teamwork makes the dream work.*”.

²⁰ Orang asing yang belum kita kenal

²¹ Keberadaan

Untuk menciptakan sebuah “teamwork” impian, kami berusaha semaksimal mungkin untuk mem-bonding diri kami dengan beberapa kegiatan. Kegiatan itu seperti melakukan perjalanan survey ke Desa. Yang mana desa kami bernama Desa Sukamantri, terletak di Kecamatan Pasar Kemis, Tangerang. Pada awalnya saya pribadi mengira karna masih berlokasi di Tangerang, perjalanan kami menuju desa KKN kami tidak begitu jauh dan secapek yang kami kira. Namun nyatanya, kebalikan dari itu semua. Perjalanan kami menuju kesana menempuh waktu kurang lebih 2 jaman menggunakan sepeda motor dengan bersamaan keberadaan banyaknya mobil-mobil besar yang berlalu lalang serta perjalanan ini cukup menguras tenaga kami.

Usaha selanjutnya yang kami lakukan untuk membonding²² hubungan dikelompok adalah dengan sebuah pertemuan rapat offline. Rapat offline ini membuat kita semakin akrab dengan hadirnya canda tawa yang mengisi kegiatan rapat kami. Sejak awal terciptanya kelompok ini, saya memutuskan untuk tetap memaksimalkan kehadiran dengan mengikuti segala kegiatan yang ada untuk mulai beradaptasi dengan teman-teman yang lainnya. Karena berdasarkan hasil test MBTI (suatu test psikotest yang dirancang untuk mengetahui hasil kepribadian seseorang) saya yang merupakan seorang Introvert, yang sedikit sulit untuk nyaman dan gampang akrab dengan orang baru. Ditambah saya seorang diri yang berasal dari Fakultas dan Jurusan yang berbeda dari teman-teman lainnya.

²² Mempererat

Perkecotan²³ Makna KKN ; Kuliah Kerja ‘N’

Terdiri dari hanya 3 Huruf. Namun penuh dengan ambiguitas penafsiran makna. Banyak orang yang menafsirkan arti huruf ‘N’ dalam KKN ini bermacam-macam sehingga beragam pula makna dari KKN ini. Terlepas dari itu semua, karna kita hidup di Indonesia yang dikenal dengan negara hukum yang notabennya adalah negara yang sangat menjunjung hukum artinya kita harus mematuhi hukum yang berlaku di Indonesia, salah satunya mengenai kebebasan. Kebebasan yang dimaksud disini adalah kebebasan berekspresi.

Memang hanya sebatas guyonan²⁴ saja keberagaman penafsiran ‘N’ dalam KKN ini. Namun kita tetap harus menghargai kebebasan penafsiran guyonan ini selagi masih dalam batas yang wajar. Huruf ‘N’ dalam KKN ini seringkali sebagai “Kuliah Kerja Nyantui”²⁵, “Kuliah Kerja Ngegame, Nguli, Ngemil, Nonton, dan apalah itu menyesuaikan keadaan yang terjadi saat itu. Keragaman arti kata ‘Nyata’ dalam KKN ini sesungguhnya baru dapat dilihat ketika proses KKN ini sendiri berlangsung dan makna sesungguhnya kata “Nyata” ini berdasarkan se-‘Nyata’ apa kontribusi kita dalam kegiatan ini. Bagaimana kita menjadikan KKN ini sebagaimana definisi semestinya yaitu sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengabdikan ataupun menyalurkan kemampuannya kepada masyarakat. Saya pun juga tidak terlalu mempersalahkan penafsiran dari huruf ‘N’ dalam KKN tersebut, karena esensi terpentingnya adalah bagaimana 3 huruf simple ini membawa perubahan dan perkembangan selama satu bulan kita bersama.

²³ Pertikaian

²⁴ Gurauan, Candaan

²⁵ Santai

-Begin-

Saat hari-h KKN itu tiba. Hari dimana kami harus berpamitan kepada orang tua dan meninggalkan rumah kami masing-masing, tepatnya pada 23 Juli 2022. Tentu rasanya masih campur aduk. Segala isi pikiran dikepala ku bercabang, menimbulkan beberapa kekhawatiran dan pertanyaan didalam benakku saat itu. “Apakah aku akan mampu menyelesaikan segala rintangan yang ada hingga sampai digaris finish bersama mereka?”, “Bagaimana jika aku nantinya melakukan seperti ini atau seperti itu yang nantinya akan membuat teman-teman ku merasa tidak nyaman?”, “Seperti apakah respon masyarakat-masyarakat disana? Apakah mereka akan merasa senang dengan keberadaan kami?”, serta pertanyaan-pertanyaan lainnya yang sejujurnya hanya membuat beban pikiran diri ini sendiri.

Hompimpa alaium gambreng.... Ya kalimat itulah yang kami para perempuan ucapkan saat hendak meninggalkan Ciputat serta sekitarnya untuk menentukan siapa saja yang ikut rombongan dimobil dan sisanya menaiki motor bersama teman-teman yang laki-laki. Setibanya di Sukamantri, terdengar suara-suara gemuruh²⁶ cacing demo dari dalam perut kami yang sudah waktunya untuk diberi makan. Jam juga sudah menunjukkan pukul 12 siang yang membuat kami memutuskan untuk memberi makan cacing-cacing yang berdemo itu, mwehehehe...

Setelah makan siang kami beristirahat sebentar dan melanjutkan pekerjaan yang sebenarnya saya kurang suka, yaitu beberes. Karena kondisi rumah kami yang berantakan dan kotor, untuk kenyamanan

²⁶ Suara-suara berisik yang suka dihubungkan dengan gluduk

bersama kami harus berjaga-jaga²⁷ membersihkannya. Demi kenyamanan bersama juga, kami tinggal terpisah dari anak-anak cowok yang posisi rumahnya tidak begitu jauh dari lokasi posko anak cewek.

Hompimpa alaium gambreng... Terdengar lagi mantra itu terucap dari rumah anak cewek. Ya sekarang kami lakukan untuk menentukan urutan pemilihan kamar. Dilanjutkan dengan sohib dari hompimpa, yaitu spin wheel yang sudah menjadi satu paket untuk membantu kami dalam menentukan suatu hal di Sukamantri. Dari hasil tersebut, saya mendapat kamar tiga yang paling ujung bersama dengan Bunda Fika, Mamang Ima, Teh Iwiw, Mba Didivava, serta Syifa.

Dimalam berikutnya, kami melakukan rapat bersama beberapa pihak desa seperti dengan Pak RW serta beberapa perwakilan dari Karang Taruna. Rapat bersama ini dimaksudkan untuk membangun silaturahmi, perkenalan lebih lanjut, penyampaian program kerja (proker) yang akan kami laksanakan yang beberapa akan dilakukan dengan bantuan beberapa pihak desa tersebut.

- Our Task -

Tak kenal maka tak sayang, pribahasa itulah yang digunakan sebagai wujud dari perkenalan kepada orang baru yang mengharuskan kita mengadakan Opening Ceremony agar nantinya bisa diterima dilingkungan desa tempat kami KKN. Namun sayangnya, acara opening ceremony kami baru berlangsung setelah hampir satu minggu lamanya kami tiba di desa mengingat ada beberapa hal yang harus kami pertimbangkan mengenai tamu-tamu undangan yang baru bisa hadir

²⁷ Bekerja keras

dihari libur, tepatnya kami mengadakan opening ini pada Minggu, 30 Juli 2022. Meskipun opening cukup terlambat dilaksanakan dan hanya beberapa tamu undangan yang bisa hadir, tapi acara ini berjalan dengan lancar.

Proker yang pertama kami kerjakan yaitu mengajar. Dalam mengajar, kami membagi ke dalam tiga tim. Dua tim bertugas untuk pergi mengajar, dan satu tim bertugas untuk menjaga rumah. Proker mengajar kami juga ada dua, yaitu mengajar di sekolahan serta mengajar mengaji. Untuk proker mengajar ke sekolah kami melaksanakannya selama dua kali dalam seminggu dipagi hari, tepatnya hari Senin dan Rabu di SDN 02 Sukamantri 02. Sedangkan untuk mengajar mengaji, dalam seminggu kami melaksanakan ditiga hari. Yaitu malam Senin, malam Kamis, dan juga malam Sabtu. Untuk tempat mengajar ngaji tidak jauh dari posko KKN kami yaitu di TPQ Nurul Falah. Jarak antara TPQ tersebut dengan posko KKN kira-kira hanya sekitar 3-5 menit dengan berjalan kaki.

Mengajar adalah suatu hal yang baru bagi saya. Biasanya saya hanya mengajari seorang adik saya saja dirumah namun berbeda ketika di Sukamantri. Karna bukan dari basic jurusan keguruan maka berbeda rasanya dengan disini. Super deg-degan tentunya karna ini merupakan kali pertama untuk mengajar dengan bertemu banyak adik-adik secara langsung. Namun, senang juga rasanya diberi kesempatan bisa bertemu adik-adik yang lucu-lucu dan menggemaskan meskipun terkadang harus penuh kesabaran menanganinya. Untuk dibidang kebersihan, kami melaksanakan operasi semut pada hari selasa sore dilingkungan sekitar posko KKN serta jumat bersih disekitar halaman Masjid al-Istiqlaliyyah. Dalam 2 minggu terakhir menjelang hari KKN, kami melaksanakan program yang bernama “Jumat berkah” dimana dalam program ini kami

membagikan sekotak susu dan sebungkus roti kepada adik-adik di RA Daarul Mahdi.

Untuk program unggulan, yg which is for me, the hardess and tired one karena disini banyak proker-proker yang tak hanya membutuhkan dana yang cukup besar tetapi juga cukup menguras tenaga yang lebih. Acara unggulan ini rata-rata dilaksanakan setiap hari sabtu atau biasa kita sebut dengan “Sabtu Ceria”. Pada minggu pertama Sabtu ceria kami adalah opening ceremony, dilanjutkan dengan bak sampah diminggu kedua, dan seminar kepemudaan yang menghadirkan para narasumber yang hebat-hebat dan keren-keren di minggu ketiga,

Kami juga ikut serta berkontribusi dalam perayaan hari kemerdekaan Indonesia dengan membagi kedalam dua tim; tim pertama di RT 03 sedangkan tim kedua di RT 07. Tak hanya membantu menjadi panitia pelaksana bersama karang taruna setempat, beberapa dari kami juga ikut berpartisipasi dalam beberapa lomba seperti lomba oper tepung, pukul air, serta panjat pinang. Selanjutnya kami juga mengadakan fun learning bersama adik-adik RA Daarul Mahdi dengan membuat finger painting yang dituliskan bersamaan dengan cita-cita kami dan juga mereka. Kemudian untuk menandakan akhir dari segala rangkaian KKN kami, kami mengadakan closing ceremony yang dibarengi oleh santunan anak yati. Diacara ini, saya pribadi sangat senang sekali karena bisa berbagi bersama adik-adik yang memenuhi kriteria. Setelah acara selesai, kami mengadakan makan siang bersama para tamu undangan. Dan dilanjutkan perpisahan keesokan hari nya ke rumah beberapa perangkat desa.

Hari demi hari kami lalui bersama. Saat kami baru tiba di Sukamantri, kami sangat menunggu untuk tanggal 1 hadir yang menandakan pergantian bulan dan waktu tersebut terasa begitu lama. Memang saat itu kami semua seperti sedang beradaptasi dengan segala hal seperti dengan salah satu dari stigma orang-orang yang mengatakan KKN ini seperti simulasi berumah tangga.

Untuk stigma tersebut saya tidak bisa menampik kata-kata itu salah. Disini memang seperti itu, yang dalam artian kami harus membangun sebuah harmoni kekeluargaan dengan menyatukan dan membiasakan diri untuk hidup bersama selama satu bulan dengan keragaman 21 karakter yang kami miliki dan tentunya itu merupakan suatu hal yang baru. Tentunya pun krikil-krikil permasalahan tidak dapat dihindari dan pasti akan ada. Namun bagaimana cara kami menangani krikil tersebut merupakan suatu hal yang paling penting yang membuat pada akhirnya KKN ini bisa selesai tanpa adanya perpecahan yang semakin menjadi diantara kami.

Terlepas dari segala hal yang mungkin membuat kami sedikit adu pendapat dan menciptakan krikil-krikil kecil didalam hari-hari KKN, namun tentunya KKN ini pasti mempunyai tempat tersendiri di memori para mahasiswa. Karena menurut saya sebuah moment maupun sebuah kesempatan itu cuman hadir once in your life, jadi sebisa mungkin terlepas dari segala keriwewuhan yang ada dalam KKN, kita harus menikmati segala momen baik manis ataupun pahit itu. Meskipun terkadang perasaan menggerutu, kesal, serta capek menghadang diri ini namun saya pribadi tetap menikmati masa-masa dalam KKN.

Hal itu terlihat dalam hari-hari menjelang masa KKN kami selesai. Suatu perasaan diawal seperti menunggu waktu yang terasa begitu lama, namun pada akhirnya semua itu akan lenyap seiring berjalannya waktu dan seperti cant believe, kalo kami semua ternyata bisa melewati garis finish KKN ini secara bersama-sama. Soo overall, this is the precious experience I've ever had in my life then I will tell latter on to my future life. I never stop to say thank you for making memories with me, and sorry for everything. See you on top, my Abyakta mates!

Pengabdian Tak Terlupakan

Oleh: Nimatal Hoiriah

Amanat Pengabdian

Waktu bukanlah segalanya, tapi dengan waktu kita bisa mendapatkan segalanya. Tua bukan berarti harus menua, tapi dengan menua kita harus memberikan arti bagi semua. Di Penghujung semester sebelum prosesi wisuda strata satu S1, setiap mahasiswa diwajibkan untuk kembali kepada masyarakat termasuk saya Nimatal Hoiriah yang saat itu menjadi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengabdian artian mengabdikan untuk masyarakat, membantu melaksanakan kegiatan, ataupun mendorong semangat Juang untuk ikut serta membangun kehidupan masyarakat yang lebih bermartabat. Karena Pengabdian merupakan salah satu dari Tridharma Universitas yang wajib kita laksanakan. Proses Pengabdian ini dinamakan KKN (Kuliah kerja nyata) di kalangan mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab saya sebelum menginjak bangku perkuliahan semester 7 ini.

Rasa Riang dan tetap tenang yang harus saya jalani untuk melewati satu persatu Fase mencapai gelar S1. Berjuang ikut membangun negeri, berbagi ilmu, meraih manfaat dari kampung orang. Hidup selama satu bulan dengan lingkungan baru, teman baru, keluarga baru. Rasa penasaran pun muncul akan bagaimana mempersiapkan diri lo untuk beradaptasi dengan warga. Bersyukur karena saya adalah gadis desa yang ditugaskan untuk kembali ke desa menjadikan modal bagi saya bagaimana beradaptasi dengan baik kepada warga. Satu hal yang terbersit di pikiran saya Yaitu bagaimana kehidupan di desa tempat KKN nanti. Apakah lebih bagus atau justru sebaliknya dari kehidupan di desa saya. Dari kegiatan KKN ini, saya justru ditantang untuk lebih berpikir terkait berbagai persoalan dari sudut pandang yang berbeda seperti apa, bagaimana, mengapa, siapa, dan karena apa. Berfikir bukan untuk sekadar menemukan jawaban, tetapi bagaimana menentukan langkah dan tindakan yang akan di lakukan.

Pengumuman pembagian kelompok KKN UIN Syarif hidayatullah Jakarta (UIN Jakarat) Telah disebarluaskan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Jakarta. Seluruh mahasiswa semester 7 disibukkan dengan urusan mencari ke sana ke sini siapa yang akan menjadi teman kami, di kelompok berapakah harus bergabung dan di tempat manakah nantinya kegiatan KKN dilakukan. Saya pribadi yang juga ikut sibuk mencari ada di kelompok mana nama saya tercantum, sampai akhirnya saya menemukan bahwa nama saya tercantum di kelompok 147 yang mereka merupakan mahasiswa dari jurusan yang berbeda beda, namun kebetulan saya dan teman satu jurusan saya tergabung dalam satu kelompok, Tio Andika adalah teman satu jurusan saya dimana saat itu saya merasa senang karna ada teman yang saya kenali. Namun dari banyaknya nama-nama yang tidak saya kenali langsung di hari itu juga, saya mencari informasi dengan menyebar nama-nama yang ada di list Kelompok 147 ke "WhatsApp Story". Karena saya memiliki banyak teman dari jurusan lain maka ada beberapa teman yang memberikan komentar dan mengirimkan nomor telepon teman-teman yang mereka kenal, lalu terbentuklah group KKN kami yaitu "KKN 147".

Seiring berjalannya waktu kami memutuskan untuk segera bertemu, namun karena jarak yang memisahkan kita karena pada saat itu kami masih berada di kampung halaman masing masing yang mengharuskan kami untuk komunikasi dan I memulai rapat perdana kami melalui Google Meet. Rapat perdana kami Dilakukan untuk memilih ketua kelompok yang akan memimpin kelompok kami. Dari beberapa opsi akhirnya kami memutuskan untuk memilih salah satu anggota kelompok kami sebagai ketua kelompok ia adalah "Dhyrar" Iya berasal dari Aceh. Setelah pemilihan ketua kelompok kita memulai untuk rapat terkait program apa saja yang akan kami laksanakan nantinya. Akhirnya kami melaksanakan rapat melalui online kamu terlaksana beberapa kali, sambil menunggu pembagian lokasi KKN. Setelah lokasi KKN kami ditentukan akhirnya kami memutuskan untuk survei lokasi. Beberapa kali pula kami melaksanakan rapat secara tatap muka. Dari sana pertemanan kita mulai terjalin, semua harapan untuk dapat bekerjasama dengan baik dari diri kami masing-masing.

Makna yang tersirat

KKN (Kuliah Kerja Nyata) tiga huruf tiga kata penuh cerita masih teringat jelas dalam benak ini masa-masa KKN senang susah sedih kebersamaan, kehangatan sudah terlewat dan rindu menghampiri. KKN merupakan program wajib kampus menjadikan alasan saya dan teman teman semester enam mengikuti program ini, nilai dan kelulusan menjadi jawaban nya terkadang saya berfikir apakah KKN hanya mencari nilai semata atukah ada suatu misi kebaikan didalamnya jawabannya benar misi kebersamaan berbagi dan bersyukur. Kebersamaan yang begitu Indah saya rasakan berbagi dengan orang lain melihat senyum mereka dan membuat saya tersenyum mengerti artinya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada saya akhirnya menjadikan alasan saya mengikuti KKN yaitu untuk berbagi dengan orang lain terutama desa yang saya tinggali. Menikmati kebersamaan dengan teman-teman yang tinggal bersama dengan saya selama sebulan bersyukur apa yang saya miliki saat ini banyak sekali persiapan yang harus disiapkan sebelum KKN terutama yang satu ini yaitu motivasi dan tujuan. Motivasi dan tujuan mengikuti KKN menjadi sangat penting karena dengan itu saya menjadi tahu apa yang akan saya lakukan di tempat KKN nantinya. Motivasi saya mengikuti KKN mungkin hampir sama dengan kebanyakan teman saya yaitu mengamalkan ilmu-ilmu yang saya miliki kepada orang lain tapi selain itu motivasi saya adalah melatih diri saya sampai di mana dapat bersosialisasi dengan baik menambah pengalaman dan teman baru.

Rumah Baru

Mulai Saat kita mencari tempat tinggal kami merasa kebingungan akan tinggal dimana, untungnya ada Pak Iwan Gunawan selaku ketua RW 03 di desa Sukamantri yang membantu kami dengan memberikan informasi tempat tinggal yang kosong. Bahkan bapak ketua RW mau mengantarkan dan mencarikan bersama kami ke tempat kontrakan yang kosong. Hampir seharian kami mencari sampai hujan mulai turun, akhirnya kami menunggu sampai hujan berhenti dan kami melanjutkan mencari tempat kontrakan yang kosong. Akhirnya kami menemukan tempat kontrakan yang kosong walaupun lokasinya lumayan jauh dari

kantor desa sukamantri, lokasinya berada di RW 03/RT 07 lokasinya harus dijangkau menggunakan sepeda motor untuk kita sampai di kantor desa Suakamantri. Kami sangat berterima kasih terhadap para warga di sana karena sudah menerima kami dan membantu kami dalam segala hal baik berupa kegiatan KKN maupun hal-hal lainnya. Ada beberapa tokoh warga yang sudah kami anggap sebagai orang tua kami sendiri yaitu Bapak Walidi, beliau telah membantu banyak dalam mengurus rumah kami, dan beliau juga pemilik kontrakan yang kami tinggali. Pak Iwan yang selalu menanyakan apakah kegiatan kami lancar dan sesuai keinginan dan selalu datang setiap kegiatan KKN kami. Beliau sering mengajak kami untuk minum kopi dan kumpul untuk makan bersama dan sering kali beliau mentraktir kami makan. Saya harap dapat bisa kembali ke sukamantri untuk bertemu dengan Pak Walidi dan Pak Iwan yang sangat membantu kami, mereka pun sering sekali memberikan pesan untuk kami datang kembali di lain waktu, atau jika ada acara atau keperluan di dekat desa Sukamantri mereka mengharapkan kami mampir ke rumah mereka.

Dari KKN saya mendapat keluarga baru tempat bercanda yang baru dan tempat keluh kesah yang baru yang mungkin bila saya tidak ikut KKN saya tidak akan bertemu dan mengenal mereka. Tujuan saya mengikuti KKN adalah untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa nanti. Oleh karena itu menempatkan saya pada divisi Sekretaris untuk memberikan ide dan pemikiran saya terhadap program kerja yang akan dilaksanakan nantinya kompetensi diri yang saya miliki mungkin tidak sebanyak yang dimiliki teman-teman saya banyak teman kelompok KKN saya merupakan orang hebat di kampus maupun di luar kampus tapi itu membuat saya termotivasi dan belajar menggali potensi diri saya potensi diri saya memberikan persepsi dari sudut pandang ekonomi yang saya ketahui ide-ide untuk program kerja jika untuk kelompok KKN mungkin membuat suasana menjadi ramai dan hangat walaupun dengan candaan yang menyudutkan kepada saya tidak apa-apa asalkan kebersamaan tetap terjaga dan tertawa serta canda tetap hadir mengisi rumah kami banyak sekali rencana yang sudah saya dan teman-teman lainnya rencanakan. Memang jalan tidak semulus yang kita kira ada saja yang berlubang atau begitu juga dengan rencana yang sudah disiapkan tidak semua dapat

terwujud, banyak kendala dan problematika menghampiri salah satu rencana saya dan teman-teman saya adalah menghidupkan taman baca tapi melihat situasi dan keadaan yang ada disana, akhirnya saya dan teman-teman untuk tidak merealisasikan rencana kami untuk mendirikan taman baca. Selain rencana yang berubah tidak seperti rencana awal ada juga rencana yang berjalan sesuai apa yang saya dan teman-teman harapkan seperti Penyuluhan anti narkoba dan Santunan kepada anak Yatim dan lainnya.

Rencana yang saya dan teman-teman lakukan di lokasi KKN bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kesadaran masyarakat desa baik dari bidang kesehatan, Pendidikan dan ekonomi lebih baik ke depannya mengenai cara pandang masing-masing sebelum dan sesudah KKN akan berbeda. Banyak sekali ketakutan dan kekhawatiran sebelum KKN dilaksanakan. Seperti apa di sana nanti air ada atau tidak, masyarakat desa yang seperti apa dan kekhawatiran lainnya. Waktu diawal kegiatan KKN berjalan rasanya memang ingin rasanya cepat pulang karena penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru belum sesuai, tetapi saat malam terakhir rasa hati tidak ingin besok pulang dan akan tetap di sini entah apa yang membuat diri ini ingin tinggal mungkin suasana tiap pagi, siang, sore dan malam rutinitas tawa serta canda yang dilewati setiap harinya tidak akan ada lagi, rindu akan segera menghampiri saya belum siap untuk itu dan membuat saya berfikir bahwa KKN hanya sekedar mengabdikan dan tinggal sebulan saya ternyata lebih dari itu, akan banyak sekali pelajaran, kebersamaan, kehangatan, berbagi dan peduli terhadap sesama. Sulit untuk menjelaskannya harus merasakan sendiri baru mengetahui bagaimana rasanya pengalaman berharga itu benar-benar adanya, tidak akan pernah saya lupakan pengalaman ini.

Hiruk Pikuk Perjalanan

Apakah kelompok kita tidak ada permasalahan? Jika kita pikirkan seperti itu kita salah karena setiap hubungan pasti mempunyai konflik, baik konflik yang besar maupun yang kecil. Tergantung bagaimana kita menghadapi permasalahan tersebut. Selama kami tinggal bersama untuk permasalahan konflik besar tidak ada tetapi sering kali

muncul konflik- konflik kecil seperti berbeda pendapat, kesalahpahaman dan sebagainya. Dari setiap konflik yang muncul langsung kita selesaikan pada saat itu juga agar permasalahan atau konflik tersebut tidak menjadi panjang dan menjadi konflik yang besar dengan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari hari berjalan lancar. Saya dan anggota saya tidak hanya mengurus program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli cemilan dan segala hal tentang kebutuhan. Di KKN ini, kita belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan tidak ada di pasar maupun desa yang kami tempati.

Karena Sukamantri Kami Jadi Sehati

Oleh: Nur Alawiyah

Nama saya Nur Alawiyah, biasa di panggil wiwi. Saya kuliah di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Tarjamah. Saya telah melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) kurang lebih selama satu bulan tepatnya di daerah Desa Sukamantri, Pasar Kemis, Tangerang, Banten. Alasan saya mengikuti kegiatan KKN ini sebenarnya cuma satu, yaitu untuk menuntaskan mata kuliah KKN yang terdiri dari 2 SKS di semester 8 nanti, karna mata kuliah KKN di jurusan saya ada di semester 8. Namun, selain itu saya juga sebagai mahasiswa ingin menerapkan Tri Dharma Perguruan tinggi point ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Disamping itu juga saya memiliki motivasi tinggi yang kuat untuk membangun desa dalam aspek pendidikan, khususnya untuk masyarakat agar lebih memiliki niat bersekolah tinggi, dan ketika saya mengikuti kegiatan KKN ini, pola pikir saya dapat berubah dari yang "bekerja itu tidak hanya mendapat pendapatan, tetapi bekerjalah untuk mendapat pengalaman". Nah mungkin kegiatan KKN inilah menjadi sebuah wadah untuk saya dan mahasiswa lainnya yang secara tidak langsung terjun ke masyarakat dan juga ke dunia kerja, dan di didik untuk kerja sama antar kelompok, bagaimana caranya menjadi sebuah tim yang dapat bekerja sama untuk melaksanakan program-program kegiatan yang sudah di rancang sebelum KKN dimulai.

Di kegiatan KKN ini, kita di ajarkan bagaimana cara kita menginginkan sesuatu itu harus dengan persetujuan semua tim, kita harus bisa menyamakan persepsi dari teman-teman kelompok lain.

Bagaimana kita mengatur keuangan agar program-program kerja dapat terlaksana dengan baik, dan mengatur keuangan untuk makanan kita sehari-hari. Dalam KKN ini komunikasi merupakan sebuah kunci nomor satu yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang baik semua akan salah paham, tanpa komunikasi yang baik mungkin saja tidak ada program yang berjalan sempurna, dan tanpa komunikasi yang baik semua bisa menjadi individualis. Maka dari itu saya dan teman-teman kelompok yang lain selalu mengevaluasi kegiatan setiap harinya.

Wasowekete Is A Waluwa

Oleh : Salsabila Putri

Start From Scratch

Perkenalkan, saya Salsabila Putri, mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2019. Saya lahir di Bandung, namun tinggal dan besar di Jakarta Selatan bersama dengan orangtua saya dan satu adik perempuan. Menurut saya, saya orang yang biasa saja, saya tipe orang yang cukup pendiam, *an observer*, dan plegmatis. Saya cukup memiliki ketertarikan dengan hal-hal yang berbau media elektronik dan teknologi, buku-buku, serta bahasa asing. Walaupun begitu, karena saya cukup pendiam, saya lebih memilih untuk membiasakan diri dalam membaca buku-buku ataupun menulis daripada berbicara dalam menggunakan bahasa tersebut.

Seiring perkembangan waktu, saya juga mulai mempelajari bahasa asing yang lain, seperti bahasa inggris, bahasa jepang, bahasa jerman, dan lainnya. Menurut saya, dengan belajar untuk memiliki kemampuan berbahasa asing, kita bisa mengenal dunia lebih banyak lagi, dalam artian bisa mempermudah dan memperluas pandangan kita terhadap dunia yang kaya akan pengetahuan yang belum kita ketahui. Maka dari itu saya sangat menghargai dengan yang namanya 'belajar'. Karena tidak semua orang berkesempatan untuk bisa mengeksplorasi ilmu-ilmu pengetahuan di kehidupan ini, dan yang memiliki kesempatan tersebut haruslah bisa memanfaatkannya dengan baik.

Mungkin karena itulah disaat saya mencapai waktu untuk meneruskan pendidikan di perguruan tinggi, saya bingung untuk memilih jurusan yang cocok sesuai minat dan bakat saya. Akhirnya pada

percobaan di jalur SBMPTN saya pilihlah jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta yang juga cocok dengan minat saya, dan alhamdulillah saya bisa lulus. Daaan- yaa, sangat tidak terasa. Tiba-tiba saya sudah mencapai akhir semester 6 perkuliahan (saat saya menulis ini saya sebenarnya sudah masuk ke semester 7). Benar-benar tidak terasa sama sekali. Mungkin hal ini juga disebabkan karena pandemi yang melanda Indonesia selama 2 tahun sebelumnya, yang membuat kuliah saya yang selama ini dilakukan secara online berjalan begitu cepat.

Pada waktu tersebut, pihak kampus mengumumkan bahwa mahasiswa semester 6 harus mengikuti kegiatan KKN selama 1 bulan di desa yang akan dipilihkan. Pada waktu itu juga saya baru saja menyelesaikan tugas PKL yang dilakukan selama 3 bulan bersama teman-teman sejurusan saya. Saya merasa, wow, semacam terkejut, karena baru sadar jadwal perkuliahan saya sangat padat pada tahun ini. Dan, oke, tidak apa-apa. Saya akhirnya mendaftarkan diri saya untuk mengikuti KKN melalui AIS dan menunggu hasilnya. Setelah beberapa waktu, akhirnya keluar pengumuman bahwa saya termasuk ke dalam Kelompok KKN 147. Disitu saya agak deg-degan karena melihat nama-nama anggota lain yang masih asing di ingatan saya. Tapi akhirnya saya memberanikan diri dan akhirnya masuk ke *group whatsapp* kelompok KKN untuk berkenalan satu sama lain.

Gird One's Loins

KKN. Kuliah Kerja Nyata. Hmm, kalau dulu mendengar kata tersebut saat masih *maba* di semester awal, rasanya seperti masih sangat jauh, masih belum waktunya. Masih kosong pandangan saya mengenai kegiatan tersebut. Lalu semakin berjalannya waktu, mulailah saya

mendengar banyak cerita yang terjadi pada momen-momen diadakannya KKN di media sosial. Ada yang kelihatannya seru sekali, menakjubkan (karena bisa mengadakan program sebegitu besarnya di desa-desa sana), menakutkan (saya banyak baca kisah horror yang orang-orang alami selama masa-masa tersebut..), dan juga ada yang menyedihkan.

Ketika waktu giliran saya datang, tentu ada kekhawatiran dan cemas yang saya rasakan sebelum melaksanakan KKN. Misalnya, takut saya mendapat satu kelompok dengan anggota kelompok yang bertolak belakang dengan saya, menyeramkan, suka mengatur, atau egois. Ataupun jika dilihat dari sisi lokasinya, misalnya seperti lokasi yang saya tempati untuk melaksanakan KKN terdapat masyarakat yang tidak mendukung acara nantinya, atau mendapatkan lokasi yang jauh dari rumah, tersedianya air yang kurang bersih, dan persediaan makanan yang kurang memadai selama 1 bulan tinggal disana. Saya juga agak cemas memikirkan bagaimana saya harus beradaptasi dari nol dengan orang-orang ini, yang notabene baru saya kenal (walaupun sama-sama satu universitas tapi benar-benar belum pernah tahu sebelumnya), dan bagaimana kami akan bekerjasama sebagai tim selama 1 bulan lamanya.

Maka dari itu, saya mulai mengikuti rapat offline pertama untuk berkenalan dan membicarakan rancangan awal program-program yang akan dilakukan nanti bersama anggota-anggota Kelompok KKN 147 waktu itu. Ternyata pemikiran saya mengenai anggota-anggota yang menyeramkan sebelumnya (yang sudah terdoktrin dari kisah-kisah KKN orang lain di media sosial) terpatahkan. Alhamdulillah sekali, anggota-anggota yang tergabung bersama saya di Kelompok KKN 147 ini berbeda dengan apa yang saya pikirkan sebelumnya. Mereka baik dan alhamdulillah cukup mudah untuk diajak mengobrol serta saling bertukar pikiran mengenai rencana-rencana yang ingin dilakukan. Disitu

saya cukup lega. Kemudian besok-besoknya saya bersama mereka juga mulai merancang susunan organisasi serta program-program kerja yang akan dilaksanakan oleh kelompok KKN ini. Untuk nama kelompok, akhirnya diputuskan menggunakan nama 'ABYAKTA'. Nama ini diambil dari Bahasa Sansekerta yang berarti tumbuh dan berkembang. Dengan digunakannya kata tersebut sebagai nama kelompok, diharapkan bahwa kami dapat tumbuh, berkembang, serta mampu menciptakan kemajuan.

Selanjutnya dalam memilih divisi-divisi yang akan bekerja selama masa KKN ini, saya memutuskan untuk memilih divisi humas. Alasannya adalah karena saya cukup memiliki pengalaman dalam menjadi anggota divisi humas di acara-acara himpunan mahasiswa program studi saya sebelumnya. Dan syukurnya saya tidak sendiri juga di divisi ini, ada Agisti dan Fika yang turut memilih divisi humas bersama saya. Dari situ kami juga mulai untuk membuat progress dari divisi ini, seperti mengajukan bantuan Al-Quran ke Kemenag, mengirim surat permohonan sponsor ke beberapa pabrik, mengirim surat undangan acara, dan sebagainya. Untuk hasilnya, alhamdulillah kami mendapatkan bantuan Al-Quran dari Kemenag, namun sayang untuk sponsor kami tidak mendapatkan jawaban. Tetapi tidak apa-apa karena semuanya yang terjadi ada hikmahnya dan selalu ada jalan lain yang bisa dituju.

Untuk tempat, akhirnya PPM mengumumkan bahwa kelompok ini mendapatkan tempat di Kampung Cilongok, Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Seketika mendapat kabar tersebut saya langsung memberi tahu orangtua saya dan mencari kira-kira dimana desa tersebut berada melalui *maps*. Syukurnya, jika dilihat untuk waktu perjalanan dari rumah saya ke desa tersebut hanya memakan waktu kurang lebih sekitar 2-3 jam jika memakai motor.

Akhirnya dari situ saya juga mulai untuk mempersiapkan daftar keperluan yang akan saya bawa selama KKN.

Saya juga ikut survei ke Desa Sukamantri untuk berbincang dengan perangkat desa sekaligus mencari rumah yang akan ditempati nantinya. Akhirnya kami mendapat dan mengontrakan rumah di RT 7 Desa Sukamantri untuk 1 bulan. Untuk 13 anggota perempuan akan tinggal di rumah tersebut dan untuk anak laki-laki juga akan tinggal di rumah kontrakan yang jaraknya beberapa langkah dari rumah perempuan. Untuk besarnya, rumah anggota perempuan cukup besar karena orangnya pun banyak, terdapat dua ruangan yang dijadikan kamar, 1 ruang tamu, teras, dapur, dan 1 kamar mandi, serta area belakang rumah untuk mencuci alat-alat dapur. Pulangnya, saya pun mempersiapkan diri dan barang-barang yang akan dibawa. Akhirnya pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 kami Kelompok KKN ABYAKTA pun serentak bersama untuk berangkat ke Desa Sukamantri.

Welcome To Sukamantri!

Yap. Sudah sampai. Kami telah sampai. Setelah sebagian anggota berangkat dengan menggunakan motor, sisanya berangkat dengan mobil yang dibawa oleh orangtua saya bersama saya, dan beberapa anggota lain yang akan menyusul menggunakan kendaraan sendiri. Untuk barang-barang kelompok yang besar seperti koper-koper, karpet, kipas angin, dan yang lainnya dibawa menggunakan mobil *pick-up*. Setelah itu kami langsung membereskan rumah yang akan ditempati, kemudian untuk di rumah perempuan kami membagi orang-orang mana saja yang masuk ke kamar yang ada. Pembagian ini dilakukan dengan *gambreg*. Dan yes, saya masuk ke kamar tengah! Di kamar ini saya bersama Agisti, Salwa, Zahra,

Nisya, Windy, dan Wawa (yang tiga terakhir ini lama-lama menjadi *nomaden*). Setelah itu kami membereskan barang-barang, dan melakukan rapat bersama untuk membahas kembali program-program yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat pada saat itu.

Impresi saya yang pertama mengenai Desa Sukamantri ini adalah, desa ini memang benar-benar tempat untuk berwisata religi. Di Masjid Al-Istiqlaliyyah yang saya lihat dan kunjungi, disana banyak sekali penziarah yang selalu datang, baik dengan kendaraan seperti motor, mobil, ataupun bus. Terutama setiap malam, masjid raya tersebut memang selalu ramai karena terdapat makam ulama besar Banten serta pesantren yang diasuh olehnya, yaitu Abuya Uci Turtusi. Kemudian untuk wilayahnya menurut saya tidak terlalu berbeda dengan Ciputat, lumayan padat akan permukiman penduduk, banyak pabrik-pabrik, dan juga banyak usaha-usaha makanan di toko pinggir jalan. Hal ini memudahkan kami untuk mencari makanan jika kami tidak memasak di rumah, ataupun untuk sekedar jajan. Kami disana banyak berbincang dengan perangkat desa seperti sekretaris desa, Pak RW, RT, dan Karang Taruna untuk memperlancar dalam berkomunikasi dan berkerjasama mengenai program-program kerja yang akan dilaksanakan di desa tersebut.

Do One's Best

Yak, setelah banyaknya perencanaan-perencanaan program kerja yang telah kami rancang sedemikian rupa, inilah saatnya! Pelaksanaan program kami yang pertama adalah dari... Mengajar! Kelompok mengajar kami terbagi menjadi tiga, agar bisa di rolling sesuai hari dan tempat yang didapatkan. Saya sendiri termasuk ke dalam kelompok 3. Untuk

mengajar kami bertugas di RA Daarul Mahdi dan SDN Sukamantri 2 tiap hari Senin dan Rabu. Tidak saya sangka, proker Mengajar ini adalah program yang paling saya suka. Alasannya karena, saya tidak menyangka anak-anak disana antusias dengan kedatangan kami, KKN ABYAKTA, yang turut berpartisipasi untuk mengajar mereka. Saya juga cukup terharu ketika beberapa siswa yang mengingat nama saya dan selalu menyapa ketika saya berada di sekolah. Ini benar-benar berkesan di ingatan saya dan saya pun juga berterimakasih. Hal ini menunjukkan bahwa kami bisa memberikan kesan yang baik terhadap mereka, walaupun dengan teknik mengajar yang kami miliki seadanya, kami berusaha semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar mengajar siswa agar berkembang menjadi lebih baik lagi.

Kemudian program-program kerja mengenai kebersihan rutin juga kami laksanakan, yaitu Operasi Semut dan Jumat Bersih. Operasi Semut rutin kami lakukan pada sore hari Selasa dan Kamis untuk membersihkan area lingkungan rumah kami, terutama di RT-RT yang dekat dengan lingkungan tersebut. Untuk Jumat Bersih kami lakukan tiap hari Jumat pagi di Masjid Al-Istiqlaliyyah pada area-area sekitarnya. Lalu juga terdapat agenda Jumat Berkah yaitu memberikan sarapan kepada anak-anak di sekolah pada hari Jumat minggu ketiga dan keempat dalam 1 bulan tersebut.

Mengenai keagamaan, tentu kami punya proker nya. Khususnya di Desa Sukamantri yang merupakan tempat wisata religi, kami pun tak menyia-nyiakkan kesempatan ini. Kami rutin pergi ziarah ke makam Abuya Uci Turtusi di Masjid Al-Istiqlaliyyah, melakukan yasin dan tahlil di rumah, serta terkadang turut serta mengikuti pengajian yang diadakan di majelis taklim setempat. Tak lupa dengan program mengajar mengaji, kami juga dibagi ke dalam tiga kelompok agar pembahasan mengajar

yang kami berikan bisa bervariasi. Kami mengajar mengaji anak-anak pada waktu ba'da maghrib di TPQ Nurul Falah yang tempatnya cukup dekat dari rumah posko KKN kami.

Program inti yang kami laksanakan di sabtu minggu pertama adalah Opening Ceremony, yaitu pembukaan KKN Kelompok KKN ABYAKTA 147 di Desa Sukamantri. Disana kami turut mengundang Dosen Pembimbing Lapangan Kami, Ibu Fahma, perangkat desa, RT, RW, karang taruna, dan juga guru-guru yang mengajar di sekolah tempat kami mengajar. Kemudian pada sabtu minggu kedua kami mengadakan program Penyuluhan Seminar Anti Narkoba. Program minggu kedua ini juga merupakan salah satu program besar kami, dimana kami mendatangkan langsung narasumber dari BNN dan Kapolres Kecamatan Pasar Kemis. Kami melaksanakan kegiatan ini di SMK Bina Karya, karena tentu target audiens yang ingin kami tuju adalah para remaja dan pemuda. Pada proker ini, alhamdulillah berjalan dengan cukup lancar walaupun dilakukan di siang hari yang mana seperti yang kita tahu, desa tempat KKN kami ini memiliki cuaca yang panas. Syukurnya acara tersebut terbayarkan dengan sukses.

Untuk program kerja inti di minggu ketiga merupakan Peringatan Hari Kemerdekaan di Desa Sukamantri. Dalam pelaksanaannya pada hari Rabu, 17 Agustus 2022 tersebut kami dibagi ke dalam dua kelompok untuk turut berpartisipasi pada dua RT, yaitu RT 7 dan RT 1. Saya ikut berpartisipasi pada wilayah RT 1 bersama anggota lainnya (jadi terngiang-ngiang '*rt satu ni boss*'). Pada kegiatan ini kami bisa turut langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Lomba-lomba yang diadakan juga seru, seperti memasukkan paku ke botol, oper tepung, balap karung pakai helm, dan masih banyak lagi. Puncaknya

adalah ketika anggota-anggota lelaki kelompok kami turut mengikuti lomba panjat pinang untuk melawan para pemuda asli warga disana. Walaupun kotor tercampur lumpur, kami melaksanakannya dengan gembira. Euforia acara ini juga berkesan di ingatan saya.

Besoknya pada hari kamis, kami turut mengikuti dan membantu dalam acara 17an di RA Daarul Mahdi, dimana anak-anak juga mengikuti berbagai perlombaan. Lalu pada hari Jumatnya, kami berpartisipasi juga pada acara 17an di SDN Sukamantri 2, kami membantu pelaksanaan lomba disana, seperti balap karung, makan kerupuk, memasukkan paku, dan masih banyak lagi. Untuk program kerja inti terakhir di minggu keempat, adalah Santunan Anak Yatim beserta Closing Ceremony KKN. Disana kami mengundang para perangkat desa, RT, RW, dan Tokoh Agama setempat. Alhamdulillah semua acara tersebut bisa berjalan dengan lancar. Setelah program kerja ini dilaksanakan, itu tandanya.. *clear!* Selesai sudah semua kegiatan KKN yang telah berjalan selama satu bulan lamanya. Hooray! Mari semuanya baca doa sebelum pulang, ya! Bismillah, Wal 'ashr....

Hasta La Vista

Yap. Tidak terasa kegiatan Kuliah Kerja Nyata, KKN, yang sudah kami laksanakan selama 30 hari di Desa Sukamantri ini, harus kita sudahi. Banyak rasa, banyak cerita. Itu semua akan menjadi memori kita. Mungkin yang saya tulis diatas hanyalah gambaran-gambaran singkat mengenai apa yang telah kami lalui, tapi tentu tidak lupa akan adanya usaha, perjuangan, hambatan, konflik, maupun kesenangan yang kami hadapi didalamnya selama masa waktu ini. Di dalam satu bulan yang tidak hanya sebentar, kami, yang awalnya asing, tidak mengenal satu

sama lain, telah menjadi satu entitas yang utuh demi pelaksanaan kegiatan ini. Walaupun pada niat awalnya hanya untuk menuntaskan salah satu tugas perkuliahan saja, nyatanya bisa membekas di hati juga. Banyak kenangan yang tidak bisa dilupakan, kebersamaan yang membuat hari – hari kami penuh warna, canda tawa, tangis ataupun kesal yang melanda kebersamaan kita selama satu bulan ini, menjadi sebuah tim, atau bahkan sebuah keluarga. Seperti judul tulisan saya ini ‘wasowekete is a waluwa’, yang artinya pelangi setelah hujan.

Tidak lupa dengan kehangatan dan kebaikan yang kami dapatkan dari Desa Sukamantri yang telah menerima kami disana untuk menyelesaikan tugas perkuliahan kami selama sebulan, anak-anak sekolah yang kami ajar selalui antusias dengan kehadiran kami semua, Pak RW, perangkat desa, serta masyarakat Desa Sukamantri dan juga warga sekitar di rumah tempat kami tinggal, Semua pengalaman ini sangat berarti dan akan menjadi pembelajaran hidup untuk kedepannya. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. *See you in another time!*

Ternyata KKN tidak seburuk itu kok.

Oleh: Wardah Nuri Maulidah

Perkenalkan nama saya Wardah Nuri Maulidah biasa dipanggil wawa, saya dari program studi biologi, saya berasal dari Kota Tangerang. Saya merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Sebelum saya bercerita tentang pengalaman KKN saya izinkan saya menceritakan keunikan yang saya punya, saya merupakan anak kembar. Saya mempunyai kembaran dengan jarak lahir 5 menit, kembaran saya berkuliah di universitas yang sama seperti saya yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hanya berbeda program studi dengan saya. Dia mengambil program studi Kesehatan Masyarakat fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan.

KKN merupakan salah satu penunjang mata kuliah wajib. Tidak semua program studi yang mengikuti KKN, tetapi di program studi biologi, KKN merupakan mata kuliah wajib yang di ambil di semester 7. KKN adalah Kuliah Kerja Nyata atau lebih tepatnya pengabdian kepada masyarakat secara langsung. Pengabdian ini merupakan penerapan ilmu-ilmu dasar dari masing-masing program studi dan diterapkan kepada masyarakat secara langsung. Pengabdian inii juga sebagai pengembangan atau perbaikan untuk desa-desa tertinggal. Dimana kita sebagai mahasiswa datang ke desa-desa tertinggal dengan maksud memberikan ilmu yang di harapkan dapat digunakan secara terus menerus oleh warga desa tersebut.

Kami sebagai mahasiswa di beri waktu sebulan di sebuah desa untuk menjalankan program-program kerja yang sudah dibentuk dari awal. Kami dibentuk dengan berbagai jurusan yang berbeda-beda. 21 orang dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda disatukan oleh

sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat. Jauh sebelum hari KKN tiba, banyak pikiran-pikiran jelek menghantui saya, dari mulai takut tidak di sukai teman-teman KKN, takut tidak punya teman, takut tidak bisa melakukan KKN dan banyak ketakutan-ketakutan lainnya. Semua ketakutan saya ceritakan kepada teman SMA saya, tetapi dia bilang semua ketakutan saya tidak akan terjadi, dan saya mulai percaya itu setelah hari pertama KKN tiba.

Awal perjalanan KKN dimulai dengan penentuan kelompok, dimana saya mendapati berada dalam kelompok 147 dan saya berharap mengenal salah satu teman KKN yang sekelompok dengan saya, tetapi ternyata tidak. Saya tidak mengenal siapapun. Ketakutan itu muncul lagi tetapi saya coba untuk menolak ketakutan tersebut, setelah penentuan kelompok tibalah penentuan dimana kita ditempatkan, di desa mana kah kita akan KKN, dan ternyata kelompok 147 di tempatkan di salah satu desa di kabupaten tangerang. Dimana desa tersebut hanya berjarak 23KM dari rumah saya. Yaitu kami di tempatkan di desa Sukamantri, kec. Pasar Kemis, kabupaten Tangerang.

Setelah tempat dan teman kelompok sudah ditentukan, kami sepakat membuat pertemuan pertama pada tanggal 26 mei 2022 di cafe PART dekat UIN jakarta. Pertemuan pertama ini ada beberapa teman yang tidak bisa hadir kerna satu dan lain hal, dan dengan pertemuan ini, kami mulai membahas nama kelompok dan susunan ketua, wakil dan lainnya, selain itu kami membahas program kerja yang akan kita laksanakan di desa sukamantri nanti. Setelah banyak perdebatan dengan nama kelompok, kami sepakat memberikan nama kelompok 147 dengan nama ABYAKTA yang memiliki arti berkembang. Kami mulai saling

mengenal satu sama lain dan semua berjalan lancar tanpa ada rasa asing diantara kami.

Setelah pertemuan pertama kami mulai menentukan tanggal untuk survey mendatangi desa tempat kami akan KKN. Di tentukanlah tanggal 28 mei 2022. Kami berkumpul di Halte UIN Jakarta, tidak semua yang bisa datang tetapi tidak mengurungkan niat kami untuk survey ke desa sukamantri. Kami survey memiliki tujuan unutm melihat bagaimana keadaan desa sukamntri tersebut sehingga kami bisa membahas mengenai program kerja yang cocok untuk kami lakukan di desa tersebut. Setelah menempuh 2 jam perjalanan dari UIN jakarta, tibalah kami di desa Sukamantri, kec Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.

Desa sukamantri ini termasuk desa yang sudah maju dan sudah tidak tertinggal seperti desa yang kami bayangkan. Di desa ini sudah banyak perumahan dan berbagai macam pertokoan yang menurut saya sudah cukup banyak seperti di kota. Sesampainya kami di desa, kami mendatangi kantor desa sukamantri dan menemui bapak Ahmad Suryadi, setelah bertemu kami menyampaikan maksud kedatangan kami, yaitu untuk melihat bagaimana keadaan desa Sukamntri ini. Kami di sambut dengan cukup baik oleh perangkat desa Sukamantri, tetapi pihak desa belum mendapat info apapun dari pihak UIN Jakarta. Tidak berlama-lama di desa Sukamntri kami memutuskan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Setelah berbagai pertemuan dan survey yang kami lakukan, kami semakin mengenal dekat dengan satu sama lain. Hingga mendekati waktu kami akan KKN, kami mulai menyiapkan berbagai macam persiapan dari masing-masing divisi. Dan kami mulai menyiapkan

tempat tinggal yang akan kami tempati selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Didapati hasil kami memiliki 2 tempat tinggal, dimana 1 untuk tempat tinggal perempuan dan 1 tempat tinggal untuk laki-laki. Kami memisahkan tempat tinggal demi kenyamanan dan menghindari hal-hal negatif yang dapat terjadi.

Tibalah saatnya tanggal 23 juli 2022 dimana kami semua berangkat ke desa Sukamantri dengan menggunakan kendaraan losbak untuk membawa barang-barang dan kendaraan bermotor dan ada yang dianterkan oleh orang tua masing-masing. Sesampainnya disana kami mulai merapihkan tempat tinggal dan membersihkan agar tempat yang akan kami tempati nyaman. Setibanya disana kami semakin mengakrabkan diri.

Hingga malam tiba, dimana kami melakukan rapat pertama untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan. Dimulai dari kami menemui pak RT dan pak RW setempat dan juga menemui karang taruna di wilayah RT07/RW03 dimana wilayah kami tinggal. Setelah menemui perangkat desa, kami bermain game untuk makin mengakrabkan diri dan sebagian dari kami istirahat. Dan tiba esok pagi dimana kami harus menyiapkan masakan untuk semua anggota kelompok 147, pembagian tugas dilakukan dari membeli sayuran hingga ada yang memasaknya.

Untuk memulai proker yang akan dilaksanakan dimulai dengan rapat dengan karang taruna setempat. Di rapat ini kami membahas proker-proker yang sudah kami susun pada rapat sebelumnya. Adapun berbagai proker yang sudah kami susun adalah mengajar di SDN Sukamantri 2, mengajar di RA Daarul Mahdi, mengajar

ngaji TPA Nurul Falah, operasi semut, jumat bersih, jumat berkah, ziarah makam, memeriahkan HUT RI, dan acara inti-nya yang kami sebut dengan “SABTU CERIA” yang terdiri dari seminar anti narkoba, bak sampah, santunan anak yatim, dan wakaf al-Quran.

Kegiatan pertama kami adalah mengajar di RA Daarul Mahdi, di kegiatan ini kami dibagi menjadi beberapa tim, dan tim saya yang berkesempatan untuk mengajar RA untuk pertama kalinya. Walaupun mengajar bukan bidang yang saya kuasai tetapi ternyata sangat menyenangkan mengajarkan anak-anak di RA Daarul Mahdi. Bernyanyi, bermain dan tentunya belajar, banyak hal yang sangat menyenangkan ketika bertemu dengan anak-anak. Selain mengajar di RA Daarul Mahdi, kami juga mengajar di SDN Sukamantri 2 dan mengajar di SDN ini tidak kalah menyenangkannya loh! Walaupun mengajar di SDN sudah lebih serius dan lebih butuh effort dalam mengajar anak SDN tetapi tetap menyenangkan.

Selain mengajar RA dan SDN, kami juga mengajar di TPA Nurul Falah, mengajar TPA dilakukan di malam hari, kegiatan ini kami lakukan dengan membagi tim, dan setiap tim memiliki tugas masing-masing seperti mengajarkan tajwid, mengajarkan tata cara sholat, dan juga hafalan doa sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah guru agama di wilayah RT07/RW03. Terdapat berbagai umur mulai dari umur 4 tahun hingga umur 15 tahun dan kami mengajarkan dengan cara menyenangkan agar anak-anak tidak mengalami bosan ketika belajar agama, karena bagaimana pun ajaran agama harus tetap diajarkan dan jangan sampai dilupakan. Di setiap pengajaran yang dilakukan dengan sangat menyenangkan mulai dari mengajar di RA, SDN, dan TPA, pengajaran ini memiliki tingkat kesusahan yang berbeda-beda karena

setiap anak memiliki karakternya sendiri. Sehingga tingkat mengajarkannya pun berbeda, seperti pada RA sangat menyenangkan karena kita belajar sambil bermain, lalu mengajar di SDN pelajaran yang sudah sedikit sulit dan membutuhkan effort yang lebih untuk mengajarkannya, lalu mengajar di TPA kita harus mengajarkan dengan cara menarik agar anak-anak yang mengikuti tidak bosan dan tidak malas lagi untuk belajar agama.

Selain mengajar di RA, SDN dan TPA, kami juga memiliki kegiatan operasi semut, kegiatan ini dinamakan operasi semut karena kami berkeliling dan membersihkan sampah-sampah yang berada wilayah RT07/RW03. Selain membersihkan sampah kami juga berkenalan dengan warga sekitar posko KKN atau wilayah RT07/RW03. Dengan kegiatan ini kami semakin dekat dengan warga sekitar dan kami juga dekat dengan teman-teman sekelompok karena kami saling bergotong royong membersihkan wilayah RT07/RW03. Selain itu kami juga memiliki proker keagamaan yaitu ber ziarah makam di salah satu masjid terbesar di desa Sukamantri, masjid tersebut memiliki nama Masjid Al Istiqlaliyyah. Masjid tersebut merupakan masjid terbesar di desa Sukamantri, kami berziarah ke makam tokoh ulama terkenal di indonesia yang ternyata tokoh tersebut berasal dari desa Sukamantri, Tokoh tersebut bernama Abuya Uci Turtusi. Tidak hanya dari kabupaten tangerang bahkan banyak yang dari luar kota datang untuk berziarah ke makam beliau.

Selain kegiatan itu kami juga ikut memeriahkan perayaan HUT RI di wilayah desa Sukamantri, kami ikut serta dalam perayaan ini di RA, SDN dan juga di wilayah RW 03. Kami membantu para guru di RA dan SDN dengan menjadi panitia perlombaan membantu guru, sangat

menyenangkan melihat semua bergembira mengikuti perlombaan sebagai bentuk nasionalisme kami dan turut berbahagia merayakan kemerdekaan negara republik indonesia. Selain di RA dan SDN kami juga berkesempatan menjadi panitia di wilayah RE 03, kami dibagi menjadi dua tim dan di pecah terbagi di 2 RT yang berbeda, walaupun di pisahkan tapi semangat kami tidak terpecahkan membantu dan ikut memeriahkan perayaan kemerdekaan indonesia di wilayah RW 03.

Kegiatan selanjutnya terjadi setiap hari jumat, nama kegiatan tersebut adalah jumat bersih dan jumat berkah. Juumat bersih merupakan kegiatan membersihkan masjid terbesar di desa Sukamantri yaitu Masjid Al Istiqlaliyyah, kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota KKN. Selain kegiatan jumat bersih ada juga kegiatan jumat berkah, kegiatan ini merupakan kegiatan berbagi makanan berupa roti dan susu untuk anak-anak RA Daarul Mahdi.

Kegiatan inti kelompok KKN 147 berada pada hari sabtu, kegiatan ini terdiri dari seminar anti narkoba, bak sampah dan santunan anak yatim. Kegiatan sabtu ceria di minggu pertama merupakan kegiatan bak sampah, kegiatan bak samph ini dilakukan di wilayah RT07/RW03 dan bekerja sama dengan karang taruna setempat, kegiatan ini meliputi sosialisasi bak sampah dan penempatan 13 bak sampah di berbagai tempat di wilayah RW03. Kegiatan ini bertujuan agar tidak adalagi sampah yang berserakan di wilayah RW03 karena dari banyaknya sampah yang berserakan dan menumpuknya sampah akan menimbulkan berbagai macam penyakit yang berbahaya sehingga dari itu kami anggota KKN ingin mengedukasi warga wilayah RT07/RW03 agar membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan lainnya di sabtu ceria merupakan kegiatan seminar anti narkoba, kegiatan ini kami berkolaborasi dengan BNN Kabupaten tangerang dan polres tangerang. Kegiatan ini dilakukan di SMK Bina Karya di desa Sukamantri yang dimana muridnya di dominasi laki-laki sehingga sangat cocok untuk di beri edukasi tentang bagaimana bahayanya narkoba. Kegiatan ini berjalan sangat lancar dan sangat menyenangkan karena selain siswa yang bisa tau bahayanya Narkoba kami pun sebagai panitia KKN mengetahui bahayanya narkoba itu sendiri sehingga kami bisa menghindari dari bahayanya Narkoba.

Kegiatan terakhir di sabtu ceria merupakan penutupan sekaligus santunan anak yatim di wilayah RW03. Kegiatan ini di lakukan di Majelis Bani Umar, dan mengundang beberapa perangkat desa seperti RT,RW, Sekdes dan lain lain dan Kegiatan ini kami mengundang 25 anak yatim. Dari kegiatan ini kami berharap dapat mensejahterakan anak yatim di wilayah RW03 walaupun dilihat dari materi tidak banyak tetapi dari niat kami dan keikhlasan kami sangat besar dan sebagai bentuk dari ucapan terima kasih dari kami kepada semua warga desa Sukamantri yang telah menerima kami dan menyambut kami dengan sangat baik selama satu bulan ini.

Selain kami sangat senang telah melakukan program kerja kami dan ikut serta dalam berbagai hal yang terjadi di desa Sukamantri, dari KKN ini saya telah menemukan teman teman baru yang sangat menyenangkan , sangat baik, dan sangat saling pengertian dan saling mengingatkan kebaikan kebaikan. Kami di pertemukan dengan tidak mengenal satu sama lain tetapi selama satu bulan kami bahkan sudah lebih seperti sodara. Karna bagi saya awalnya banyak ketakutan yang terjadi tetapi alhamdulillah hal itu tidak terjadi di Abyakta 147 karena

menurut saya, saya cukup susah untuk bersosialisasi dengan orang baru tetapi tidak susah untuk bersosialisasi dengan teman-teman di Abyakta 147, sehingga saya sangat bersyukur telah bertemu dengan mereka, teman-teman bahkan sudah seperti saudara bagi saya karena kami sudah melalui susah, senang, sedih, marah, kecewa dan kesal. Kurang rasanya 1 bulan bersama mereka karena masih banyak yang ingin saya lakukan bersama mereka. Sekali lagi saya sangat amat bersyukur telah bertemu dengan mereka, baik itu teman-teman Abyakta, warga desa Sukamantri dan juga perangkat desa seperti Pak RW dan Pak RT dan juga Pak Sekdes dari desa Sukamantri, saya berharap silaturahmi kami hanya sampai sini, walaupun KKN telah selesai saya harap silaturahmi kami akan terus berlanjut hingga nanti-nanti. Semoga dengan adanya kisah saya ini dapat menjadi kenangan-kenangan yang tidak akan terlupakan, dan semoga buku yang kami buat ini akan menjadi sebuah buku yang bermanfaat entah bagi kami, maupun bagi siapapun yang membacanya. Terima kasih telah memberikan sebuah pelajaran besar dan sebuah pengalaman yang luar biasa, saya sangat senang mengenal kalian. Sampai jumpa di pengalaman berikutnya kawan, terima kasih atas semuanya ♡.

DAFTAR PUSTAKA

- Muli Rezky, dkk. Lentera Gunung Batu Desa Samangki, (Gowa: Pusaka Al-Maida: 2017), hal. 9
- MONOGRAFI DESA SUKAMANTRI, Pemerintahan Kabupaten Tangerang Kecamatan Pasar Kemis Desa Sukamantri, Jl. Komplek Perum Puri Jaya No.1 Sukamantri – Tangerang 15560
- Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian Dan Beberapa Pokok Bahasan* (Depok: FISIP UI Press, 2004).
- RM Aziz et al., “Signifikansi Pendampingan Akademisi Dalam Literasi Peradaban Pembangunan Desa Rabak Dalam Dimensi Religiusitas,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* 2, no. 2 (2018): 154–73.
- Azwina Az-Zahrah, “PELAYANAN SOSIAL BAGI KELUARGA BERMASALAH SOSIAL PSIKOLOGIS MELALUI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA (LK3),” *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 1 (June 29, 2018): 70–102, <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v4i1.2288>.
- La Tatong, Maria Pandu, and Syaifullah Cangara, “HUBUNGAN INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DENGAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENYANDANG CACAT DALAM BERADAPTASI SOSIAL,” n.d., 7.
- Wahyu Gunawan and Budi Sutrisno, “PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT,” *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat* 2, no. 2 (August 13, 2021): 94–105, <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i2.32761>.
- “PM2021: Pentingnya Pemetaan Sosial Bagi Pengembangan Masyarakat,” accessed September 20, 2022, <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=1765#p3763>.
- Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 87–99.
- Profil Desa Sukamantri. (2019). Dokumen tidak dipublikasi

BIOGRAFI SINGKAT

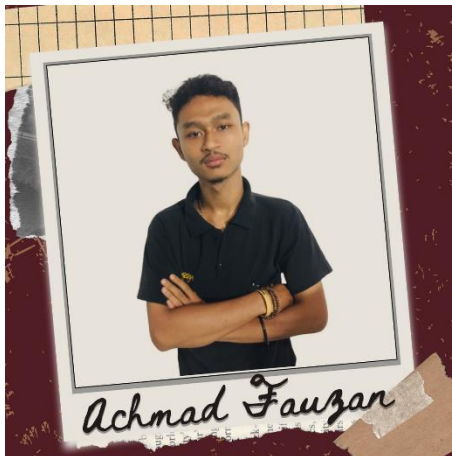
A. Dosen Pembimbing



Fahma wijayanti dilahirkan di Jakarta pada tanggal 17 Maret 1969 sebagai anak ke lima dari pasangan Prof. Dr. H. Hadjid Harna Widagjo dan Hj. Sudarsini. Beliau menikah pada tahun 1993 dengan Nur Muhammad Busro, SE dan dikaruniai tiga orang putri yaitu Iftina Amalia, Adelia Khaerunnisa, dan Alysa Ilmi

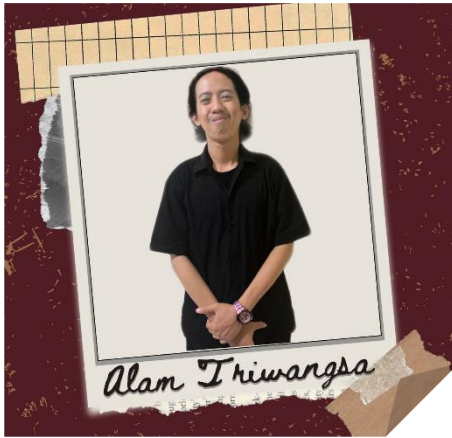
Aulia. Pendidikan Sarjananya ditempuh di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 1993. Pendidikan Pasca Sarjanannya ditempuh di Universitas Indonesia, lulus pada tahun 2001. Program Doktor ditempuh di Institut Pertanian Bogor, dan lulus pada tahun 2011.

B. Mahasiswa



Achmad Fauzan atau biasa akrab disapa Ojan lahir di Jakarta, 30 Januari 2001 Anak ke-3 dari 4 bersaudara. Ojan memulai Pendidikannya di SDN Dayung Kelapa Dua, lalu melanjutkannya di SMP Islam Pandeglang dan SMK Pustek Tangerang, kemudian SMA Islam Alia Jakarta. Ojan melanjutkan pendidikannya di

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora. Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Ojan memiliki hobi memancing ikan di laut, Ia memiliki motto dalam menjalani kehidupan yaitu "Makan untuk kenyang".



Alam Triwangsa Junistra akrab dipanggil alam lahir di Tangerang, 02 Juni 2000. Anak pertama dari dua bersaudara, saya memulai Pendidikan di SDN Sudimara 03, SMP hingga SMA di Pondok pesantren DAAR EL-QOLAM 1 . Saya melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan

Hukum, Jurusan Hukum Pidana Islam. Saya memiliki kegemaran main bola basket, naik gunung, berkendara. Saya memiliki motto dalam menjalani kehidupan yaitu "Mencoba walaupun gagal lebih baik dari pada tidak mencoba sama sekali".



Alima Syifa Rahmadiani atau yang akrab disapa Syifa lahir di Bekasi, 01 Desember 2000. Anak terakhir dari pasangan Herry Suwarman dan Sudarminingsih. Ia saat ini menjadi mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Syifa memulai pendidikannya di

SDN Lubang Buaya 04 Pagi Jakarta, SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadda'wah, dan SMA Terpadu Riyadlul Ulum Tasikmalaya. Pengalaman berorganisasi yang dimilikinya yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Lembaga Kampus Dakwah (LDK). Ia memiliki motto hidup yaitu "إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَّ السَّبِيلُ" Jika benar kemauannya, niscaya terbukalah jalannya."



Diva Mawarni, seorang perempuan kelahiran Jakarta, 27 Agustus 2001, biasa dipanggil Diva. Ia memulai jenjang pendidikannya diawali menempuh di SD Negeri Sawah Baru II, dilanjutkan di SMP Negeri 1 Tangerang Selatan, dan selanjutnya di SMK Negeri 18 Jakarta. Saat ini ia menjadi seorang

mahasiswi di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia seseorang yang suka mendengarkan musik, bagi ia tiada hari tanpa mendengarkan musik. Selain itu, ia juga gemar menonton film. Perempuan kelahiran Jakarta ini memilih untuk menjalani hidup mengikuti alur yang disediakan saja wkwk, because If you expect disappointment, then you can never really get disappointed ♡.



Dwindy Maryani atau yang akrab disapa windy lahir di Jakarta, 14 Maret 2001. Anak kedua dari dua bersaudara ini memulai Pendidikannya di SDN 09 Kebayoran Lama Selatan, SMPN 48 Jakarta dan SMAN 74 Jakarta. Windy melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi

Pembangunan. Windy memiliki kegemaran dalam bermain badminton, bola basket dan berkendara. Ia memiliki motto dalam menjalani kehidupan yaitu "lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali".



Erik Setiawan lahir di Kuningan 2 oktober 2000 merupakan mahasiswa program studi fisika fakultas sains dan teknologi mengambil konsentrasi kebumihan. Sepak terjangnya di dunia kampus mengikuti beberapa organisasi kemahasiswaan seperti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Fisika, dan

Himpunan mahasiswa luar seperti Himpunan Mahasiswa Geofisika Seluruh Indonesia. Mempunyai hobi bermain gitar, membaca, dan tertarik dengan hal baru yang berhubungan dengan sains. Ia mempunyai moto hidup yaitu “selesaikan apa yang telah kamu mulai dan kerjakan apa yang bisa kamu kerjakan hari ini”.



Fatan Auliya Rahman lahir di Jakarta, 05 Juni 2001, anak pertama dari pasangan Herman Indrajid dan Musiyam Ariyatni Putri. Saat ini ia menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Agribisnis. Ia memulai pendidikannya di SDN 14 Jakarta, kemudian

melanjutkan sekolah di SMP 73 Jakarta, dan SMA 43 Jakarta. Pengalaman berorganisasi yang dimilikinya adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Agribisnis, LSO Olahraga, serta Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Sains dan Teknologi. Motto yang menjadi fondasi dalam menjalankan hidupnya adalah "menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan sesama".



Fika Malia lahir di Jakarta, 11 Juni 2001 dari pasangan Hasbi dan Badi'ah. Fika memulai pendidikannya di MI Shirratulrahman, Mts Al Hidayah Basmol, Ma al Hidayah Basmol. Ia merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Hadits. Fika memiliki

kegemaran dalam bidang masak-memasak dan hobi menonton film. Ia memiliki motto dalam hidupnya "Miliki impian tinggi, dan pelihara jangang sampai sirna."



Khaerunnisa Agisti, biasa orang-orang memanggilnya "Agisti" yang merupakan singkatan dari nama ayah dan ibunya yaitu bapak Agus Sudono dan Ibu Istikhanah. Tapi, anak-anak memanggilnya dengan sebutan "Ka Icha". Agisti adalah anak kedua dari 3 bersaudara, ia memiliki satu orang kakak perempuan dan

satu orang adik laki-laki. Ia lahir di Jakarta tanggal 12 April. Saat ini Agisti menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Menjadi seorang guru merupakan salah satu mimpinya dari kecil, hal tersebut menjadi salah satu alasannya untuk kuliah di prodi PGMI. Agisti memiliki motto hidup yaitu "Khoirunnasi anfauhum linnasi" yang artinya "sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya".



Kunisa Adati atau akrab di panggil Nisya adalah anak terakhir dari dua bersaudara. Nisya lahir di Pekalongan, Jawa Tengah pada hari Jum'at, 14 April 2000. Nisya sempat mengenyam bangku sekolah di SDN 03 Tengengewetan, MTs Salafiyah Wiradesa, sempat berada di pondok Pesantren

sambil melanjutkan sekolahnya di Yayasan Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah, nisya melanjutkan studinya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hobi Nisya adalah mendengarkan musik, bersantai dan menikmati hidup.



Muhammad Badrudin Noor Difa, seorang mahasiswa yang lahir di Kudus, Jawa Tengah. Ia merupakan salah satu mahasiswa dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), yang mana ia juga tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) KPI periode 2021. Ia memiliki hobi berolahraga,

terutama badminton dan futsal, ia juga senang membaca dan mengamati suatu hal yang menurutnya menarik. Ia suka akan fotografi maupun videografi, dan juga memasak.



Muhammad fascal alfarez biasa dipanggil fascal seorang berjenis kelamin laki-laki yang lahir di kota tangerang, 31 agustus 2001. ia memulai pendidikan si SDN 02 Poris Plawad dan melanjutkan di Pondok Pesantren Al-itqon selama tahun, lalu berlanjut sekolah menengah di Madrasah Aliyah Annida Al-

islami Jakarta Barat. dan saat ini masih menjadi Mahasiswa Aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan hukum Jurusan Hukum Keluarga. Pengalam Organisasi yang dimilikinya yaitu ISPA (Ikatan Santri Pondok Pesantren Al-itqon), OSIS MA Annida Al-islamy, HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), Senat Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Motto dalam hidupnya iala "Jadikan Solat dan sabar sebagai penolong mu".



Muhamad Ilham Akbar lahir di Jakarta, 6 Februari 2001 dari pasangan Muhamad Rahmat dan Septi Pujayanti. Ia saat ini menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Ilham memulai pendidikannya di SDN Rempoa 1, SMPN 10 Kota

Tangerang Selatan, dan SMA Dua Mei Ciputat. Motto yang menjadi fondasi dalam menjalankan hidupnya yaitu "Man Jadda Wajada" yang mana berarti "Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti akan berhasil".



Nadia afiya akrab dipanggil Nadia. Lahir di Jakarta, 02 November 2000. Anak pertama dari 3 bersaudara, yang berasal dari pasangan Bapak Zulham dan Ibu Rida. Nadia memulai pendidikannya di SDN Susukan 09 Pagi, lalu melanjutkan ke SMPN 20 Jakarta, dan SMAN 93 Jakarta. Ia adalah mahasiswa di UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta, akultas Ilmu Sosial Imu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Ia memiliki kegemaran memakan makanan yang manis, mendengarkan musik, serta menonton film. Motto yang ia pegang dalam hidupnya adalah "Don't forget to say Thankyou and Sorry in the rest of your life".



Nimatal Hoiriah atau biasa akrab disapa Ima lahir di Serang, 29 maret 2000 Anak tunggal dari Bapak Tohir dan Ibu Nursinih. Ima memulai Pendidikannya di SDN Tanjung Bungin 01, lalu melanjutkannya di SMP Islam Nurussalam dan SMA Islam Nurussalam yang berada di Daerah Karawang. Ima

melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Ia memiliki kegemaran bermain badminton. Ia memiliki motto dalam menjalani kehidupan yaitu "Lakukan apa yang kamu bisa, dengan apa yang kamu punya, dimanapun kamu berada".



Nur Alawiyah lahir di Lebak pada Kamis, 24 Agustus 2000 dan sekarang menetap di Maja, Banten. Menyelesaikan pendidikan MTs dan MA di Ponpes Modern Al-Hidayah Rangkasbitung pada tahun 2012-2018. Kemudian mengabdikan diri di Ponpes Asmaaul Husna Cimande Bogor pada Tahun 2019. Sekarang, tengah menempuh studi strata satu semester tujuh di

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora, dan mengambil konsentrasi pada bidang Penerjemah/Translator dan interpreter Bahasa Arab. Pengalaman berorganisasi yang dimilikinya yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Adapun motivasi hidup saya adalah "Allah dulu, Allah lagi, Allah terus".



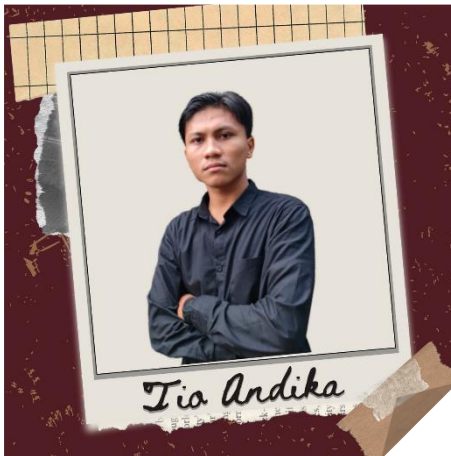
Salsabila Putri lahir di Bandung, 16 November 2001 dari pasangan Suwoto Sukendar dan Ade Tri Hastuty. Salsa memulai pendidikannya di SDN Cilandak Barat 04 Pagi, SMPN 86 Jakarta, dan SMAN 46 Jakarta. Saat ini, ia merupakan mahasiswi di program studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengalaman

berorganisasi yang dimilikinya yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Perpustakaan (Departemen Penelitian dan Pengembangan), LSO Jippers, dan Tim Puskominfo Prodi IP. Motto hidup yang dimilikinya berasal dari bahasa latin, yaitu "crescit eundo (it grows as it goes)".



Salwa Salsabil Nabilah atau yang akrab disapa Salwa merupakan perempuan kelahiran Tulungagung, 10 Agustus 2001. Salwa melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dirasat Islamiyyah pada program studi Dirasat Islamiyah. Salwa memiliki kegemaran dalam membaca Al-Qur'an dan ia juga

selalu menjaga hafalannya. Ia memiliki kepribadian yang sangat pendiam dan pemalu. motto dalam menjalani kehidupannya yaitu “Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”.



Tio Andika Tio Andika, biasa dipanggil Dika. Lahir di Padang 03 Agustus 2001. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Andika memulai pendidikannya di SDN 26 Teluk Bayur, SMP HAMKA, SMK SMTI Padang. Saat ini Dika sedang berkuliah di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta. Di sela-sela kesibukannya, Andika juga memiliki hobi membaca buku dan melamun.



Wardah Nuri Maulidah yang akrab di panggil wawa lahir di Jakarta, 30 Juni 2001. Anak ketiga dari pasangan Nia Munia dan Komarudin. Ia memulai pendidikan di MI Al-karim, MtsN 1 Kota Tangerang, MAN 2 Kota Tangerang. Saat ini ia menjadi mahasiswa di program studi Biologi, Fakultas Sains dan

Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Motto hidup yang Wardah pegang ialah "sukses mu di masa depan merupakan usaha terbaik mu di masa lalu".



Zahra Fitri Ananda lahir di Jakarta tepat pada tanggal 01 Januari 2002. Ia anak bungsu dari tiga bersaudara yang saling menyayangi. Pendidikannya dimulai ketika ia mulai memasuki dunia Sekolah Dasar saat masih berusia 5 tahun kurang. Sejak SD, ia selalu meraih peringkat 10 besar di kelasnya. Setelah lulus, Zahra melanjutkan

sekolahnya di SMPN 268 Jakarta. Setelah lulus dari SMP, dia memutuskan untuk melanjutkan sekolah di salah satu SMA Swasta di Jakarta dan mendapatkan kursi dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Alhasil, setelah tamat sekolah aku kuliah di salah satu perguruan tinggi negeri yang bernama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Ilmu Hukum disela-sela kuliah ku, aku berkerja di Pengadilan Negeri Jakarta Timur Kelas IA Khusus.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Surat, Banner dan Sertifikat



SEMINAR KEPEMUDAAN
Dengan tema:
"PERAN PEMUDA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT ANTI NARKOBA"

Moderator
Alam Triwangsa

Drs. Syamsul Arifin
Penyuluhan Narkoba Ahli Muda (BNN)

Iptu Wigiyanto
Parit Bimas Polsek Pasar Kemis

Master Of Ceremony
Nimatal Hoiriah

BENEFIT:
E-SERTIFIKAT
SNACK
ILMU YANG BERMANFAAT

Sabtu, 13 Agustus 2022
12.00 WIB - Selesai.

SMK Bina Karya
Jl. Pesantren No. 5, RW. 3, Sukamantri, Kec. Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang

[kkn_abyakta_147](#) kknabyakta147@gmail.com



KULIAH KERJA NYATA (KKN) ABYAKTA 147
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"Optimalisasi Peningkatan Sumber Daya Masyarakat Desa Secara Bersama dan Berkala"

DS. SUKAMANTRI KEC. PASAR KEMIS KAB. TANGERANG



SANTUNAN ANAK YATIM & PENUTUPAN KKN 147 ABYAKTA UIN JAKARTA

"MELANGKAH BERSAMA BERBAGI SESAMA"

MINGGU, 21 AGUSTUS 2022
MAJELIS TA'LIM BANI ARSYAD

[kkn_abyakta_147](#) kknabyakta147@gmail.com



Penghargaan

Kepada

IPTU Wigiyanto

atas ketersediaan waktunya untuk menjadi

"Narasumber"

dalam Seminar Kepemudaan

KKN ABYAKTA 147

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Penghargaan

Kepada

Drs. Syamsul Arifin

atas ketersediaan waktunya untuk menjadi

"Narasumber"

dalam Seminar Kepemudaan

KKN ABYAKTA 147

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Lampiran 2 Foto-Foto Kegiatan



1. Kegiatan Aksistensi Mengajar di SDN Sukamantri 02



2. Kegiatan Aksistensi Mengajar di RA Daarul Mahdi



3. Kegiatan Seminar Anti Narkoba



4. Kegiatan Mengaji



5. Kegiatan Jum'at Bersih



6. Kegiatan Operasi Semut



7. Kegiatan Penyuluhan Bank Sampah



8. Kegiatan Jum'at Berkah



9. Kegiatan Pembacaan Yasin dan Tahlil



10. Kegiatan HUT RI Ke-77 di RT 07



11. Kegiatan HUT RI Ke-77 di RT 01



12. Kegiatan HUT RI Ke-77 di RA Dahrul Mahdi



13. Kegiatan HUT RI Ke-77 di SDN Sukamantri 02



14. Kegiatan Ziara Ke-Makam Abuya Uci



15. Kegiatan Penyebaran Bak Sampah



16. Kegiatan Santunan Anak Yatim

